

TESIS

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



Tri Muryani

NIM. 154031143

Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
TAHUN 2018**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 KLATEN TAHUN PELAJARAN 2017-2018

Disusun oleh :

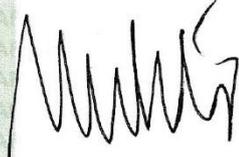
TRI MURYANI
NIM: 154031143

Telah dipertahankan di depan majlis dewan Penguji Tesis Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta

Pada hari Selasa Tanggal 13 Bulan Pebruari 2018 dan dinyatakan

Telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
Dr. H. Baidi, M.Pd <u>NIP.19640302 199603 1 001</u> Ketua Sidang/Pembimbing	22 / 02 2018	
Dr. Muhlis, M.Ag <u>NIP. 19750624 200501 1 004</u> Sekretaris Sidang	22 / 02 2018	
Dr. H. Mudofir, S.Ag, M.Pd <u>NIP. 19700802 199803 1 000</u> Penguji Utama	22/2018 02	

Surakarta, 28 Pebruari 2018
Direktur Pascasarjana



Dr. H. Baidi, M.Pd
NIP. 19640302 199603 1 001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana Institut Islam Negeri Surakarta seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian Tesis ini bukan asli karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

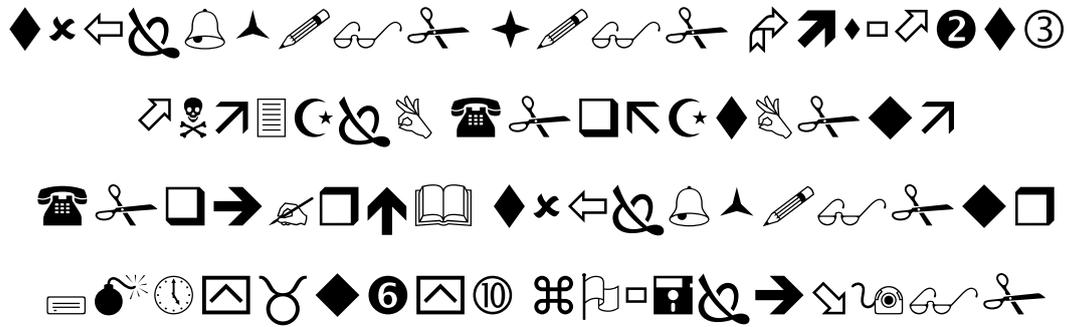
Surakarta, 16 Januari 2018

Yang Menyatakan,



Tri Muryani

MOTTO



“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.

PERSEMBAHAN

Tesis ini kami persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta (Bapak Parmin Dwijo Siswanto dan ibu Welas Dwijo Siswanto).
2. Suami (Bambang Krisdiyanto).
3. Anakku tercinta (Ayu Febri Wulandari).
4. Teman-teman seperjuangan di kelas MPI C.
5. Teman -teman seangkatan tahun 2016 IAIN Surakarta.
6. Almamaterku tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2017/2018. Sholawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya dari dunia sampai akhirat nanti. Selama studi program Pascasarjana hingga menyelesaikan tugas akhir ini, banyak pihak yang telah membantu kepada penulis. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. Mudhofir Abdullah, S.Ag, M.Pd, selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Dr. H. Baidi, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Surakarta sekaligus Pembimbing Tesis yang penuh kearifan dan kesabaran telah memberikan bimbingan dan dorongan semangat yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukan dan tugasnya.
3. Dr. Yusup Rohmadi, M. Hum, selaku Koordinator Pendidikan Pascasarjana IAIN Surakarta.
4. Dr. Moh Bisri, M.Pd, Sekretaris Pendidikan Pascasarjana IAIN Surakarta.
5. Dewan penguji yang telah memberikan arahan, saran dan bimbingan dalam memperbaiki tesis ini.
6. Bapak ibu Dosen dan seluruh civitas akademik IAIN Surakarta yang telah membekali pengetahuan dan informasi sehingga peneliti mampu menyelesaikan tesis ini.
7. Dra. Woro Subaningsih, M.Si, selaku Kepala SMP Negeri 2 Klaten yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
8. Christina Lupiowati, S.Pd, selaku Wakil Kepala SMP Negeri 2 Klaten yang telah memberikan bantuan dalam melakukan penelitian.

9. Marjoko, S.Ag. M.Pd.I, Romdoni, S.Ag. M.Ag, dan Siswadi, S.Sos.I, selaku guru-guru PAI di SMP Negeri 2 Klaten yang telah memberikan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Kepala Perpustakaan IAIN Surakarta yang telah menyediakan buku-buku sebagai sumber pustaka penelitian.
11. Bambang Krisdiyanto, selaku suami yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil dalam menempuh studi ini.
12. Semua pihak yang membantu tersusunnya tesis ini, khususnya teman-teman mahasiswa Pascasarjana IAIN Surakarta yang senantiasa memberikan motivasi, ide dan gagasan dalam penyusunan tesis ini, penulis sampaikan banyak terimakasih.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan tesis ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, Pebruari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK (Bahasa Indonesia)	li
ABSTRAK (Bahasa Inggris)	lii
ABSTRAK (Bahasa Arab)	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	Vi
HALAMAN MOTTO	Vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	Xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	15

BAB II KAJIAN TEORI

A. Teori Yang Relevan

1. Konsep Kurikulum 2013.	
a. Pengertian Implementasi kurikulum 2013	18
b. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013	31
c. Karakteristik Kurikulum 2013	36
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Klaten	
a. Pengembangan Rencana Pembelajaran	44
b. Proses Pembelajaran	49
c. Evaluasi Pembelajaran	62

B. Penelitian yang Relevan	67
---	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	71
B. Latar Setting Penelitian	72
C. Subjek dan Informan Penelitian	73
D. Metode Pengumpulan Data	74
1. Observasi	74
2. Wawancara Mendalam	74
3. Dokumentasi	75
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	76
F. Teknik Analisa Data	77

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian	78
B. Hasil Penelitian	83
1. Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Klaten.	83
a. Persiapan pembelajaran	87
b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	94
c. Evaluasi Pembelajaran PAI	103
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Klaten.	
a. Faktor pendukung dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI	106
b. Faktor penghambat dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI	108
3. Solusi dalam menghadapi hambatan implementasi pada pembelajaran PAI.....	111
C. Pembahasan	
1. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI	112
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI	114
3. Solusi yang dilakukan untuk menghadapi hambatan dalam implementasi Kurikulum 2013	122

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	126
B. Implikasi	127
C. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	129
DAFTAR LAMPIRAN	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang diiringi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang luar biasa, memberi tekanan pada perilaku manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidupnya. Di bidang pendidikan, hal ini memunculkan kesadaran baru untuk merevitalisasi komponen-komponen atau sumber daya manusia yang berkaitan dalam menyiapkan peserta didik dan generasi muda masa depan yang mampu merespon kemajuan IPTEK, kebutuhan hidup dan tuntutan masyarakat.

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya menjadi manusia yang mempunyai kecakapan utuh, sehingga dengan kecakapannya tersebut ia dapat dengan baik menjalani dan menghadapi segala persoalan kehidupan. . Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah melakukan serangkaian aktivitas pembaharuan guna meningkatkan mutu, martabat bangsa, dan negara melalui sumber daya pendidikan. Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas bangsa yang kuat dan bermartabat.

Berdasar dari tantangan besar pada era globalisasi akan datang serta niatan luhur untuk menjadikan seluruh warga negaranya mempunyai kecakapan memadai sehingga bisa tetap hidup dengan layak pada era tersebut, maka pemerintah dengan perangkat yang dimilikinya telah membuat pengembangan atas komponen pendidikan

yang ada. Salah satu komponen pendidikan yang belum lama diperbaharui dan dikembangkan adalah kurikulum, yang kemudian lebih dikenal dengan kurikulum 2013. Sebuah kurikulum ideal yang diharapkan mampu menghasilkan insan Indonesia yang berkompentensi produktif, kreatif dan inovatif melalui sikap, pengetahuan, ketrampilan yang terintegrasi.

Kurikulum merupakan bagian yang sangat esensial dalam keseluruhan kegiatan pendidikan disuatu sekolah atau madrasah. Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Oleh karena itu kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: 1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, 2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, 3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.(Agus Wasisto,2015: 6).

Menurut AlKhauly (dalam Muhaimin, 2005: 1) pengertian kurikulum (Manhaj/Curriculum) adalah seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan. Menurut MacDonald (dalam M Joko Susilo, 2007: 80) berpandangan bahwa kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses dalam kegiatan belajar mengajar.

Tujuan Pendidikan menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri , dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam rumusan

tujuan tersebut, terungkap tiga segi yang sangat penting. Pertama, lima dari tujuh karakter manusia Indonesia yang hendak dicapai melalui pendidikan menyangkut aspek afektif, yaitu : ketaqwaan, akhlak mulia, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air. Kedua, berkenaan dengan pembangunan manusia Indonesia dari aspek intelektual kognitifnya yaitu kecerdasan. Ketiga, berkenaan dengan aspek psikomotoriknya, yaitu membangun manusia terampil, kreatif.

Dalam Undang-Undang disebutkan bahwa visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Sedangkan misi pendidikan tersebut adalah: (1). Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia.(2) Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.(3) Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral.(4) Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global.(5) Memberdayakan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.(Depag RI,2003: 75).

Kurikulum 2013 merupakan penyempurna kualitas kurikulum yang lama, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Mulai tahun pelajaran 2013/2014, pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang implementasinya diatur dalam PERMENDIKBUD Nomor 81 A Tahun 2013. Peraturan Bersama

Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Direktur Jendral Pendidikan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5496/C/KR/2014 dan Nomor 7915/D/KP/2014 Tentang Petunjuk Teknis Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum Tahun 2013 pada sekolah Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (Kemendekbud, 2013)..

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013, dan nomor 105 tahun 2014 tentang Pendampingan Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan menengah. Dalam perjalanan pelaksanaannya muncul PerMenDikBud yang baru yaitu Permendikbud No. 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan,²¹ tentang Standar Isi,²² tentang Standar Proses dan ²³ Standar Penilaian Kurikulum 2013.

Kurikulum sifatnya selalu dinamis karena selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman. Semakin maju peradaban bangsa, maka semakin berta pula tantangan yang dihadapinya. Persaingan ilmu pengetahuan semakin gencar dilakukan oleh dunia internasional, sehingga di Indonesia juga dituntut untuk dapat bersaing secara global demi mengangkat martabat bangsa, oleh karena itu untuk menghadapi tantangan yang akan menimpa dunia pendidikan kita, ketegasan kurikulum dan implementasinya sangat dibutuhkan untuk membenahi kinerja pendidikan yang jauh tertinggal dengan negara-negara maju di dunia.

Perubahan kurikulum dilakukan untuk menjawab tantangan zaman yang terus berubah agar peserta didik mampu bersaing dimasa depan. Alasan lain dilakukannya perubahan kurikulum adalah kurikulum sebelumnya dianggap memberatkan peserta didik, terlalu banyak materi pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik, sehingga membuatnya terbebani. Kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat

Satuan Pendidikan (KTSP) yang memberi keleluasaan terhadap guru membuat kurikulum secara mandiri untuk masing-masing sekolah ternyata tak berjalan mulus. (Kemendikbud, 2013)

Pelaksanaan kurikulum 2013 adalah bagian dari melanjutkan pengembangan kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, dimana kompetensi lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Strategi pengembangan pendidikan dapat dilakukan pada upaya meningkatkan capaian pendidikan melalui pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi, efektivitas pembelajaran melalui kurikulum dan peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru.

Kurikulum 2013 sudah diterapkan di beberapa sekolah di Indonesia, dalam penerapannya tentu ada kelebihan dan kekurangannya, terutama dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran tidak hanya dijumpai di sekolah atau tempat yang berhubungan dengan pendidikan saja. Pembelajaran merupakan proses alami dalam hidup manusia yang harus dialami agar meningkatkan pengalaman dan kualitas hidup kita. Pembelajaran yang baik tentu akan memperoleh kualitas yang baik pula. Kali ini kita akan membahas pengertian kualitas yang lebih mengarah ke bidang pendidikan mengingat kualitas pembelajaran bangsa kita masih tertinggal jauh dari bangsa-bangsa lain.

Pada dasarnya, tujuan kurikulum 2013 adalah bagaimana membuat siswa dan guru lebih aktif dalam pembelajaran. Selain murid harus aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guru juga harus aktif dalam memancing kreativitas anak didiknya,

memberikan kesempatan pada para siswa untuk mencari pengalaman baru. Dalam kurikulum 2013 memberi alokasi waktu pada kegiatan pengembangan diri siswa, siswa tidak melulu mengenal teori, namun diajak untuk terlibat dalam sebuah proses pengalaman belajar. Dari situlah diharapkan implementasi kurikulum 2013 dapat memenuhi standarisasi evaluasi belajar siswa.

Kurikulum 2013 diorientasikan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), ketrampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu mengapa). (Yunus abidin, 2014, :17). Sehingga dalam penerapan kurikulum 2013 terjadi perubahan dan penataan standar proses pembelajaran dan juga memerlukan perubahan paradigma pembelajaran. Dimana pola pembelajaran dirubah dari *teaching centered learning (TCL)* menjadi *student centered learning (SCL)*.

Pola pembelajaran berpusat pada guru yang banyak dipraktikkan sekarang nampaknya sudah tidak sesuai lagi dengan kebutuhan, karena kurang memadai untuk merealisasikan tujuan pendidikan berbasis kompetensi dan karakter. Sehingga pembelajaran harus diorientasikan pada peserta didik dengan menfokuskan pada terbentuknya kompetensi dan karakter secara terintegrasi, utuh dan menyeluruh. Oleh karena itu peserta didik harus didorong untuk memiliki kesadaran yang tinggi dalam dirinya. (E Mulyasa, 2015, : 48).

Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuan lebih mengedepankan pelajaran induktif (*inductive reasoning*) dibandingkan dengan penalaran deduktif

(*deductivereasoning*). Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Metode ilmiah pada umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi, eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis.(Kemendikbud; 2013).

Karena itulah peserta didik dilatih untuk belajar mengamati, mengajukan pertanyaan, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan hasil belajar yang disebut dengan pendekatan saintifik. Pendekatan ini perlu dilakukan untuk dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk belajar mandiri dan berpikir kreatif. Untuk dapat menerapkan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, guru perlu memiliki pengetahuan yang memadai tentang pendekatan saintifik. (Ridwan Abdullah Sani, 2014,:vii)

Menyadari bahwa pendekatan saintifik bukanlah pendekatan yang selamanya ampuh untuk semua mata pelajaran, maka didalam Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 yang diperbaharui dengan PerMendikBud Nomor 22 tahun 2016 dijelaskan tentang standar Proses pelaksanaan pembelajaran bahwa:“ Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), tematik (dalam satu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis *discovery/inquiri learning*, pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), dan pembelajaran berbasis projek (*project based learning*). (Ahmad Yani, 2014: 132).

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas tersirat didalamnya dua hal, yaitu substansi pengetahuan yang harus dikuasai dan mutu moral yang harus dimiliki. Moral yang

dibentuk pada umat manusia adalah moral yang dilandasi oleh nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Dengan demikian pendidikan menyangkut makna dan tujuan yang lebih jauh dari sekedar menyampaikan informasi pengetahuan kepada siswa, melainkan termasuk menciptakan situasi, mengarahkan, mendorong, dan membimbing aktifitas belajar siswa ke arah perkembangan yang optimal.

Kurikulum 2013 di implementasikan dalam setiap mata pelajaran, diantaranya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai tempat yang strategis pada semua jalur dan jenjang pendidikan. Pendidikan Agama merupakan bidang ajaran kajian yang sangat penting dan fundamental dalam pembentukan manusia secara utuh, yaitu manusia yang berkembang akalnya, berkepribadian, memiliki semangat kebangsaan dan kegotong royongan. Pendidikan Agama memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai tata nilai, pedoman, pembimbing dan pendorong atau penggerak untuk mencapai kualitas yang lebih baik.

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari Pendidikan Agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman dan penanaman nilai-nilai keagamaan,

serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual maupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Islam dalam hal ini membimbing anak didik dalam perkembangan dirinya, baik jasmani maupun rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama pada anak didik nantinya yang didasarkan pada hukum-hukum Islam. Pendidikan Islam diakui keberadaannya dalam sistem pendidikan yang terbagi menjadi tiga hal; Pertama, Pendidikan Islam sebagai lembaga diakui adanya keberadaan lembaga pendidikan Islam secara Eksplisit. Kedua, Pendidikan Islam sebagai Mata Pelajaran diakui adanya pendidikan agama sebagai salah satu pelajaran yang wajib diberikan pada tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Ketiga, Pendidikan Islam sebagai nilai (value) yakni ditemukannya nilai-nilai islami dalam sistem pendidikan.

Muhaimin (2007: 8), berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau kelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuhkan kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan kehidupan dan dapat diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam ketrampilan hidupnya sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa dan akhlak, serta aktif membangun peradaban maupun keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dilingkup lokal, nasional, regional maupun global. (Rohmat, 2012: 19).

Gambaran manusia yang diharapkan melalui proses pendidikan Islam yang demikian adalah seorang muslim yang beriman kepada Allah, bertakwa, berakhlak mulia, beramal kebaikan (amal Sholeh), menguasai ilmu (untuk dunia dan akherat) dan menguasai ketrampilan dan keahlian agar dapat memikul amanah dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah menurut Majid (2004:132) berdasarkan pada beberapa landasan yaitu, (1) landasan yuridis formal, (2) landasan psikologis, (3) dan landasan religius. Landasan yuridis maksudnya ialah landasan yang berkaitan dengan dasar dan undang-undang yang berlaku pada suatu negara, landasan tersebut terdiri dari tiga macam: a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa, b) dasar struktural atau konstitusional, yaitu UU Dasar 45, dalam bab XI pasal 29 ayat 1 yang berbunyi, “ Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”, dan pasal 2 yang berbunyi, “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu”, c) Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 12 ayat 1 poin a, yang mengatakan, “ Setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya oleh pendidik yang seagama.”

Landasan psikologis maksudnya ialah, landasan yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat, hal ini didasarkan bahwa manusia dalam hidupnya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram, sehingga memerlukan suatu pegangan hidup.

Landasan religius maksudnya, landasan yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran islam pendidikan agama adalah perintah Allah Swt, dan merupakan perwujudan beribadah kepadaNya, landasan ini bersumber dari al-Quran dan Al-Hadits.

Berbagai kritik tentang kegagalan implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam, diantaranya : pendapat dari Mochtar Buchori dalam Muhaimin (2005: 24) pelaksanaan pendidikan agama masih gagal, kegagalan ini disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatifvolit, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman, dalam praktek pendidikan agama menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral, padahal intisari dari pendidikan agama adalah moral. Menurut istilah Amin Abdullah dalam Muhaimin (2005: 23), pendidikan agama lebih terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif, dan kurang concern terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik lewat berbagai cara, media dan forum.

Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa kurikulum menjadi landasan dalam pelaksanaan pendidikan yang dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam Pendidikan agama Islam itu sendiri, dipandang sebagai sebuah keterpaduan 3 komponen yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Komponen Kognitif mengajarkan tentang ilmu pengetahuan dan teori agama Islam. Komponen Afektif mengajarkan tentang nilai-nilai, sikap, tingkah laku dan norma yang terkandung dalam ajaran agama Islam. Sedangkan komponen ketrampilan

memberikan pengajaran meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam pelaksanaan ajaran agama Islam. Ketiga komponen dalam Pendidikan Agama Islam dilaksanakan secara seimbang dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, sehingga tujuan untuk terciptanya manusia yang berilmu, beramal dan beriman dapat tercapai secara optimal.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa berbagai kritik dan sekaligus yang menjadi kelemahan dalam pelaksanaan pendidikan agama lebih banyak bermuara pada aspek metodologis pembelajaran PAI dan orientasinya yang lebih bersifat normatif, teoritis dan kognitif, termasuk didalamnya aspek gurunya yang kurang mampu mengaitkan dan berinteraksi dengan mata pelajaran dan guru non pendidikan agama. Aspek lainnya yang banyak disoroti adalah menyangkut aspek muatan kurikulum atau materi pendidikan agama, sarana pendidikan agama, termasuk didalamnya buku-buku dan bahan-bahan ajar pendidikan agama.

Berdasarkan persoalan tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Klaten, dari hasil wawancara awal bahwa kurikulum 2013 telah diterapkan sejak tahun pelajaran 2014/2015 didalamnya termasuk Pendidikan Agama Islam, karena menurut anggapan, pelaksanaan kurikulum PAI di SMP Negeri 2 Klaten dapat berhasil baik. (Wawancara awal , Guru PAI di SMP Negeri 2 Klaten).

Keberhasilan tersebut tentu dipengaruhi oleh berbagai komponen. Komponen-komponen tersebut perlu diketahui, dipahami, dan dijelaskan. Dengan harapan, hasilnya dapat memberikan informasi dan interpretasi tentang keberhasilannya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan diatas dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Klaten ?.
2. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Klaten ?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan jika ada hambatan dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Klaten ?.

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Klaten.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 klaten.
3. Untuk menganalisis solusi jika ada hambatan dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Klaten.

D. Manfaat Penelitian

Dilihat dari penjelasan diatas maka penelitian ini dapat memberikan manfaat secara Praktis dan Teoritis.

1. Manfaat Secara praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah agar hasil dari penelitian ini dapat membantu guru mengenai kesulitan-kesulitan dalam mengimplementasikan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru dapat mempelajari

temuan-temuan penelitian ini sebagai bagian dari upayanya menemukan cara-cara menyelesaikan masalah dalam mengimplementasikan program pembelajaran.

Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif, dan sebagai masukan bagi pengembang kurikulum dalam menentukan keputusan khususnya strategi implementasi kurikulum 2013 pada pendidikan pelajaran umum. Dan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Pengembang kurikulum dalam membuat keputusan kebijakan tentang kurikulum pelajaran umum agar memperhatikan aspek kebutuhan dan minat siswa serta lingkungan sosial masyarakat yang berkembang, sehingga siswa merasakan akan hasil pendidikan yang ditempuh.
- b. Bagi pelaku pendidikan, hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan gambaran/informasi mengenai kurikulum 2013 sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Bagi lembaga sekolah yang diteliti digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan sistem pendidikan yang diterapkan sehingga mendorong untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Manfaat Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk mendalami dan mengembangkan konsep kurikulum 2013 dan implementasi atau pelaksanaannya dan bermanfaat sebagai bahan acuan bagi para peneliti berikutnya terutama yang berminat meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kurikulum. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan konseptual beberapa dalil atau prinsip dalam bidang kurikulum dan implementasinya untuk Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah.

Prinsip-prinsip tersebut selanjutnya diharapkan dapat mendukung pengembangan teori-teori implementasi kurikulum antara lain yang berkenaan dengan kepedulian (concern) guru terhadap implementasi kurikulum, profil inovasi dan transformasi kurikulum.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Yang Relevan.

1. Konsep Dasar Kurikulum 2013

a. Pengertian Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Implementasi adalah secara sederhana dapat diartikan pelaksanaan atau penerapan (Syarifuddin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, 2002: 270). Dari pengertian ini, didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan, inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai, dan sikap (M Joko Susilo, 2007: 74).

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap.(Mulyasa, 2010: 178). Atau kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Berangkat dari pengertian implementasi yang telah dikemukakan diatas , maka implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai pelaksanaan penerapan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarn yang melibatkan guru sebagai tenaga pengajar dan siswa sebagai terdidik. Sebagai pengembang kurikulum, guru mempunyai fungsi penting yaitu merencanakan dan melaksanakan kurikulum di dalam kelas, sedangkan siswa adalah peserta didik

yang memperoleh stimulasi dalam rangka mencapai perubahan perilaku(pengetahuan, sikap dan ketrampilan) ke arah tujuan pendidikan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Perkataan kurikulum dikenal sebagai suatu istilah dalam dunia pendidikan sejak kurang lebih satu abad yang lampau. Perkataan ini ada di kamus *Webstertahun* 1856, yang artinya “1. A race; a place for running; a chariot. 2. A course in general; applied particularly to the course of study in university”. Kurikulum dimaksud suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari atau kereta dalam perlombaan, dari awal sampai akhir. Kurikulum juga berarti “*chariot*” semacam kereta pacu pada zaman dahulu, yakni suatu alat yang membawa seseorang dari start sampai finish. Disamping penggunaan kurikulum semula dalam bidang olah raga, kemudian dipakai dalam bidang pendidikan, yakni sejumlah mata kuliah diperguruan tinggi.(Nasution, 2003: 1-2)

Dalam kamus *Webster* tahun 1955 kurikulum diberi arti “ a. A course esp. A specified fixed course of study, as in a school or college, as one leading to a degree. b. The whole body of course offered in an educational institution, or department there of, -, the usual sense.” Di sini kurikulum khusus digunakan dalam pendidikan dan pengajaran, yakni sejumlah mata pelajaran di sekolah atau mata kuliah di perguruan tinggi, yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkat. Kurikulum juga berarti keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan (Nasution,2003:2).

Kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik

dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu. Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. (Hamalik Oemar, 2008 : 10).

Sedangkan pengertian kurikulum secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya” pelari” dan *curere* yang berarti “ tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga, terutama dalam bidang atletik pada zaman Romawi kuno. Dalam bahasa Perancis istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang bearti berlari (to run). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai dengan finish untuk memperoleh medali atau penghargaan. (Zainal Arifin, 2011,).

Istilah kurikulum memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dewasa ini. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar bersangkutan. Berbagai macam pandangan dan konsep kurikulum tersebut berdampak terhadap pengertian kurikulum.

Robert. S Zais berpendapat *curriculum is resources of subject to matters of mastered* (mengandung arti bahwa kurikulum itu memuat materi pelajaran yang harus disampaikan oleh guru dan dikuasai oleh siswa), sedangkan menurut Ronald Doll mengemukakan bahwa Ricka 1,...*all the experiences which one direction of the school*. Kurikulum meliputi semua pengalaman yang disajikan kepada murid di bawah bantuan atau bimbingan sekolah.(Widyastono,2014:1).

Sementara Romine dalam Oemar Hamalik (2007: 4-5) mengemukakan *curriculum is experiences to mean all of the organized courses, activities, and experiences which pupils have under direction of the school, withering the class room or not* (kurikulum bukan saja terdiri dari mata pelajaran tetapi meliputi semua

kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah baik kegiatan intra maupun ekstra sesuai dengan tujuan yang akan dicapai). Menurutnya bahwa tujuan pendidikan bukan menyampaikan mata pelajaran yang tersusun, melainkan pembentukan pribadi anak dan belajar cara hidup dalam masyarakat.

Dengan melihat beberapa pengertian kurikulum yang dilontarkan oleh para pakar, maka kurikulum mempunyai pengertian yang cukup kompleks, dan sudah banyak didefinisikan oleh para pakar kurikulum. Esensinya kurikulum membicarakan proses penyelenggaraan pendidikan sekolah, berupa acuan atau norma-norma yang dapat digunakan sebagai pegangan dalam arti sempit, kurikulum ditafsirkan sebagai materi pelajaran. Sedangkan pengertian yang luas ditafsirkan sebagai segala upaya yang dilakukan dibawah naungan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Definisi kurikulum yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19 yang berbunyi: kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Lebih lanjut pada pasal 36 ayat 3 disebutkan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.(Depag RI, 2003:75).

Jadi kurikulum merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang dikehendaki. Sebagai sarana, kurikulum tidak akan berarti jika tidak ditunjang oleh sarana dan prasarana yang diperlukan seperti sumber-sumber belajar dan mengajar yang memadai, kemampuan tenaga pengajar, metodologi yang sesuai serta tujuan yang akan dicapai. Pelaksanaan kurikulum tidak terlepas dari arah perkembangan suatu masyarakat, perkembangan kurikulum di Indonesia dari zaman kemerdekaan sampai sekarang mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan zaman serta terus

akan mengalami penyempurnaan dalam segi muatan, pelaksanaan dan evaluasinya. Banyak yang menganggap kurikulum sekolah sebatas urusan administrasi dan tidak terkait dengan budaya kerja pendidik dan tenaga kependidikan.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang dicanangkan oleh pemerintah pada 25 Juli 2013 yang merupakan pengembangan dari kurikulum KTSP. Implementasi diatur dalam PERMENDIKBUD Nomor 81 A Tahun 2013. Peraturan Bersama Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Direktur Jendral Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5496/C/KR/2014 dan Nomor 7915/D/KP/2014 Tentang Petunjuk Teknis Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum Tahun 2013 pada sekolah Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (Kemendekbud, 2013).

Pengimplementasian kurikulum harus dilihat dari situasi dan kondisi sekolah yang menganjurkan semua elemen berperan aktif dalam mencerdaskan dan memberikan pendidikan karakter anak didik yang akuntabel dan berperilaku pancasilais. Pendidikan karakter merupakan upaya menanamkan nilai-nilai sosial, etika, moral atau budi pekerti dengan tujuan terbentuknya karakter yang baik.

Ketidakpuasan dengan hasil kurikulum yang ada memaksa untuk membuat kurikulum yang baru dalam rangka menghasilkan peserta didik yang benar. Sejarah pengembangan kurikulum di Indonesia sering terdapat pendirian yang berbeda-beda dan sering terjadi pro dan kontra. Kurikulum yang sudah diberlakukan di Indonesia adalah kurikulum 1968,1975 dan 1984 berbasis materi (Content-Based Curriculum), Kurikulum 1994 Berbasis Pencapaian Tujuan (Objective-Based Curriculum), Kurikulum2004 Berbasis Kompetensi (Competency-Based Curriculum) Kurikulum2006 atau kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Nurhadi, 2006).

Seiring perkembangan zaman dan sejak kemerdekaan di Indonesia perubahan kurikulum sudah dilakukan 11 (sebelas) kali dalam perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia, 8 kali sebelum era otonomi daerah dan 3 kali setelah otonomi daerah (Herry Widyastono,2014:55-60), diantaranya:

1. Kurikulum 1947, Kurikulum ini dulunya bukan dikatakan sebagai kurikulum, hanya dibahasakan sebagai Rencana Pelajaran terurai Sekolah dasar yang dalam bahasa belanda di sebut Leer Plan.
2. Pada tahun 1964, pemerintah menyempurnakan kurikulum 1947 dengan ditambah nama menjadi Kurikulum Rencana Pendidikan Sekolah Dasar 1964.
3. Di tahun 1968, pemerintah menyempurnakan kurikulum 1964 dengan kurikulum baru yaitu kurikulum 1968. kurikulum 1968 bertujuan membentuk manusia pancasila sejati, sehat jasmani, kuat, mempertinggi kecerdasan dan moral, budi pekerti serta keyakinan beragama.
4. Kurikulum 1973, atau Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP), dengan adanya PPSP dirintis sebagai sekolah Laboratorium namun karena hasil dari kebijakan pembiayaan pendidikan yang terlalu mahal sehingga tidak layak untuk didesiminasikan secara nasional.
5. Kurikulum 1975, kurikulum ini menekankan pada tujuan, agar pendidikan lebih efisien dan efektif, dengan dipengaruhi oleh bidang manajemen yaitu manajemen by objective.
6. Kurikulum 1984 atau kurikulum Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) adalah kurikulum yang cara belajarnya di dapatkan dari pengalaman, dengan harapan agar pengetahuan yang di dapatkan lewat pengalaman tetap akan ingat.

7. Kurikulum 1994, yaitu dengan pembagian waktunya dalam satu tahun menjadi 3 periode atau dari semester ke catur wulan, lewat upaya ini agar orang tua siswa dapat melakukan introspeksi untuk memberikan perhatian penuh dan sedini mungkin dalam menanggapi hasil belajar anaknya.
8. Kurikulum 1999 (kurikulum yang disempurnakan dari kurikulum 1994) dalam kurikulum ini pembelajaran adalah mengembangkan pengetahuan (kognitif) Ketrampilan (Psikomotorik) dan sikap (afektif).
9. Kurikulum 2004 atau kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Kurikulum 2004 merupakan embrio dari kurikulum 2006, yang diberikan hak kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengankondisi sekolah dan kebutuhan anak didik (di berlakukan ketika otonomi daerah).
10. Kurikulum 2006 atau kurikulum tingkat asatuan pendidikan (KTSP). Prinsip pengembangan kurikulum 2006 yang dikatakan oleh Depdiknas (2006) berpusat pada: (pertama) potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungan, (Kedua) Beragam dan terpadu (ketiga) tanggap terhadap ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Dan (keempat) relevan dengan kebutuhan kehidupan,(kelima) Univer dan kontinyu (Ke enam) Belajar sepanjang hayat,(ke Tujuh) seimbang antara kepentingan Nasional dan daerah dalam rangka membangun kehidupan berbangsa dan bernegara.
11. Kurikulum 2013 berbasisi kompetensi, berbicara tentang pembemtukan karakter berbasis kompetensi pengetahuan dalam menanamkan value transenden dan mewujudkan attitud dan aptitud yang behavior akhlakul kharimah.

Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP yang konsep dasarnya adalah :

Tabel 1
Konsep KTSP Dan Kurikulum 2013

KBK 2004 / KTSP	KURIKULUM 2013
Standar Kompetensi Kelulusan ditentukan dari standar isi	Standar kompetensi lulus diturunkan dari kebutuhan
Standar isi di rumuskan berdasarkan tujuan mata pelajaran / standar kompetensi kelulusan mata pelajaran yang dirincikan menjadi standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran	Standar isi diturunkan dari standar kompetensi kelulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran
Pemilahan antara mata pelajaran pembentuk keterampilan dan pembentuk pengetahuan	Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan dan pengetahuan
Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran	Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai
Mata pelajaran lepas dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah	Semua mata pelajaran dilihat oleh kompetensi inti (tiap kelas)

Kurikulum selalu menjadi pembahasan, kurikulum selalu menjadi perdebatan, akan bagaimana arah pendidikan kedepan dan untuk siapa kurikulum itu dibuat dan diberlakukan , setiap terjadi pengembangan kurikulum guru beserta orang tua siswa selalu mengeluh karena kurikulum selalu berubah. Kurikulum bukan bahan mentah yang dalam keadaan kapan dan dimanapun siap saji, maka kewajiban semua elemen yang prihatin pada pendidikan untuk menjelaskan pentingnya kurkulum itu

dikembangkan. Kurikulum adalah program yang disediakan oleh lembaga pendidikan (Sekolah) untuk siswa yang berbicara tentang metode, isi, tujuan, dan evaluasi dalam pembelajaran (Oemar Hamalik, 2012).

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu kita berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pembelajaran merupakan sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan (Hamruni; 2012:10).

Menurut Rohmat dalam Diktat Manajemen Pembelajaran (2017:5) pembelajaran dari kata "*instruction*" berarti "pengajaran". Pembelajaran pada hakekatnya suatu proses interaksi antara pembelajar dengan pembelajar, pembelajar dengan sumber belajar, dan pembelajar dengan pembelajar. Undang-undang RI No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Kemendikbud, 2013).

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum PAI, 2002:3).

Menurut Zakiyah Daradjat (1987:87) pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Landasan perundang-undangan sebagai landasan hukum positif keberadaan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kurikulum sekolah sangat kuat karena tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang SisDikNas Bab V pasal 12 ayat 1 point bahwasanya setiap satuan pendidikan berhak : mendapatkan pendidikan agam sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia dalam Bab X pasal 36 ayat 3 bahwasanya kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan : (a) peningkatan iman dan takwa. Dan pasal 37 ayat 1, bahwasannya kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat : (a) pendidikan agama. Selanjutnya pasal 7 ayat 1 dijelaskan bahwa kelompok mata pelajaran agama pada SD/MI/SDLB/Paket A, SMP/MTs/SMPLB/Paket B, SMA/MA/SMALB/Paket C, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olah raga dan kesehatan.

Adapun pelajaran PAI ada dalam struktur kurikulum 2013 di antara mata pelajaran yang lain dengan tambahan satu jam pelajaran yang di kurikulum KTSP hanya dua jam pelajaran perminggu sekarang menjadi tiga jam pelajaran perminggu di SMP sebagai berikut :

Struktur Kurikulum 2013 di SMP

	MATA PELAJARAN	VII	VIII	IX
	KELOMPOK A			
1	Pendidikan Agama	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	6

4	Matematika	5	5	5
5	IPA	5	5	5
6	IPS	4	4	4
7	B. Inggris	4	4	4
	KELOMPOK B			
1	Seni Budaya dan Keterampilan (termasuk muatan lokal)	3	3	3
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (termasuk muatan lokal)	3	3	3
3	Jumlah alokasi per minggu	3	2	2
Jumlah Alokasi Per Minggu		38	38	38

Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek intelektual dan afektif. Sedangkan kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik. Sedangkan lama belajar untuk setiap jam belajar yaitu 40 menit. muatan lokal dapat memuat Bahasa Daerah, Ektrakurikuler SMP/MTs antara lain : (a) Pramuka (wajib), (b) Osis, (c) UKS, (d) PMR.

Sebagaimana mata pelajaran, rumpun mata pelajaran atau bahan kajian, PAI memiliki ciri-ciri khas yang membedakan dengan mata pelajaran yang lain. Adapun karakteristik mata pelajaran PAI dapat dijelaskan sebagai berikut : a) merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam ajaran Islam, b) tujuan PAI adalah terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia) memiliki pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam, c) program pembelajaran yang diarahkan pada menjaga akidah dan

ketakwaan, mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif dan pendidikan agama Islam menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, d) pembelajaran PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya, e) isi mata pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran agama Islam yaitu Al-Quran dan Sunah Nabi Muhammad SAW, f) materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu iman, syari'ah dari konsep Islam dan akhlak dari konsep Ihsan, g) output program pembelajaran PAI di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti yang luhur) yang merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW di dunia ini dan merupakan tujuan pendidikan yang sesungguhnya. (<http://integrasi-kurikulum-berbasis-karakter.html>).

b. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013.

Istilah pengembangan menunjukkan kepada suatu kegiatan yang menghasilkan suatu cara yang baru, dimana selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap cara tersebut terus dilakukan. Pengertian pengembang ini juga bagi kurikulum pendidikan, karena pengembang kurikulum juga terkait penyusunan kurikulum itu sendiri dan pelaksanaannya pada satuan pendidikan disertai dengan evaluasi dengan intensif (Syaodih, 2004:5).

Murray Print (1993:23) mengatakan pengembangan kurikulum adalah *“Curriculum development is defined as the process of planning, constructing, implementing, and evaluating learning opportunities intended to produce desired changes in learners”* maksudnya bahwa pengembangan kurikulum adalah sebagai

proses perencanaan, membangun, menerapkan dan mengevaluasi peluang pembelajaran diharapkan menghasilkan perubahan dalam belajar.

Pengembangan kurikulum perlu bahkan seharusnya mendapat perhatian yang khusus dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut : 1) kebijakan nasional dalam rangka pembangunan nasional berkenaan dengan sistem pendidikan nasional, 2) kurikulum menempati kedudukan sentral, 3) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan pembangunan dan memenuhi keperluan sistem pendidikan nasional, 4) kebutuhan, tuntutan, aspirasi masyarakat yang terus berubah, 5) tuntutan profesionalisasi dan fungsionalisasi ketenagaan, 6) upaya pembinaan disiplin ilmu. (Heri Gunawan, 2013: 35)

Pasal 36 ayat 3 menyebutkan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka negara kesatuan republik Indonesia dengan memperhatikan: 1) peningkatan iman dan takwa; 2) peningkatan akhlak mulia; 3) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; 4) keragaman potensi daerah dan lingkungan; 5) tuntutan pembangunan daerah dan nasional; 6) tuntutan dunia kerja; 7) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; 8) agama; 9) dinamika perkembangan global; dan 10) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. (Herry, 2014: 181).

Menjelaskan tujuan pendidikan bersumber dari sistem nilai pancasila yang dirumuskan dalam undang-undang no 20 tahun 2013 pasal 3 dengan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (Wina Sanjaya, 2014). Berkenaan dengan isi pendidikan, isi pendidikan yang diupayakan harus sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang telah ditentukan para perencana kurikulum. Perencanaan kurikulum berkenaan dengan Proses belajar mengajar (PBM) proses belajar mengajar yang

digunakan sekiranya memperhatikan metode, teknik belajar-mengajar, sarana dan prasarana, dalam proses belajar mengajar pun perlu didukung oleh media atau alat pengajara serta melakukan penilaian dalam upaya pengevaluasian.

Perkembangan kurikulum dilakukan untuk mewujudkan insan manusia yang berwawasan luas dan berkarakter pancasilais. Untuk itu sangat diharapkan kelihaiian pendidik (*teacher*) untuk menanamkan benih-benih nilai hidup, konsep diri dalam membentuk karakter berfikir, membangun bangsa, membangun prinsip hidup, mengejar cita-cita dengan menuntun pada falsafah Bangsa.

Ada beberapa landasan pengembangan kurikulum 2013 berkaitan dengan tujuan pendidikan, diantaranya:

1). Landasan Filosofis.

Kurikulum pada hakekatnya berfungsi untuk mempersiapkan anggota masyarakat yang dapat mempertahankan, mengembangkan, dan hidup dalam sistem nilai masyarakatnya. Sistem nilai yang berlku di Indonesia adalah Pancasila dan berakar pada budaya bangsa, diharapkan memmbentuk manusia yang Pancasilais dan sebagai pewaris budaya bangsa yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa merupakan tujuan dan arah dari segala ikhtiar berbagai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.(Herry,2014: 25)

Dengan demikian kurikulum 2013 menggunakan filosofi sebagaimana diatas dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi intelegensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat bangsa dan umat manusia.

2). Landasan Psikopedagogis

Dalam proses pendidikan terjadi interaksi antar individu manusia yaitu antar peserta didik dengan pendidik, antara peserta didik dengan peserta didik yang lain.

Kondisi psikologis setiap individu berbeda, karena berbeda taraf perkembangan, latar belakangnya juga karena perbedaan yang dibawa sejak lahir. Minimal ada dua bidang psikologi yang mendasari pengembangan kurikulum, yaitu psikologi perkembangan dan psikologi belajar, keduanya sangat diperlukan baik dalam merumuskan tujuan, memilih dan menyusun bahan ajar, memilih dan menerapkan metode pembelajaran serta teknik-teknik penilaian.(Heri Gunawan, 2013: 38).

Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan perwujudan konsepsi pendidikan yang bersumber pada perkembangan peserta didik beserta konteks kehidupannya. Kurikulum harus didudukkan sebagai wahana pendewasaan peserta didik sesuai dengan perkembangann psikologisnya dan mendapatkan perlakuan pedagogis sesuai dengan konteks lingkungan dan jamannya.

3). Landasan Sosiologis

Kurikulum dapat dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan, kita ketahui bahwa pendidikan mempersiapkan generasi muda untuk terjun ke lingkungan masyarakat. Pendidikan bukan hanya untuk pendidikan, tetapi memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan serta nilai-nilai untuk hidup, bekerja dan mencapai perkembangan lebih lanjut di masyarakat. Anak-anak berasal dari masyarakat, mendapatkan pendidikan baik formal maupun informal dalam lingkungan masyarakat dan diarahkan bagi kehidudpan dalam masyarakat juga.kehidupan masyarakat dengan segala karakteristik dan kekayaan budayanya menjadi landasan dan acuan bagi pendidikan (Heri Gunawan, 2014: 39)

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar adanya tuntutan akan perubahan rancangan dan proses pendidikan dalam rangka memenuhi dinamika kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Perubahan ini dimungkinkan karena berkembangnya tuntutan baru dalamm masyarakat, dunia kerja dan dunia ilmu pengetahuan. Dengan

demikian keluaran pendidikan akan mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya membangun masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge-based society*).

4). Landasan Yuridis

Landasan yuridis kurikulum 2013 adalah:

- a) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- b) Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- c) Undang-Undang No 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.
- d) Peraturan pemerintah No 19 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan.

5). Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori pendidikan berdasarkan standar(*standart based education*) dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*kompetensi-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian pendidikan. kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengalaman, berketrampilan dan bertindak.

Kurikulum 2013 menganut; (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.(Widyastono, 2014 : 135).

c. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu. Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. (Hamalik Oemar, 2008 : 10).

Adapun karakteristik dari kurikulum 2013 ini adalah :

1) Isi atau konten kurikulum.

Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) kelas dan dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti meliputi aspek Sikap, Pengetahuan dan ketrampilan. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMA/MAK.

Kompetensi Inti (KI) menjadi organisatoris Kompetensi Dasar (KD) yaitu semua Kompetensi Dasar (KD) dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai Kompetensi Inti (KI). KI-1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa, KI-2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial, KI-3 berisi KD tentang pengetahuan terhadap materi ajar dan KI-4 berisi KD tentang ketrampilan. KI-1, KI-2 dan KI-4 harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI-3 untuk semua mata pelajaran. KI-1 dan KI-2 tidak diajarkan langsung, tetapi indirect teaching pada setiap kegiatan pembelajaran. (Kemendikbud, 2013).

2) Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik integral memiliki karakteristik: (a) Berpusat pada siswa, (b) Memberikan pengalaman langsung, (c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (e) Bersifat fleksibel, (f) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, (g) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. (Agus Wasisto, 2015:63).

3) Pendekatan dalam pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (scientific approach)

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif berkontribusi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data dan menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. (Daryanto, 2013 : 51).

Kriteria pendekatan scientific ada 7 yaitu : (a) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. (b) Penjelasan guru,

respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.(c) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.(d) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.(e) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.(f) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.(g) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.(Kemendikbud, 2013).

Proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan scientific akan menyentuh tiga ranah, yaitu 1) Ranah sikap (afektif), 2) Ranah pengetahuan (kognitif), dan 3) Ranah ketrampilan (psikomotorik). Dengan proses pembelajaran yang demikian maka diharapkan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif melalui penguatan sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.(a) Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “ tahu mengapa”.(b) Ranah ketrampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”. (c) Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik” tahu apa”.(d) Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (soft skills) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (hard skills) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.(e) Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran,

yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.(f) Pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.(Kemendikbud, 2013).

4) Penilaian menggunakan Penilaian Otentik.

Dalam Permendikbud No 66 Tahun 2013 yang diperbaharui dengan Permendikbud Nomor 23 tahun 2016, Penilaian dapat disebut sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian dapat dilakukan selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) dan setelah pembelajaran usai dilaksanakan (penilaian hasil/produk). Kriteria ketuntasan minimal untuk kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan ditetapkan 2,66 (standar 1-4), sedangkan kompetensi sikap B (baik) (Widyastono,2014: 205).

Dalam kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik memiliki relevansi terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum 2013 yang menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui 5 M, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Penilaian autentik adalah model penilaian yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung yang berkaitan dengan aspek-aspek berupa *knowledge, skill dan attitude*.

Standar penilaian kurikulum 2013 bertujuan untuk menjamin perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, yaitu; 1)sahih, 2) objektif, 3)adil, 4) terpadu, 5)transparan, 6)

menyeluruh dan berkesinambungan, 7) sistematis, 8) akuntabel, 9) edukatif. dan sesuai dengan konteks sosial budaya. (Kemendikbud 2013).

Penilaian otentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, Kunandar (2013:36) mengemukakan bahwa kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yakni dari penilaian melalui tes (berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur sikap, pengetahuan dan ketrampilan), yang dilakukan mulai dari proses pembelajaran berlangsung.

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Oleh karena itu, setiap pembelajaran peserta didik didorong untuk menghasilkan karya. Penyajian portofolio merupakan cara penilaian yang harus dilakukan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. (Kemendikbud RI, 2015). Buku Panduan penilaian pada sekolah dasar dan menengah.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang penilaian sebagai berikut:

(a). Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi, yaitu KD pada KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4. (b). Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan tidak untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya. (c). Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik. (d). Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedial bagi peserta didik yang pencapaian

kompetensinya dibawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan.(e). Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan, evaluasi harus diberikan baik pada proses, maupun pada hasilnya.

Kurikulum 2013 sudah diimplementasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 pada sekolah-sekolah tertentu (terbatas). Sesuatu yang baru tentu mempunyai perbedaan dengan yang lama. Begitu pula kurikulum 2013 mempunyai perbedaan dengan KTSP.

Tabel 3

Perbedaan KTSP dan Kurikulum 2013

No	KTSP	KURIKULUM 2013
1	Standar isi ditentukan terlebih dahulu melalui permendiknas 22 tahun 2006, setelah itu ditentukan standar kelulusan melalui permendiknas no 23 tahun 20016	Standar kurikulum ditentukan lebih dahulu melalui permendiknas no 54 tahun 2013. Setelah itu baru ditentukan standar isi yang ditentukan permendikbud No 67, 68, 69 dan 70 tahun 2013.
2	Lebih menekankan aspek pengetahuan	Aspek kompetensi lulusan ada keseimbangan soft skills dan hard skills meliputi aspek pengetahuan, aspek afektif dan keterampilan
3	Di jenjang SD tematik terpadu untuk kelas I – III	Di jenjang SD tematik terpadu dari kelas I – VI
4	Jumlah jam pelajaran lebih sedikit dan jumlah mata pelajaran lebih banyak	Jumlah jam lebih banyak dan jumlah mata pelajaran lebih sedikit
5	Standar proses dalam	Proses pembelajaran menggunakan

	pembelajaran terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi	pendekatan ilmiah (saintific approach)
6	TIK sebagai mata pelajaran	TIK bukan sebagai mata pelajaran melainkan sebagai media pembelajaran
7	Penilaiannya lebih dominan pada aspek pengetahuan	Penilaian otentik, mengukur semua kompetensi berdasarkan proses dan hasil
8	Bimbingan konseling lebih menyelesaikan masalah siswa	Bimbingan konseling lebih menekankan pengembangan potensi

Kurikulum 2013 dan KTSP terdapat perbedaan, namun sebenarnya terdapat kesamaan esensi, misal pendekatan ilmiah (*scientific Approach*) yang pada hakekatnya adalah berpusat pada siswa, siswa mencari pengetahuan bukan menerima pengetahuan. Pendekatan ini memiliki esensi yang sama dengan pendekatan ketrampilan proses. Masalah pendekatan sebenarnya bukan masalah kurikulum, tetapi masalah implementasi yang tidak jalan di kelas. Bisa jadi pendekatan ilmiah yang diperkenalkan di kurikulum 2013 akan bernasib sama dengan pendekatan-pendekatan kurikulum terdahulu bila guru tidak faham dan tidak bisa mengembangkannya dalam proses pembelajaran di kelas.

Adapun persamaan kurikulum 2013 dan KTSP adalah :

- a). Kurikulum 2013 dan KTSP sama-sama menampilkan teks sebagai butir-butir KD
- b). struktur kedua kurikulum sama-sama dibuat oleh pemerintah.
- c). Masih ada beberapa mata pelajaran yang sama.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Klaten.

Menurut Oemar Hamalik implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Pengembangan program mencakup program pembelajaran, program bimbingan dan konseling atau remedial, pelaksanaan pembelajaran meliputi proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik. Sementara evaluasi adalah proses penilaian yang dilakukan sepanjang pelaksanaan kurikulum (Hamalik, 2009 : 238).

Dalam garis besarnya implementasi kurikulum 2013 dalam Pendidikan Agama Islam mencakup beberapa kegiatan pokok, yaitu:

a. Pengembangan Rencana Pembelajaran.

Menurut Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, yang diperbaharui dengan Permendikbud No 22 Tahun 2016, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Selanjutnya menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran (Kemdikbud, 2013: 37) tahapan pertama dalam pembelajaran menurut Standar Proses adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. Sementara itu menurut Panduan Teknis Penyusunan RPP (Kemdikbud, 2013: 9) RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu

yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Menurut Permendikbud No 81 A Tahun 2013 Lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Pembelajaran (Kemdikbud, 2013: 38) RPP paling sedikit memuat: (i) tujuan pembelajaran, (ii) materi pembelajaran, (iii) metode pembelajaran, (iv) sumber belajar, dan (v) penilaian. Adapun format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai berikut :

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan :

Kelas/Semester :

Tema/Subtema/PB :

Alokasi Waktu :

Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi Dasar dan Indikator

1. ----- (KD pada KI-1)
2. ----- (KD pada KI-2)
3. ----- (KD pada KI-3)
4. ----- (KD pada KI-4)

KD-1 dan KD-2 dari KI1 dan KI2 tidak harus dikembangkan dalam indikator karena keduanya dicapai melalui proses pembelajaran yang tidak langsung. Indikator dikembangkan hanya untuk KD-3 dan KD-4 yang dicapai melalui proses pembelajaran langsung.

3. Tujuan Pembelajaran
4. Materi Pembelajaran (Rincian dari materi pembelajaran)
5. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)
6. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran
 - a. Media
 - b. Alat/ Bahan
 - c. Sumber Belajar
7. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
 1. Pertemuan Kesatu:
 - a. Pendahuluan (...menit)
 - b. Inti (...menit)
 - c. Penutup (..... menit)
 2. Pertemuan Kedua:
 - a. Pendahuluan
 - b. Inti (...menit)
 - c. Penutup (.....menit)
8. Penilaian

- a. Jenis/ Teknik Penilaian
- b. Bentuk Instrumen dan Instrumen
- c. Pedoman Penskoran

Pengembangan persiapan mengajar merupakan tugas pertama guru, sebelum melaksanakan pembelajaran. Persiapan mengajar pada hakekatnya memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan (Abdul Majid, 2008: 89). Dengan demikian, rencana pengajaran sebenarnya merupakan upaya guru untuk memprediksikan tindakan yang hendak dilakukan dalam proses pembelajaran. Merencanakan pengajaran harus dipersiapkan secara sistematis sehingga dapat dipahami siswa.

Perencanaan harus dibuat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai mengenai bagaimana siswa dapat belajar dan berkembang secara optimal, bagaimana perencanaan tersebut menjadi suatu aturan pokok yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dan diharapkan perencanaan berlanjut untuk dijadikan teori atau dasar yang dapat dipakai sebagai pedoman praktis tata cara manusia belajar.

Menurut R Morrison, Steven M. Ross, & Jerrold E. Kemp (2001:45) menegaskan bahwa peserta didik sejak tingkat dasar sampai tingkat yang paling tinggi, sebenarnya terdiri dari orang-orang yang sangat bervariasi. Oleh karena itu, dalam perencanaan program sangatlah penting untuk mengetahui, sifat kemampuan dan pengalaman elemen-elemen dalam perencanaan pembelajaran”.

Menurut Hunt(1999:26) “ ada tiga faktor akademik yang perlu diperhatikan oleh sekolah terutama guru sebagai pengembang rencana pembelajaran, yaitu kecerdasan akademik, motivasi akademik, dan pengetahuan yang telah diperoleh memasuki sekolah”,. Ketiga aspek tersebut penting untuk diketahui dalam rangka pengembangan kurikulum oleh guru. Peserta didik dengan kemampuan yang tinggi memiliki keinginan belajar yang berbeda dari yang lainnya. Demikian pula peserta didik dengan kemampuan yang rendah menuntut perlakuan yang berbeda karena

mereka punya hak yang sama untuk memperoleh kompetensi sesuai yang telah digariskan dalam kurikulum.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rencana pembelajaran merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan para guru untuk menunjang pembentukan kompetensi yang diharapkan . rencana pembelajaran berisi garis-garis besar apa yang akan dilakukan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran.

Pembelajaran sebaiknya direncanakan untuk mempermudah proses belajar mengajar agar lebih bermakna. Dengan perencanaan pengajaran yang telah disiapkan denganbaik oleh guru, dimungkinkan proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik pula karena sebelumnya sudah dipikirkan hal-hal yang berkenaan dengan apa yang akan dilaksanakan.

Perencanaan kurikulum secara nasional menjadi tugas Depdiknas dan secara lokal menjadi tugas Diknas Pendidikan Kabupaten. Dalam menyusun perencanaan program-program tersebut harus mengacu pada Standar isi(SI) dan Standar Kompetensi Lulusan serta panduan penyusunan kurikulum 2013 yang telah disusun oleh BSNP, adapun program-program pengembangan kurikulum 2013 tersebut antara lain :

1) Program Tahunan.

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.

2) Program Semester.

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semester ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.

3) Program mingguan dan harian.

Untuk membantu kemajuan peserta didik, disamping materi perlu dikembangkan program mingguan dan harian. Program ini merupakan penjabaran dari program semester. Melalui program ini dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang, bagi setiap peserta didik, sehingga dapat diketahui peserta didik yang mendapat kesulitan dalam setiap materi yang dikerjakan, dan peserta didik yang memiliki kecepatan belajar diatas rata-rata kelas, maka akan diberikan pengayaan, sedang bagi yang lambat dilakukan pengulangan dan pendampingan untuk mencapai tujuan yang belum dicapai.

b. Proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan inti dari seluruh kegiatan dalam rangka mengimplementasikan kurikulum. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama (Surya 2004;7). Lebih lanjut Surya memaparkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses interaksi antara pendidik dan peserta didik menjadi sangat penting dalam pembelajaran karena tanpa adanya interaksi edukatif proses pembelajaran tidak akan efektif. Hal ini karena komunikasi yang dihasilkan hanya satu arah yaitu dari pendidik kepada peserta didik. Dalam UU No.20/2003

tentang Sistem pendidikan Nasional, Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20).

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu kita berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pembelajaran merupakan sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan(Hamruni;2012:10).

Menurut Rohmat dalam bukunya Diktat Manajemen Pembelajaran (2017:5) pembelajaran dari kata "*instruction*" berarti "pengajaran". Pembelajaran pada hakekatnya suatu proses interaksi antara pebelajar dengan pebelajar, pebelajar dengan sumber belajar, dan pebelajar dengan pembelajar. Undang-undang RI No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Hilgrad dan Bower dalam Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2007:13) mengatakan bahwa belajar (*to learn*) memiliki arti: 1) *to gain knowledge, comprehension, or mastery of trough experience or study*; 2) *to fix in the mind or memory; memorize*; 3) *to acquire trough experience*; 4) *to become inform of to find out*. Menurut devinisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.

Pembelajaran menurut pendekatan konvensional dapat diartikan sebagai suatu transfer bahan ajar dari pengajar ke peserta didik. Menurut pendekatan baru

dinyatakan bahwa *instruction is the it a systemic process in which every component (teacher, student, material and learning environment) is crucial to successful learning.* (Walter Dick, Lou Carey, & James O. Carey, 2008:2) (pembelajaran adalah proses yang sistemik yang terdiri dari beberapa komponen yaitu, guru murid, materi atau bahan (kurikulum) dan lingkungan belajar yang membantu suksesnya belajar anak).

Proses pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang beralngsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran sebagai proses pengembangan kompetensi diwujudkan dalam model pembelajaran yang menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang mendidik. Aktivitas pembelajaran mencerminkan kualitas pembekalan pencapaian kompetensi peserta didik, sebagai suatu konsekuensi penyelenggaraan pembelajaran norma-norma pembelajaran *teacher contered* harus ditinggalkan dan secara bertahap menerapkan sistem *learner contered* yaitu pembelajaran yang tidak lagi sepenuhnya mengandalkan bahwa pendidik (guru) adalah satu-satunya sumber belajar.

Pembelajaran yang perlu dikembangkan dalam rangka pembentukan kompetensi adalah interaksi yang memungkinkan mampu membangun pengetahuan, sikap dan ketrampilan melalui berbagai modus transformasi pengalaman belajar. Proses tersebut dibingkai oleh rancangan pembelajaran yang mendidik, mencerdaskan, yang didasarkan pada moral agama, membudayakan dan memberdayakan peserta didik.

Ciri utama dari pembelajaran adalah inisiasi, fasilitasi, dan peningkatan proses belajar siswa. Sedangkan komponen-komponen dalam pembelajaran adalah tujuan, materi, kegiatan, dan evaluasi pembelajaran. Roger (Riyanto 2002:1) berpendapat bahwa pada hakikatnya seorang pendidik adalah seorang fasilitator. Ia memfasilitasi

aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran. Konsep pembelajaran berbeda dengan pengajaran. Pembelajaran bukan hanya transfer informasi dari guru kepada siswa tapi lebih luas. Hal ini sesuai dengan visi pendidikan UNESCO (Jati 2001;25) yaitu: *learning to think* (belajar berpikir), *learning to do* (belajar berbuat/hidup), *learning to live together* (belajar hidup bersama) dan *learning to be* (belajar menjadi diri sendiri).

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran sebagai berikut: (a) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar melaksanakan proses pembelajaran secara profesional, (b) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru, agar peserta didik dapat melakukan kegiatan seperti disilabus, (c) Kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan skenario langkah-langkah guru dalam membuat peserta didik aktif belajar, kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan: Pendahuluan, Inti dan penutup. (Widyastono, 2014: 204).

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menjabarkan silabus menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kemudian diaplikasikan melalui kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1). Kegiatan awal.

Kegiatan awal dalam implementasi kurikulum 2013 mencakup, appersepsi, memotivasi siswa, mempersiapkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran..

2). Kegiatan inti

kegiatan inti pembelajaran antara lain mencakup penyampaian informasi, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik

serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama.(E Mulyasa, 2013: 125-127). Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

3). Kegiatan penutup.

Kegiatan akhir pembelajaran atau penutup dapat dilakukan dengan memberikan tugas, dan post test. Tugas yang diberikan merupakan tindak lanjut dari pembelajaran inti atau pembentukan kompetensi, yang berkenaan dengan materi standar yang telah dipelajari maupun materi yang akan dipelajari berikutnya. Tugas tersebut berupa pengayaan dan remedial terhadap kegiatan inti pembelajaran.(E Mulyasa, 2013: 129)

Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) dibandingkan dengan penalaran deduktif (*deductivereasoning*). Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Metode ilmiah pada umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi, eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis.

Menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu:(a) mengamati, (b)

menanya,(c)mengumpulkan informasi/eksperimen,(d) mengasosiasikan/mengolah informasi, dan (e) mengkomunikasikan. (Herry Widyastono,2014: 207-208).

Pembelajaran mengamati Pada langkah, kegiatan belajar yang dapat dilakukan peserta didik antara lain membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat) dan kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian dan mencari informasi.

Pada langkah pembelajaran menanya, kegiatan belajar yang dapat dilakukan adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual samapi ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan pada saat menanya adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Pada langkah pembelajaran mengumpulkan informasi/eksperimen, kegiatan belajar yang dapat dilakukan antara lain melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas dan wawancara dengan narasumber. Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur,sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Pada langkah kegiatan mengasosiasikan/mengolah informasi, kegiatan belajar yang dapat dilakukan antara lain mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi, pengolahan informasi yang

dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

Pada langkah kegiatan mengomunikasikan, kegiatan belajar menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Salah satu komponen penting Sumber Daya Manusia dalam bidang pendidikan adalah pendidik. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 butir 6, Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan istilah lainnya yang sesuai dengan kekhususannya yang juga berperan dalam pendidikan. Mengacu pada UU sisdiknas dapat diartikan bahwa pendidik merupakan tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi tertentu sebagai seorang figur yang tentunya harus mampu menetapkan dan menerapkan strategi-strategi demi tercapainya tujuan pembelajaran. Peranan guru sesuai dengan UU Sisdiknas di atas tentunya sangat penting. Peranan tersebut tentunya terkait dengan tugas pokok guru yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi, dan melaksanakan tindak lanjut hasil evaluasi yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan Permendiknas nomor 41 tahun 2007 pasal 1 ayat (1) yang mengatakan standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses

pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Lebih lanjut standar proses tersebut diperbaiki dengan Permendikbud nomor 65 tahun 2013 pasal 1 ayat (1) Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah selanjutnya disebut Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan

Melihat tugas pokok guru tersebut, tentunya guru memiliki peranan yang strategis. Oleh karena itu, diperlukan suatu panduan agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan terarah sesuai dengan tujuan secara nasional. Untuk itu Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP) mengeluarkan standar terkait dengan tugas pokok guru tersebut. Standar yang telah disahkan oleh BSNP dengan pemberlakuan kurikulum 2013 adalah adanya perubahan terhadap PP nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Dalam PP tersebut dilakukan beberapa perubahan yaitu Permendikbud nomor 54 tentang standar kompetensi lulusan, Permendikbud nomor 64 tentang standar isi, Permendikbud nomor 65 standar proses, dan Permendikbud nomor 66 tentang standar penilaian.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bentuk nyata implementasi kurikulum 2013 yang melibatkan unsur-unsur personal (guru, Siswa), sumber belajar, serta sarana dan prasarana pendukung lainnya. Dalam pembelajaran agama Islam Departemen Agama (Depag) menyajikan konsep pendekatan terpadu yang meliputi: 1) keimanan; 2) pengalaman; 3) pembiasaan; 4) rasional; 5) emosional; 6) fungsional; dan 7) keteladanan (Abdul majid, 2008:134) seorang guru dalam kegiatan pendidikan hendaknya memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk sejadat ini (keimanan), memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

mempraktikkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas dan masalah kehidupan.

Guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan juga berusaha memberikan peranan pada rasio(akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi.

Dalam upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa, guru hendaknya menyajikan bentuk agama standar materi (Al-Quran, Keimanan, Akhlak, Fikih/Ibadah dan tarikh), dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya. Selain itu, hendaknya menjadikan figur guru agama dan non agama serta petugas sekolah lainnya maupun orang tua peserta didik, sebagai cermin manusia berkepribadian agama.

Berbagai pendekatan dalam pembelajarn agama Islam harus dijabarkan kedalam metode pembelajaran PAI yang bersifat prosedural. “bagi segala sesuatu itu adalah metodenya, dan metode masuk surga adalah ilmu “ (HR Dailami). Hadist ini menegaskan bahwa untuk mencapai sesuatu itu harus menggunakan metode atau cara yang ditempuh termasuk keinginan masuk surga. Dalam hal ini ilmu termasuk sarana atau metode untuk masuk surga, begitu pula dalam proses pembelajaran agama Islam tentunya ada metode yang digunakan yang turut menentukan sukses atau tidaknya pencapaian tujuan PAI.

Metode merupakan sebuah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang telah disusun tersebut tercapai

secara optimal, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, bisa saja satu strategi menggunakan beberapa metode .

Adapun metode pembelajaran PAI yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran (Abdul Majid: 2008), selain dapat berupa sosio drama dan bermain peran, metode ceramah, tanya jawab, tulisan, problem solving, kisah, diskusi, praktik, dan team teaching dapat pula menggunakan :

1). Metode perumpamaan (al-amtsal).

Merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengungkapkan suatu sifat dan hakikat dari realitas sesuatu (menggambarkan sesuatu dengan sesuatu yang lain yang serupa), seperti mengumpamakan sesuatu yang rasional-sbstrak dengan sesuatu yang bisa di indera.

2). Metode pemahaman dan penalaran (al-ma'rifah wa al-nazhariya).

Metode ini dilaksanakan dengan mengembangkan akal dan kemampuan berfikir anak didik secara logis. Metode ini adalah metode mendidik dengan membimbing anak didik untuk dapat memahami problem yang dihadapi dengan menemukan jalan keluar yang benar dari berbagai macam kesulitan dengan melatih anak didik menggunakan pikirannya dalam mendata dan menginventarisasi masalah dengancara memilah-milah, membuang mana yang salah, meluruskan yang bengkok dan mengambil yang benar.

3). Metode Perintah Berbuat Baik dan Saling menasehati.

Dengan metode ini anak didik diperintahkan untuk berbuat baik dan saling menasehati agar berlaku benar dan diperintahkan juga untuk saling menasehati agar meninggalkan yang salah, yang buruk, dan segala perbuatan yang haram dan semisalnya. Metode ini dimaksudkan untuk memotivasi anak didik untuk melakukan yang ma'ruf dan menjauhi yang munkar.

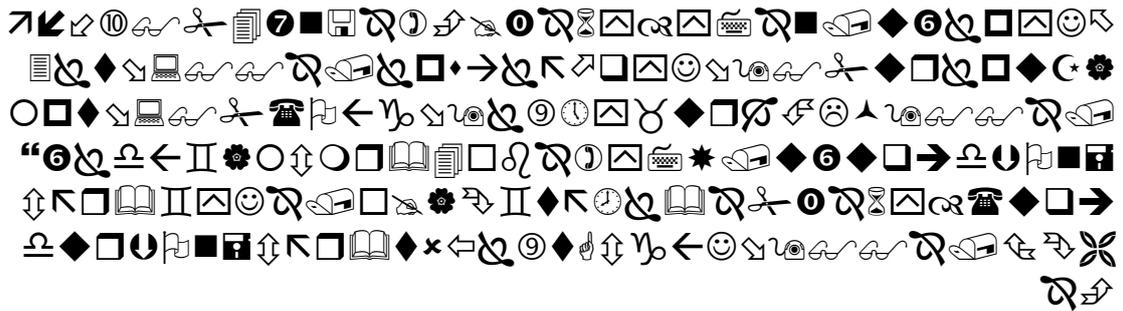
Wujud dari proses pemberian nasehat kepada anak didik di sekolah bisa bersifat : a) Memelihara (*Presentative*), yakni membantu memelihara dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga anak didik dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, b) Mencegah (*Preventif*), yakni membantu mencegah terjadinya tindakan anak didik yang kurang efektif dan efisien. c) Menyembuhkan (*Curative*), yakni membantu memperbaiki kekeliruan yang telah terjadi. d) Merahabilitasi (*rehabilitation*), yakni menindaklanjuti sesudah anak didik memperoleh bantuan dan bimbingan untuk di arahkan ke arah yang baik. 4) Metode Suri Teladan (*Uswah al-hasanah*).

Dengan adanya teladan yang baik, maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya, dan memang sebenarnya bahwa dengan adanya contoh ucapan, perbuatan dan contoh tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan suatu amaliyah yang paling penting dan paling berkesan, baik bagi pendidikan anak, maupun dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari-hari.

4). Metode Hikmah dan Mau'izhah Hasanah.

Hikmah mengandung pengertian perkataan tegas dan benar antara yang hak dan yang batil. Penggunaan metode hikmah merupakan upaya menuntut orang lain menggunakan akalnyanya untuk mendapatkan kebenaran dan kebaikan, namun untuk itu diperlukan penjelasan yang rasional, keterangan yang tegas dan apa yang dikemukakan dengan dasar atau alasan yang benar beserta bukti yang nyata. Untuk mewujudkan hikmah, maka dibutuhkan dua hak yaitu adanya akal yang rasional dan ilmu, sedangkan kata al-mau'izhah al-hasanah adalah meningkatkan dengan cara yang baik.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam QS An-Nahl ayat 125:



125. serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Berbagai metode mengajar yang telah dikemukakan tersebut, dalam praktiknya metode mengajar tidak digunakan sendiri-sendiri, tetapi merupakan kombinasi dari beberapa metode mengajar (metode pengajaran terpadu). karena tidaka ada satupun metode yang diunggulkan melainkan dikombinasikan agar menghasilkan proses pembelajaran yang optimal.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, maka guru hendaknya menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang lebih menekankan kepada *active learning*(pembelajaran aktif), yang memiliki semboyan sebagai berikut:

- 1). What I hear, I forget
- 2). What I hear and see, I remember a little
- 3). What I hear, see, and ask quistion about or discus with someone else, i begin to understand.
- 4). What I hear, see, discuss, and do, I acquire knowledge and skill.
- 5). What I teach to another, I master. (Silberman, 1996:14).

Menurut Silberman, cara belajar dengan mendengarkan akan lupa, dengan cara mendengarkan dan melihat akan ingat sedikit. Dengan cara mendengarkan, melihat, dan mendiskusikan dengan siswa lain akan paham, dengan cara mendengar,

melihat, diskusi dan melakukan akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan, dan cara untuk menguasai pelajaran yang terbagus adalah dengan mengajarkan. Dengan demikian, pembelajaran aktif setidaknya-tidaknya sampai pada tingkat yang ketiga, dan diusahakan untuk sampai kepada tingkatan yang keempat dan kelima.

Untuk mencapai hal tersebut, maka kegiatan pembelajaran menurut Abdul Majid(2008:136), seorang guru hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: 1) Berpusat kepada peserta didik (*student oriented*); 2) belajar dengan melakukan (*learning by doing*); 3) mengembangkan kemampuan sosial; 4) mengembangkan keingintahuan dan imajinasi; 5) mengembangkan kreatifitas dan ketrampilan memecahkan masalah.

Dalam proses pembelajaran, guru harus memposisikan anak didik sebagai subjek atau pelaku utama dalam pembelajaran, supaya proses pembelajaran itu menyenangkan, guru harus menyediakan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan apa yang dipelajarinya, sehingga ia memperoleh pengalaman nyata. Proses pembelajaran dan pendidikan selain sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan, juga sebagai sarana untuk berinteraksi sosial (*learning to live together*). Peserta didik akan lebih mudah membangun pemahaman jika dapat mengkomunikasikan gagasannya dengan peserta didik yang lain atau guru.

c. Evaluasi Pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran tidak terbatas pada mengevaluasi hasil belajar, tetapi juga mengevaluasi proses pembelajaran. Menurut Oliva(1992:47) *Evolution is the means for determining what we needs for improvement and providing a basis for effecting that improvement*, (Evaluasi merupakan sarana untuk menentukan apa yang kita butuhkan untuk perbaikan dan untuk menetapkan dasar perbaikan yang efektif).

Evaluasi berasal dari kata *to evaluate* yang berarti menilai. Istilah nilai menurut Ramayulis (2005:331) pada mulanya populer dikalangan filosof, Plato yang mula-mula mengemukakannya. Evaluasi dari bahasa Inggris *evaluation* yang diterjemahkan menjadi penilaian. Evaluasi dalam konteks pembelajaran mengandung dua makna, yaitu: *measurement* dan *evaluation*. *Measurement* (pengukuran) merupakan suatu proses untuk memperoleh gambaran beberapa angka dan tingkatan yang dimiliki peserta didik. Sedangkan evaluasi (penilaian) merupakan proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi guna menetapkan tingkat keluasaan pencapaian tujuan oleh peserta didik.

Term evaluasi dalam wacana keislaman tidak ditemukan padanan yang pasti, namun terdapat term-term tertentu yang mengarah kepada makna evaluasi. Adapun term-term tersebut menurut Ramayulis(2005: 332) adalah sebagai berikut: 1) *Al-Hisab*, memiliki makna mengira, menafsirkan, menghitung dan menganggap, 2) *Al-Bala'*, memiliki makna cobaan, ujian, 3) *Al-Hukum*, memiliki makna putusan atau vonis, 4) *Al-Qadhi*, memiliki arti putusan, 5) *Al-Nazhr*, memiliki makna melihat, 6) *Al-Imtihan*, yang memiliki makna ujian.

Kompetensi dalam evaluasi pembelajaran PAI, yaitu : 1) membaca, menulis, dan memahami ayat-ayat Al-Quran serta mengetahui hukum bacaan dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari; 2) beriman kepada Allah SWT dan lima rukun Islam dan enam rukun iman dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya serta terefleksi dalam sikap, perilaku dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal dan horisontal; 3) beribadah dengan baik sesuai dengan tuntunan syariat Islam, baik ibadah wajib, sunah dan mengamalkan sistem muamalat dalam tata kehidupan; 4) terbiasa berperilaku dengan sifat-sifat terpuji; 5) meneladani sikap dan sifat dan kepribadian Rasulullah SAW serta sahabat dan mampu mengambil hikmah

dari sejarah perkembangan Islam untuk kepentingan kehidupan sehari-hari masa kini dan masa depan.(Ngadiyanto,2005: 5). Dalam kaitannya dengan evaluasi pembelajaran PAI dapat digunakan penilaian sebenarnya.

Penilaian menurut Nurhadi (2005:108) disebut penilaian sebenarnya atau penilaian otentik (Authentic Assesment), menurut Abdul majid (2008:186) penilaian otentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kompetensi telah benar-benar dicapai atau dikuasai oleh peserta didik.

Adapun prinsip-prinsip penilaian autentik menurut Abdul majid(2008:187) adalah sebagai berikut :

- 1). Proses penilaian harus merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisahkan dari proses pembelajaran (*a part of, not a part from instruction*).
- 2). Penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata (*real world problem*), bukan masalah dunia sekolah (*scool world-kind of problems*).
- 3). Penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode, dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar.
- 4). Penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dan tujuan pembelajaran (*Kognetif, afektif dan psikomotorik*).

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, Kunandar (2013:36) mengemukakan bahwa kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yakni dari penilaian melalui tes(berdasarkan hasil saja), menuju

penilaian autentik(mengukur sikap,pengetahuan dan ketrampilan), yang di lakukan mulai dari proses pembelajaran berlangsung.

Dalam kurikulum 2013, penilaian dilakukan dengan penilaian autentik, yang menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya, berupa tugas, proyek atau produk, penggunaan portofolio dan penilaian diri. Penyajian portofolio merupakan cara penilaian yang harus dilakukan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.(Widyastono, 2014: 205).

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut siswa melakukan tugas tertentu, seperti kemampuan membaca Alquran, menerapkan hukum-hukum dalam ilmu tajwid, praktik salat dan lain-lain. Penilaian sikap, merupakan ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki seseorang. Objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran PAI diantaranya adalah sikap terhadap materi pelajaran, sikap terhadap guru/pengajar dan sikap terhadap proses belajar.

Penilaian diri, adalah suatu teknik penilaian terhadap peserta didik yang diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Penilaian portofolio, merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Kriteria ketuntasan minimal untuk kompetensi

pengetahuan dan kompetensi ketrampilan ditetapkan 2,66 (standar 1-4), sedangkan kompetensi sikap B (baik) (kemendikbud, 2013).

Dengan demikian hakekat penilaian otentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik. Gambaran perkembangan peserta didik perlu diketahui oleh para guru agar bisa memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar. Jika data yang dikumpulkan oleh guru mengidentifikasi bahwa peserta didik mengalami kemacetan dalam belajar, guru dapat segera mengambil tindakan dengan tepat.

Dalam Pengembangan Silabus (DepDikNas, 2006:19) untuk mengembangkan instrumen penilaian perlu menentukan indikator yang diperlukan sesuai dengan kriteria indikator yang diperlukan sesuai dengan kriteria sebagai berikut : 1) sesuai tingkat perkembangan berpikir siswa, 2) berkaitan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, 3) memperhatikan aspek manfaat dalam kehidupan sehari-hari (*life skills*), 4) harus dapat menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa secara utuh (*kognitif, afektif dan psikomotorik*) 5) memperhatikan sumber-sumber belajar yang relevan, dapat diukur/dapat dikuantifikasikan/dapat diamati, dan 6) menggunakan kata kerja operasional.

B. Penelitian Yang Relevan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Klaten, penelitian ini untuk mendeskripsikan konsep standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Klaten. Dalam penelitian ini peneliti juga mengambil rujukan hasil

penelitian sebelumnya. Hasil-hasil penelitian sebelumnya memuat hasil yang ada kaitannya dengan penelitian yang peneliti akan lakukan. Beberapa penelitian yang relevan saat ini antara lain :

1. Salim, 2015, Implementasi Standar Proses dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SD Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang, IAIN Salatiga. Penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi konsep standar proses pendidikan agama Islam oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN Sumowono. Penelitian ini memperoleh temuan sebagai berikut: (1) Guru Pendidikan agama Islam memiliki dokumen perencanaan pembelajaran berupa silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh pengurus Kelompok Kerja Guru Agama Islam (KKGPAI) tingkat Kabupaten Semarang. (2) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam tidak sepenuhnya berstandar. Mulai dari jumlah peserta didik, buku pembelajaran belum sepenuhnya berdasarkan aturan yang ada. Guru Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran sebagian telah melakukan kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. Penerapan sebagian pendekatan atau metode pembelajaran sebagian belum beragam. Selain itu dalam interaksi antar peserta didik dengan guru juga masih ada yang belum maksimal. (3) kendala yang ada jumlah peserta didik usia sekolah dasar di beberapa sekolah belum standar disebabkan jumlah anak sekolah dasar memang sedikit.

2. Riana Nurmalasari, 2015, “ Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK PGRI Wligi”, Universitas Negeri Malang. Ada beberapa gambaran mengenai faktor keberhasilan guru SMK PGRI Wlingi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, yaitu 90 % perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru SMK PGRI Wlingi sudah baik sesuai dengan pedoman Kurikulum 2013 terbukti dari hasil supervisi yang dilakukan oleh Dinas

Pendidikan Kabupaten Blitar, RPP yang disusun oleh guru SMK PGRI Wlingi bisa dilaksanakan pada proses pembelajaran walaupun ada sedikit penyimpangan atau pengembangan saat proses pembelajaran berlangsung, siswa menjadi lebih kreatif dan lebih aktif dalam belajar, hasil belajar siswa lebih baik dan siswa yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) lebih banyak.

Peran guru SMK PGRI Wlingi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 meliputi a) guru melakukan diskusi dalam proses penyusunan RPP; b) guru menyusun RPP melalui langkah-langkah yang sesuai; c) guru melaksanakan pembelajaran secara rinci; d) guru sebagai fasilitator; e) guru memberikan pendidikan karakter; f) guru membimbing siswa dalam belajar sesuai dengan pendekatan saintifik; g) guru memilih dan menggunakan metode, media, dan sumber belajar yang bervariasi, h) guru melakukan penilaian otentik; i) guru memilih dan menggunakan teknik penilaian yang bervariasi; dan j) guru memberikan pengajaran remedial.

3. Nuraini, (2016), “ Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo”, Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Implementasi kurikulum 2013 terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo tidak berdampak signifikan karena sebelumnya SD Muhammadiyah Terpadu telah menerapkan pembelajaran yang mengarah pada kurikulum 2013 sehingga tidak terdapat kesulitan dalam mengimplementasikannya. Perubahan jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dari 2 jam pelajaran per minggu menjadi 3 jam pelajaran per minggu, menjadi keuntungan SD Muhammadiyah Terpadu karena basis sekolah yang lebih fokus kepada pendidikan Agama Islam. Faktor pendukung dari implementasi kurikulum 2013 di SDMT pada

mata pelajaran PAI adalah karena metode dan esensi dari kurikulum 2013 sepeham dengan kebutuhan pembelajaran di SDMT. Disamping itu jam pelajaran yang bertambah perminggunya menjadi lebih menguntungkan bagi SDMT. Ditinjau dari fasilitas terdapat hal yang mendukung dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu keberadaan internet sebagai lahan belajar siswa dalam mencari bahan belajarnya sehingga siswa bisa mandiri dalam belajar dengan menggunakan internet.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian.

Metode yang digunakan untuk mengkaji mengenai implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Klaten adalah metode kualitatif. Menurut Bogdan & Taylor (1979:9) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu kebutuhan.

Sedangkan menurut Sugiyono(2006:15) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan Snowball, teknik pengumpulan triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif kualitatif,dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan

pada kondisi yang alamiah (natural). Disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Filsafat postpositivisme sering disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat (reciprocal). Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. (Sugiyono 2006: 14-15).

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini, karena pada umumnya permasalahannya belum jelas, holistik, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut diperoleh dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuesioner, pedoman wawancara. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori (Sugiyono 2006:399).

Selain alasan tersebut, peneliti juga mempunyai beberapa pertimbangan-pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong 2004 :10). Terkait dengan jenis penelitian tersebut, maka pendekatan penelitian bertumpu pada pendekatan fenomenologis, yakni usaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu (Moleong 2004 : 9). Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subyek yang ditelitisedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian

yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan pendekatan inilah digunakan untuk mengamati implementasi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan guru terkait dengan implementasi kurikulum 2013 yang ada disekolah tersebut. Hasil analisis implementasi manajemen tersebut akan dirujuk pada standarisasi yang telah ditetapkan oleh Mendikbud sebagai acuan pelaksanaan kurikulum 2013.

B. Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini mengambil tempat atau lokasi di SMP Negeri 2 Klaten. Adapun setting penelitian yang diteliti adalah seluruh aktivitas yang terkait dengan Implementasi Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya yang berkaitan dengan upaya-upaya mewujudkan komponen-komponen implementasi kurikulum 2013, meliputi : Pengembangan rencana pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi, sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai Oktober 2017.

C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah pertama, metode purposive sampling, menurut Sugiyono(2006:300) bahwa purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, fokus dalam penelitian ini adalah, implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Klaten, serta solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam implementasi.

Dengan mengacu pada fokus penelitian tersebut, maka sampel sumber data yang ditentukan adalah : guru-guru Pendidikan Agama Islam(PAI) di SMP Negeri 2 Klaten serta para peserta didik. Adapun pertimbangan mengambil sampel sumber data tersebut karena informan dianggap berhubungan langsung dengan masalah yang sedang diteliti sehingga akan memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi.

Kedua, metode snowball sampling, menurut Sugiyono(2006:300), mengatakan bahwa snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, maka metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1). Observasi Partisipatif

Dengan observasi partisipatif, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak, Susan Stanback dalam Sugiyono (2006: 331) menyatakan “ *in participant observation the researcher observes what people do, listens to what they say, and participates in their activities*” maksudnya dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang

dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Berkaitan dengan observasi ini, peneliti menggunakan metode partisipasi pasif (*passive participation*), jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan mereka. Partisipasi pasif yang dilakukan oleh peneliti adalah menekankan fokus dari permasalahan yaitu mendengarkan informasi dari guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Klaten, kemudian melakukan pengamatan terhadap implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas-kelas serta mengamati keadaan sarana dan prasarana pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2). Wawancara Mendalam (*In Dept Interview*)

Wawancara menurut Sugiyono(2006:317) adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sedangkan menurut Hadi (2004:217) mengemukakan bahwa wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinga, wawancara merupakan alat pengumpul informasi langsung untuk berbagai jenis data sosial, baik yang terpendam (*latent*) maupun yang memanifes.

Metode wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*), menurut Sugiyono (2006:320) jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka,

dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya serta ide-idenya. Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Klaten serta para peserta didik dan kepala sekolah (apabila informasi yang diperoleh dianggap masih kurang oleh peneliti).

3). Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film (Lexy J.Moleong, 2001: 161). Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan. Dokumen yang digunakan diantaranya yang terkait dengan kelembagaan, sejarah berdiri SMP Negeri 2 Klaten, tujuan berdirinya, administrasi akademik, kurikulum, silabus, desain pembelajaran, pengembangan program, alat evaluasi dan sarana prasarana yang ada.

E. Keabsahan Data

Guna menjamin dan mengembangkan validasi data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, menurut Moleong(2004: 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Sedangkan menurut Sugiyono(2006:330) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam bukunya Sugiyono (2006:330) triangulasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: triangulasi metode dan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Adapun

triangulasi metode, ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut : Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Mathinson, dalam Sugiyono (2006:332) mengemukakan bahwa “*The value of triangulation lies in providing evidence, whether convergent in consistent, or contradictory*” maksudnya nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Selain itu dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, apabila dibandingkan dengan satu pendekatan.

F. Teknik Analisa Data

Penelitian kualitatif pada umumnya lebih melihat melalui proses daripada produk dalam penelitiannya. Data penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk kata bukan dalam bentuk angka. Data yang berupa kata verbal yang beragam perlu di olah agar menjadi ringkas dan sistematis. Olahan tersebut mulai dari menuliskan observasi dan wawancara, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikan.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data-data yang telah berhasil dikumpulkan adalah analisis interaktif, sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Lexy J Moleong (2001:50). Model analisis tersebut memiliki tiga komponen, yaitu :

1). Reduksi data.

Reduksi data adalah kegiatan menyortir, menfokuskan, mempertajam dan mengorganisasikan data dan catatan lapangan untuk mempermudah penarikan kesimpulan.

2). Sajian data

Sajian data adalah menampilkan data yang sudah terorganisasi berkenaan dengan masalah penelitian.

3). Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan memberi makna pada suatu fenomena.

Kegiatan komponen-komponen tersebut berbentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses siklus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian



Gambar 1 : Profil Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Klaten

SMP Negeri 2 Klaten merupakan salah satu lembaga pendidikan yang pantas diperhitungkan di kota Klaten ini. Tantangan dan hambatan telah dilalui dalam usahanya menghantarkan anak didik meraih cita. Kini secara fisik maupun prestasi akademik telah menjadikan SMP Negeri 2 Klaten ini siap menempa dan menyiapkan generasi bangsa. SMP Negeri 2 Klaten ini merupakan sekolah favorit di kota Klaten, bagi masyarakat menjadi kebanggaan tersendiri jika putra/putri mereka bisa masuk menjadi siswa di sekolah ini. Namun rasanya tidak pada tempatnya untuk tetap berbangga diri, karena semua keberhasilan ini tidak terlepas dari kerja keras para

pendahulunya, kepala sekolah dan guru-gurunya. Maka perlu kiranya untuk kembali menengok apa dan bagaimana perjalanan SMP Negeri 2 Klaten ini.

SMP Negeri 2 Klaten dalam catatan sejarah berdiri pada tanggal 25 Juli 1951. SMP Negeri 2 Klaten merupakan warisan sekolah Belanda yang pada awalnya menempati bangunan yang beralamat di Jalan Pemuda Selatan No. 4 Klaten yang menempati areal seluas 1.600 m². Pada awal mula berdirinya lembaga pendidikan ini bukanlah merupakan SMP Negeri 2 seperti sekarang ini, akan tetapi lembaga pendidikan ini semula bernama SMP perjuangan, gedung sekolah tersebut merupakan gedung *scacle* (sekolah Belanda). Kemudian pada tahun 1957 SMP ini di Negrikan oleh keputusan Menteri No : 206/b.11 tgl /bln/th 25-7-1957 dengan kepala sekolah bapak Kardiyo Mulyono. Pada waktu pertama kali SMP Negeri 2 Klaten diberi nama SMP Negeri 2 Klaten oleh kepala sekolah bp Kardiyo, beliau memberi pepatah lahirnya SMP Negeri 2 Klaten Condro Sengkolo atau Gapuraning Projo yaitu “Jalmo Yudho Gapuraning Projo”, Jalmo artinya satu, Yudho artinya Limo gapuraning artinya 9, Projo artinya 1jadi digabungkan menjadi 1951. Dari berdirinya sampai sekarang SMP Negeri 2 Klaten telah dipimpin sebanyak 17 kepala sekolah dari mulai bapak Kardiyo sampai sekarang bernama Woro Subaningsih, (C.L. P D. 01).

Dengan adanya perkembangan kelas, sehingga ruangnya kurang sedangkan untuk perluasan bangunan sekolah tidak ada tempatnya, karena disebabkan disebelah kirinya Lembaga Masyarakat, sebelah kanan yaitu Kantor Kodim Klaten, sebelah belakang adalah SD Inpres Ngepos dan depannya adalah jalan raya, oleh pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Klaten sekolah ini pindah dan membangun gedung baru di lokasi pinggiran kota. Pada tanggal 21 Nopember 2016

oleh bupati Klaten diresmikanlah gedung baru yang berlokasi di Desa Kaloran Kelurahan Gayamprit Klaten Selatan, Klaten. yang menempati areal seluas + 2.040.

SMP Negeri 2 Klaten terletak di wilayah kota Klaten. SMP tersebut tepatnya berlokasi di Desa Kaloran Wilayah ini termasuk Kelurahan Gayamprit Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten. SMP Negeri 2 Klaten menempati areal seluas 2.040 m². Adapun lingkungan yang membatasi lokasinya :

- a. Sebelah barat : Gedung serba guna
- b. Sebelah Selatan : Stadion Tri Koyo Klaten
- c. Sebelah Utara : Desa Gayamprit
- d. Sebelah Timur : Desa Semangkak

SMP Negeri 2 Klaten memiliki lebih dari 20 ruangan atau bangunan yang meliputi antara lain 24 ruang kelas, satu ruang laboratorium kimia, satu ruang laboratorium biologi, satu ruang laboratorium fisika, satu ruang laboratorium IPS, satu ruang laboratorium matematika, satu ruang perpustakaan, satu ruang ketrampilan menari, satu ruangan gamelan, satu ruang BP/BK, satu ruang laboratorium komputer, satu ruang laboratorium bahasa, satu ruang guru, satu ruang tata usaha, satu ruang kepala sekolah, satu ruang wakil kepala sekolah, satu ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), satu ruang OSIS, satu ruang koperasi, satu bangunan masjid, satu ruang pramuka, satu ruang aula, satu ruang multi media, satu ruangan teknisi/server, lima ruang kantin, dua pos jaga, tiga bangsal kendaraan, satu ruang agama, satu ruang tamu. (CL. P. D 02).

SMP Negeri 2 Klaten juga memiliki sarana dan prasarana yang dapat membantu dan mempermudah kegiatan proses belajar mengajar siswa. Misalnya memiliki fasilitas internet, website, hot spot, komputer, mesin fotocopy, lapangan olah raga (tenis lapangan, tenis meja, bola voli, basket dan futsal), OHP, LCD,

Televisi, radio, tape, seperangkat gamelan, peta-peta, globe, gambar-gambar, buku-buku referensi, buku paket, buku bacaan, majalah, kliping-kliping maupun surat kabar dan sebagainya.

Sebagai sekolah Negeri, SMP Negeri 2 Klaten sekarang menampung sebanyak 832 siswa dengan jumlah ruang kelas 24 kelas. mereka terdiri dari 284 siswa kelas VII, 293 siswa kelas VIII, dan 255 siswa kelas IX. Mayoritas siswa beragama Islam. Demikian pula gurunya tidak semua beragama Islam. Jumlah guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Klaten sebanyak 48 guru terdiri dari 37 PNS guru tidak tetap sebanyak 11 guru. Adapun khusus guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Klaten terdapat 3 guru yaitu 1 guru kelas VII, 1 guru kelas VIII, dan 1 guru untuk kelas IX.(C L .P D 02)

Adapun SMP Negeri 2 Klaten memiliki visi pendidikan untuk mewujudkan peserta didik : “Unggul dalam prestasi, terpuji dalam budi pekerti, berbudaya, berwawasan lingkungan serta kompetitif dalam dunia global”..

Misi sekolah tersebut adalah : 1).Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang unggul dan berbudi pekerti luhur. 2) Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran agama dan implementasinya. 3) Menumbuhkembangkan semangat berprestasi kepada semua warga sekolah. 4) Menumbuhkan budaya tertib, disiplin dan rasa penuh tanggung jawab, serta selalu memelihara lingkungan kepada semua warga sekolah. 5) Meningkatkan prestasi dalam bidang akademis dan non akademis di tingkat nasional maupun internasional. 6) Mengembangkan proses pembelajaran yang menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

Kedisiplinan menjadi kunci keberhasilan SMP Negeri 2 Klaten dalam meraih prestasi terbaik dalam bidang akademik maupun non akademik. Berbagai prestasi di

raih terbukti dengan banyaknya piala dan piagam penghargaan yang didapat. (C L. P. D. 01).

B. Hasil Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), (2) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses implementasi kurikulum 2013, (3) Solusi yang dilakukan untuk menghadapi hambatan dalam penerapan Kurikulum 2013 sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Klaten.

1. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Klaten.

a. Pengertian guru-guru PAI mengenai Kurikulum 2013

Dari hasil wawancara secara mendalam serta observasi atau pengamatan dapat diketahui bahwa pengertian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Negeri 2 Klaten mengenai Kurikulum 2013. Berikut hasil wawancara dengan guru-guru PAI kelas VII, VIII dan IX :

Marjoko, selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 2 Klaten menyatakan sebagai berikut : “ Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang di canangkan oleh pemerintah di tahun 2013 yang merupakan penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum KTSP, hanya dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan santifik dan menggunakan penilaian autentik. Pada prinsipnya pola pembelajarannya dari pasif menjadi pola pembelajaran aktif mencari, pembelajaran dengan kreatif dan inovatif agar siswa lebih memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan. ”. (C L . P. W. 01)

Sementara itu menurut Siswadi selaku guru mata pelajaran PAI kelas IX SMP Negeri 2 Klaten mengemukakan sebagai berikut : “ Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP yang tidak jauh beda hanya saja kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dan menggunakan penilaian autentik. Pada prinsipnya dalam kurikulum 2013 adalah pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik”. (C L . P. W. 02)

Menurut Romdoni, selaku guru PAI Kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten dalam hal ini mengemukakan bahwa: “Kurikulum 2013 merupakan kurikulum pengembangan dari KTSP dimana ada perbedaan di dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Prinsip dalam kurikulum 2013 adalah siswa mempunyai kompetensi, mengetahui dan tidak hanya sekedar menghafal siswa benar-benar mampu memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan siswa memiliki karakter atau budi pekerti yang dalam bahasa agama yaitu akhlakhul karimah”. C L . P. W. 03).

Menurut siswa, Thalia selaku siswi kelas IX dan Tana selaku siswi kelas VIII menyatakan : kurikulum 2013 merupakan pengganti KTSP, di dalam pembelajaran kurikulum 2013 guru hanya memberikan materi secara garis besarnya kemudian siswa aktif mencari sendiri baik dengan diskusi maupun tugas-tugas dan di dalam kelas suasana lebih menyenangkan.(CL P W 05).

Hal senada di sampaikan oleh Christina Lupiowati, selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum menyatakan : “ Kurikulum 2013 merupakan pengembangan KTSP dengan menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik, pada prinsipnya dalam kurikulum 2013 sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik

menerapkan apa yang dipelajari di sekolah di masyarakat dan memanfaatkannya sebagai sumber belajar”. (C L P. W 04).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang dicanangkan oleh pemerintah pada tanggal 25 Juli 2013 dan berlaku di beberapa sekolah yang mulai diterapkan tahun pelajaran 2013/2014. Pada prinsipnya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yang melalui beberapa langkah yaitu, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan serta menerapkan penilaian secara autentik.

Sedangkan perbedaan kurikulum 2013 dengan KTSP guru-guru PAI menyatakan bahwa :

Menurut Marjoko : “ garis besarnya kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP sama, yang membedakan adalah Silabus sudah dari pusat dan ada panduan untuk membuat RPP. Menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik, silabus merupakan rencana pembelajaran pada mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar”.(CL.P W. 01)

“Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menurut saya yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang isinya meliputi rencana saya pada waktu akan memulai pembelajaran seperti jenis-jenis jenjang pendidikan selanjutnya berisi mata pelajaran, alokasi waktu, kemudian kompetensi dasar apa yang mau dicapai, selanjutnya dijabarkan langkah-langkah saya pada waktu mengajar dan melakukan penilaian dari proses awal sampai akhir, serta apa saja yang perlu dipersiapkan dan seterusnya “. (CL P W 01).

Menurut Siswadi, selaku guru mata pelajaran PAI kelas IX SMP Negeri 2 Klaten dalam hal ini mengemukakan bahwa : “ Kurikulum 2013 itu pada dasarnya

sama dengan kurikulum KTSP, yang membedakan hanya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dan menerapkan penilaian secara autentik yang berbasis kelas, dimana penilaian dilakukan dari proses awal sampai akhir selama proses pembelajaran dan dalam proses pembelajarannya siswa dituntut aktif dan kreatif dan guru menjadi fasilitator dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif.”

“ Selanjutnya mengenai komponen-komponen Kurikulum 2013, menurut saya terdiri dari silabus, indikator yang penjabarannya meliputi Kompetensi Inti dan sebagainya. Berkaitan dengan Standar Isi menurut saya ‘Standar Isi adalah korelasi materi dengan kurikulum yang berlaku, hal ini harus sesuai yang meliputi komponen-komponen seperti Kompetensi Dasar, Kompetensi Inti, indikator dan sebagainya. Sedangkan mengenai Standar Kompetensi Lulusan (SKL), menurut saya SKL adalah penjabaran dari materi-materi yang sudah disusun didalam silabus selanjutnya dijabarkan dalam indikator, hal tersebut akan menjadi pedoman dalam penyusunan soal-soal evaluasi akhir.”

“ Sehubungan dengan perbedaan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) antara Kurikulum 2013 dengan KTSP, menurut saya pada prinsipnya sama tidak ada perbedaan, yang ada hanya dalam pendekatan dalam proses pembelajaran yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan dan adanya keseimbangan antara aspek aspek yang harus di penuhi oleh peserta didik, di dalam kurikulum 2013 yaitu aspek sosial, aspek spiritual, aspek pengetahuan dan aspek ketrampilan. Dalam kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik yang dilakukan dari awal proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran yang meliputi 4 aspek tersebut “. (C L P W 02).

Hal senada disampaikan oleh Romdoni, selaku guru PAI kelas IX di SMP Negeri 2 Klaten : “ Dalam kurikulum 2013 silabus yang merupakan panduan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah ada yang dibuat oleh pemerintah kita tinggal menuangkan dalam RPP”. (CL P W 03).

b. Persiapan Pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi atau pengamatan serta studi dokumentasi yang dilakukan mulai tanggal 05 Oktober 2017 dapat diketahui persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI SMP Negeri 2 Klaten. Secara garis besarnya meliputi sebagai berikut :

1). Pengembangan Program

Langkah pertama persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Klaten adalah melakukan pengembangan program. Dalam kurikulum 2013 pengembangan program mencakup program tahunan, program semester, program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial serta program bimbingan dan konseling.

Program tahunan merupakan program setiap mata pelajaran untuk jangka waktu satu tahun dalam rangka mengefektifkan program pembelajaran. Program ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran baru, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya yaitu program semester, program mingguan dan harian, dan program harian atau program pembelajaran setiap kompetensi dasar. Program tahunan yang disusun oleh guru PAI SMP Negeri 2 Klaten diantaranya memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa setelah mempelajari pokok bahasan tertentu, alokasi waktu serta keterangan (C L . P. D. 03).

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Program semester yang disusun oleh guru PAI SMP Negeri 2 Klaten berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, alokasi waktu serta keterangan-keterangan (C L. P. D 03).

Program mingguan dan harian merupakan penjabaran dari program semester, dari program ini dapat teridentifikasi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar akan dilayani melalui kegiatan remedial, sedangkan untuk siswa yang cemerlang akan dilayani melalui kegiatan pengayaan agar siswa tersebut tetap mempertahankan kecepatan belajarnya.

Program pengayaan dan remedial merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Program ini dilaksanakan berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar dan terhadap tugas-tugas, hasil tes, dan ulangan. Hal ini berdasarkan pernyataan. Marjoko, selaku guru PAI kelas VII SMP Negeri 2 Klaten sebagai berikut : “ Saya melaksanakan program remedi dibelakukan untuk siswa yang nilainya masih dibawah standar nilai ketuntasan, siswa tersebut diberi kesempatan untuk menuntaskan kompetensi-kompetensi dasar yang belum tuntas. “ (C L. P. W .01).

“Sedangkan program pengayaan diberlakukan bagi siswa yang nilainya diatas nilai standar ketuntasan, program pengayaan tersebut seperti pemberian tugas-tugas atau dalam bentuk soal-soal yang bisa dikerjakan secara individu maupun kelompok “ (C L .P.W.01)).

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan. Siswadi selaku guru PAI kelas IX mengemukakan sebagai berikut : “ setiap ada siswa yang nilainya masih kurang,

siswa akan dipanggil oleh pihak sekolah untuk diberi pengarahan agar mengikuti program remedial” (C L .P.W.02)

Program pengembangan diri di SMP negeri 2 Klaten sebagian besar melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun bimbingan konseling melalui konselor, hal ini berdasarkan pernyataan Christina Lupiowati, selaku wakil kepala sekolah SMP Negeri 2 Klaten sebagai berikut : “ Setiap ada siswa yang nilainya kurang, siswa akan dipanggil oleh pihak sekolah untuk diberi prngarahan agar mengekui program remedial. Program pengembangan di SMP Negeri 2 Klaten merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler.” (C L . P W. 04).

2). Penyusunan Persiapan Mengajar

Sebagai persiapan mengajar guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 2 Klaten mencermati silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu. Silabus yang disusun(Lihat D 03) mencakup Kompetensi Inti, , kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Dalam kurikulum 2013 pengembangan silabus ke dalam RPP diserahkan sepenuhnya kepada setiap guru di satuan pendidikan masing-masing, berkaitan dengan hal tersebut guru PAI di SMP Negeri 2 Klaten masih mengadopsi model silabus dari pemerintah, selanjutnya model tersebut ditelaah dan diterapkan di satuan pendidikan tersebut.

Berikut adalah hasil wawancara dengan guru-guru PAI di SMP Negeri 2 Klaten mengenai penyusunan silabus pada mata pelajaran PAI:

Marjoko, selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 2 Klaten mengemukakan : “Silabus merupakan rencana pembelajaran pada mata pelajaran atau tema tertentu yang didalamnya mencakup Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajarannya, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Dalam Kurikulum 2013 silabus sudah disiapkan dari pemerintah guru tinggal mengembangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, namun dalam penerapannya di perlukan pembahasan agar mendapatkan konsep yang sesuai dengan harapan dan tujuan pembelajaran, di SMP Negeri 2 Klaten dalam hal ini menerapkan supervisi kepada guru-guru dalam menerapkan rencana pembelajaran”. (CL P W 01.)

Sementara itu, menurut Romdoni, selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten mengemukakan sebagai berikut : “ Berkaitan silabus, sekarang sudah ditentukan dari pusat guru tinggal mengembangkan dan menuangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (CL P W 02)

Uraian serupa dikemukakan oleh. Siswadi, guru PAI kelas IX SMP Negeri 2 Klaten sebagai berikut : “ Berkaitan dengan silabus, sekarang sudah ada dari pusat, selanjutnya dikembangkan sendiri. Silabus tersebut dijadikan acuan atau pedoman dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di dalam silabus dijelaskan mengenai Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Media Pembelajaran, Metode Pembelajaran yang selanjutnya dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)”. (CL P W 03).

Pernyataan guru-guru tersebut diperkuat dengan pernyataan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Klaten, Christina Lupiowati, sebagai berikut : “ Dalam Kurikulum 2013 silabus yang merupakan rencana pembelajaran pada mata pelajaran atau tema sudah ada panduannya dari pemerintah, jadi guru tinggal menerapkan dan menjabarkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).”

Penerapan atau penjabaran silabus ke dalam RPP oleh guru-guru PAI SMP Negeri 2 Klaten tidak mengalami hambatan yang berarti. Hal ini berdasarkan pernyataan Marjoko, selaku guru mata pelajaran PAI VII SMP Negeri 2 Klaten sebagai berikut : “ Dalam penelaahan dan penjabaran silabus dalam RPP, saya tidak mengalami hambatan yang berarti karena dalam hal ini kami mengadakan penelaahan bersama dengan guru-guru PAI di SMP Negeri 2 Klaten, sehingga akan memudahkan kami dalam menjabarkan silabus ke RPP”.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Romdoni, selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten sebagai berikut : “ Dalam penelaahan dan penjabaran silabus ke dalam RPP saya tidak mengalami hambatan, karena sudah di bahas bersama guru-guru PAI”. (CL P W 03).

Selanjutnya mengenai manfaat dari silabus, berikut hasil wawancara dengan Marjoko, selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 2 Klaten sebagai berikut : “ Manfaat dari silabus adalah sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem nilai “ (CL P W 01).

Persiapan pembelajaran berikutnya yang disusun oleh guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 2 Klaten berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran dan adakah hambatan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi tentang : alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, strategi pembelajaran, sumber belajar serta penilaian.

Dari hasil wawancara yang mendalam dan studi dokumentasi yang dimulai pada tanggal 05 Oktober 2017 diketahui bahwa penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru-guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 2 Klaten telah sesuai dengan acuan kurikulum 2013, guru telah diberi kebebasan untuk menuangkan kegiatan dalam proses pembelajaran yang di sesuaikan dengan kondisi dan karakteritik peserta didik.

Berikut hasil wawancara dengan Marjoko, selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 2 Klaten : “ Dalam penyusunan RPP, saya membuatnya menjadi satu untuk beberapa kali pertemuan tatap muka, hal ini dikarenakan adanya kesibukan yang harus diselesaikan.” (CL P W 01).

Siswadi, selaku guru mata pelajaran PAI kelas IX SMP Negeri 2 Klaten sebagai berikut : “ RPP merupakan langkah saya dalam mengajar dan menjadi panduan PBM. Secara umum dalam penyusunan RPP berbasis kurikulum 2013, saya tidak mengalami hambatan yang berarti, hal ini disebabkan telah adanya panduan dalam penyusunan RPP yang mengacu pada silabus “.(CL P W 02).

Sementara itu, menurut Romdoni, selaku guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Klaten menyampaikan : “ RPP merupakan acuan dalam mengajar. Dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) saya tidak mengalami hambatan karena sudah ada panduannya dan dibahas oleh guru-guru PAI di SMP Negeri 2 Klaten ini.” (CL P W 03).

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Tugas guru yang paling utama didalam pembelajaran adalah mengkondisikan lingkungan agar

menunjang terjadinya perubahan pada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung yang dilakukan sendiri oleh peneliti, pelaksanaan pembelajaran PAI meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir/penutupan. Penjelasan dari setiap tahapan adalah sebagai berikut :

1). Kegiatan Awal (Pendahuluan).

Kegiatan pendahuluan pada dasarnya merupakan kegiatan awal yang harus ditempuh guru dan siswa pada setiap pelaksanaan pembelajaran. Fungsinya terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Klaten menggunakan waktu untuk kegiatan awal/pendahuluan dalam KBM kurang lebih 10 menit, dipergunakan untuk mengkondisikan ruang kelas sebelum menyajikan materi pelajaran. Tahap ini disebut juga sebagai tahap prakondisi yang merupakan masa persiapan awal dalam kegiatan kelas.

Strategi untuk mengkondisikan kelas yang digunakan oleh guru-guru PAI di SMP Negeri 2 klaten berbeda-beda, ada yang mengawali dengan hafalan ayat Al-Quran yang terkait dengan materi, ada juga yang mengawali dengan tanya jawab tentang materi sebelumnya atau masalah-masalah yang lain yang berkaitan dengan masalah keagamaan kadang-kadang guru juga mencoba menyampaikan suatu permasalahan tentang materi yang akan dipelajari untuk mengetahui kesiapan dan kemampuan awal siswa sebelum materi baru diberikan.

Proses pembelajaran di awal waktu yang dilakukan guru-guru PAI di SMP Negeri 2 Klaten menurut hasil pengamatan peneliti adalah sebagai berikut :

Marjoko, selaku guru PAI kelas VII : “Kegiatan ini diawali dengan salam, berdoa yang dipimpin oleh seorang siswa, guru mengecek atau memeriksa kehadiran siswa(*presensi*), lalu diadakan tadarus (membaca Alquran), baru kemudian guru

menumbuhkan kesiapan belajar siswa (*readness*), menciptakan suasana belajar yang aktif, membangkitkan motivasi belajar siswa, dan membangkitkan perhatian siswa, menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran serta menyampaikan teknik penilaian.” (CL P O. 01).

Sedangkan, Siswadi, selaku guru PAI kelas VIII, menurut peneliti : “Diawal kegiatan PBM, di dahului dengan salam, doa, tahfidz Al-Quran, memberikan appersepsi, mengecek kehadiran siswa, memberikan motivasi serta mengajukan pertanyaan dan menyampaikan materi, tujuan dan apa yang akan dikerjakan siswa serta disampaikan teknik penialain” (CL P O 02).

Senada dengan guru-guru yang lain Romdoni, selaku guru kelas IX “ Di kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam, berdoa yang dipimpin oleh seorang siswa, kemudian guru mengecek kesiapan, kerapian pakaian dan posisi tempat duduk siswa, secara komunikatif memberikan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi di saat itu, lalu menyampaikan materi, tujuan pembelajaran dan kegiatan apa yang akan dilakukan serta teknik penilaian “ (CL P O 03).

Kebiasaan baik yang dilakukan guru terhadap muridnya seperti disiplin waktu, kebiasaan berdoa, mengucapkan salam dalam setiap memulai pembelajaran, adalah sangat penting dan diperlukan demi tercapainya kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas diperlukan perencanaan matang, jelas dan baik sehingga akan menghasilkan pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal. Untuk itu kesiapan guru akan membuat proses pembelajaran menjadi runtut dan tertib, selain itu akan membuat anak mempunyai kepercayaan yang tinggi terhadap gurunya.

2). **Kegiatan Inti Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Kegiatan ini merupakan kegiatan dalam rangka pelaksanaan pembelajaran yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar siswa (*Learning Experiences*). Pengalaman belajar tersebut dapat dalam bentuk tatap muka dan non tatap muka. Pengalaman belajar tatap muka dimaksudkan sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan mengembangkan bentuk-bentuk interaksi langsung antara guru dengan siswa, sedangkan pengalaman belajar non tatap muka dimaksudkan sebagai kegiatan belajar siswa yang dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan sumber belajar lain yang bukan kegiatan interaksi guru dan siswa.

Beberapa aspek yang diperhatikan peneliti pada saat wawancara maupun observasi PBM dikelas adalah metode atau strategi pembelajaran yang digunakan, metode pembelajaran termasuk penggunaan alat, media dan sumber belajar, penguasaan kelas dan gaya mengajar dari seorang guru.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru PAI SMP Negeri 2 Klaten menggunakan pendekatan saintifik dengan menerapkan langkah-langkah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, berkaitan dengan aspek materi meliputi keimanan, pengalaman, pembiasaan, rasional, dan keteladanan. Keimanan dan penanaman aqidah atau budi pekerti yang kuat senantiasa ditumbuhkan dengan tausiah-tausiah atau mauidzoh hasanah dalam pembelajaran di kelas.

Sesuai dengan pendekatan-pendekatan pengajaran yang digunakan guru, metode-metode yang digunakannya pun bervariasi. Variasi metode-metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode ceramah di gunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pokok, tanya jawa, demonstrasi dan lainnya. Hal ini berkaitan dengan materi yang diberikan adalah berkaitan dengan pemberian mauidhah, pesan dan nasehat. Siswa dalam proses pembelajaran di kurikulum 2013

lebih aktif . Metode diskusi biasa digunakan kaitannya dengan pembahasan tentang akhlak dan metode demonstrasi digunakan oleh guru pada waktu praktik membaca Al-Quran dan praktik sholat, adapun pemberian tugas biasa diberikan diakhir materi pembelajaran dengan tujuan agar melakukan kegiatan belajar di rumah, metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran yang terlalu banyak sementara waktu kurang seimbang.

Alat, media dan sumber belajar yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 2 Klaten sangatlah memadai, bahkan setiap kelas sudah ada lcdnya, sehingga memudahkan guru dalam melakukan proses pembelajaran yang efektif. Variasi gaya mengajar yang dilakukan guru pun berbeda-beda. Variasi ini meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan, dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Setelah melalui proses observasi, peneliti dapat menuliskan :

Guru Romdoni, dalam menyampaikan materi pembelajaran terbiasa dengan suara berintonasi keras dan tegas, berbicara secara tajam dengan anak didik yang kurang memperhatikan. Materi yang disampaikan dengan jelas dan detail sehingga mudah dipahami. Untuk menfokuskan perhatian anak didik pada aspek yang penting atau aspek kunci dalam pembelajaran, guru terlihat dengan mimik serius dan dikombinasikan dengan gerakan anggota badan sebagai bentuk penekanan.

Guru Marjoko, dalam menyampaikan materi pelajaran terbiasa dengan gaya suara intonasi yang lunak dan volume sedang, menerapkan pendekatan yang ada dalam kurikulum 2013, proses pembelajaran dengan menggunakan media yang ada seperti lcd untuk memberikan informasi kepada siswa, dimana pada langkah pembelajaran ini siswa di tuntut untuk melakukan pengamatana pada tema pembelajaran, kemudian guru memberikan instruksi kepada siswa untuk berdiskusi, guru mengamati dan memberikan penilaian ketrampilan siswa.

Guru Siswadi, memiliki gaya tersendiri dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan suara yang cukup tegas untuk menarik perhatian siswa, sesekali berdiri mengitari siswa di seluruh ruangan kelas dan memberikan arahan kepada siswa dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran dalam kurikulum 2013, memang tidak semua langkah dalam pendekatan saintifik diterapkan semua, namun pada dasarnya siswa lebih aktif.

Guru Romdoni, terlihat tegas dan berwibawa namun guru lebih banyak duduk dan berdiri di tempat dalam menyampaikan materi lebih pada menarik perhatian siswa, berinteraksi dengan peserta didik dengan mengarahkan pandangannya keseluruhan kelas dalam menyampaikan materi yang di selingi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa yang kurang memperhatikan. .

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru PAI SMP Negeri 2 Klaten berusaha menciptakan suasana pembelajaran aktif dengan menerapkan berbagai strategi alternatif selain metode ceramah, diantaranya strategi pembelajaran aktif yang telah mereka terapkan adalah :

(a). Strategi Memberi contoh Demonstrasi (*Modeling The Way*)

Strategi memberi contoh praktik demonstrasi (*modeling the way*) merupakan cara mengarahkan peserta didik untuk dapat mempraktikkan ketrampilan tertentu melalui demonstrasi. Sebelum penerapan strategi ini, guru memberikan penjelasan singkat tentang pokok-pokok materi, kemudian guru memerintahkan kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan ketrampilan yang baru saja diajarkan secara bergantian. Pada waktu peserta didik mendemonstrasikan ketrampilan itu, guru mengamati secara seksama dan memberikan penilaian tentang ketrampilan yang di lakukan oleh peserta didik.

(b). Strategi Membaca dengan Keras (*Reading Aloud*).

membaca suatu teks (ayat Al_Quran) dengan keras dapat membantu siswa menfokuskan perhatian secara mental, disamping guru secara langsung dapat mengetahui kefasihan *makhraj al-huruf* serta ketepatan penerapan kaidah-kaidah membaca. Guru menjelaskan hal-hal yang terkait teks itu pada peserta didik secara singkat dan memnberikan contoh bacaan yang benar, kemudian guru menyuruh beberapa siswa membaca dengan keras teks tersebut. Guru mmemperhatikan dengan seksama disaat bacaan peserta didik ada yang salah, guru menghentikan bacaan itu dan kemudian memberikqan contoh bacaan yang benar.

Strategi semacam ini banyak menarik keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Melalui strategi ini, guru secara langsung akan dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan peserta didik dalam membaca, dan akan mengetahui bagian-bagian mana yang lebih sering terjadi kesalahan.

(c). Strategi Panduan membaca (*Reading Guide*).

Strategi panduan membaca (*reading guide*) merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mendorong peserta didik membaca materi atau bahan ajar sendiri, dan agar mereka berusaha sendiri untuk mengambil pokok-pokok materi dari bacaan dengan sedikit bantuan guru. Dalam penerapan strategi ini guru telah mempersiapkan bahan bacaan yang harus dibaca oleh setiap peserta didik, dan guru memberikan beberapa pertanyaan yang ditulis di papan tulis sebagai guide atau panduan peserta didik untuk mengambil pokok-pokok bacaan. Selanjutnya guru meminta kepada peserta didik untuk menyampaikan intisari bacaan sebagai jawaban dari pertanyaan yang telah ditetapkan itu. Jika ada jawaban yang kurang lengkap, guru mempersilahkan peserta didik yang lain untuk melengkapinya. Pada akhir pertemuan, guru memberikan klarifikasi sebagai kesimpulan.

Dengan penerapan strategi ini peserta didik terlihat aktif membaca materi pelajaran yang telah ditentukan oleh guru. Peserta didik nampak antusias untuk segera menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh guru di papan tulis sebagai panduan. Dikalangan peserta didik nampaknya seperti terjadi kompetisi yang bagus untuk bisa mengambil intisari bacaan secara cepat dan tepat. Penerapan strategi ini tentunya juga menuntut guru untuk dapat membuat dan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang tepat, sehingga benar-benar akan dapat membantu peserta didik dengan cepat dan tepat mengambil intisari bacaan.

(d). Strategi Group Resume (Penyimpulan oleh kelompok).

Strategi ini merupakan salah satu strategi pembelajaran dengan cara mengatur peserta didik di dalam kelas agar mereka membaca materi pelajaran yang telah ditentukan. Kemudian mereka mencatat pokok-pokok atau inti bacaan itu dan melakukan *sharing* dengan teman yang ada didekatnya. Guru terus melakukan pemantauan di saat peserta didik membaca dan bertukar pendapat dengan teman-temannya. Masing-masing kelompok berdiskusi dan saling mengemukakan pikirannya. Setelah masing-masing kelompok selesai menginventarisir inti bacaan yang berupa resume, bacaan, satu kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Setelah satu kelompok selesai, diteruskan kelompok lain, begitu seterusnya. Setelah selesai presentasi dari peserta didik, guru memberikan klarifikasi dan catatan-catatan penting.

Aktifitas peserta didik dalam pembelajaran yang menggunakan strategi ini adalah : membaca, meringkas, dan bertukar pendapat. Selama kegiatan pembelajaran peserta didik nampak antusias, aktif bertukar pendapat dengan temannya, dan mengkomunikasikan hasil diskusinya itu kepada seluruh teman-temannya dikelas. Hanya saja ada beberapa peserta didik yang agak mendominasi pembicaraan, dan ada

pula peserta didik yang nampaknya kurang percaya diri dalam berbicara. Dalam kondisi seperti inilah guru dituntut untuk memiliki kiat-kiat bagaimana mengendalikan peserta didik yang memiliki kecenderungan mendominasi dan kiat-kiat menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik yang kurang memiliki rasa itu.

3). Kegiatan Akhir Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Belajar dapat dikatakan suatu proses yang tidak pernah berhenti karena merupakan suatu proses yang berkelanjutan menuju ke arah kesempurnaan. Setiap kali berakhir dari suatu interaksi antara guru dengan siswa, hanyalah merupakan suatu terminal saja untuk kemudian beranjak ke interaksi selanjutnya pada hari atau minggu yang lain. Jadi akhir suatu pelajaran bukan berarti seluruh proses atau interaksi telah selesai sama sekali. Oleh karena itu, suatu kesan perpisahan yang baik pada akhir pelajaran sangat diperlukan agar pertemuan pada kesempatan yang lain dapat diterima dan berlangsung dengan baik.

Berdasar hasil pengamatan yang peneliti lakukan kepada guru-guru PAI dalam mengakhiri proses pembelajaran dapat kami paparkan :

Guru Marjoko, di kegiatan akhir digunakan untuk bertanya kepada beberapa siswa terkait dengan materi, memberikan pesan dengan nada yang tegas terkait dengan materi, kemudian memberikan tugas individu yang diberikan kepada siswa untuk dikumpulkan minggu depan, dan menutup pembelajaran dengan salam.

Guru Romdoni, selaku guru PAI kelas IX, pada kegiatan ini mengakhiri pembelajaran dengan memberikan tugas kelompok terkait materi yang sudah diajarkan, memberikan pesan terkait dengan materi saat itu, dan menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Senada dengan dengan guru-guru yang lain, Siswadi selaku guru PAI kelas VIII, menurut pengamatan peneliti, dalam kegiatan akhir pembelajaran guru

memberikan ulasan secara garis besar terkait dengan materi, kemudian memberikan tugas individu kepada siswa dan diakhiri dengan salam.

Kegiatan akhir dalam pembelajaran PAI tidak hanya diartikan kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga dimanfaatkan untuk mengulas pokok-pokok materi yang telah diajarkan, tanya jawab tentang pelajaran yang belum dipahami siswa, pemberian tugas rumah (PR) untuk diselesaikan dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya, bahkan kadang digunakan juga untuk kegiatan penilaian hasil belajar siswa, mengemukakan topik yang akan dibahas pada waktu yang akan datang, kemudian dilanjutkan dengan menutup kegiatan pembelajaran. Waktu yang tersedia untuk kegiatan pembelajaran relatif singkat, oleh karena itu guru perlu mengatur dan memanfaatkan waktu yang seefisien mungkin.

c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Evaluasi pembelajaran dalam implementasi/pelaksanaan kurikulum 2013 dapat menggunakan sistem penilaian autentik. Alat penilaian yang digunakan dalam penilaian autentik diantaranya : a) tes tertulis maupun lisan, b) tugas individu maupun tugas kelompok, c) portofolio. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, evaluasi yang dilakukan oleh para guru mata pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 2 Klaten sudah melaksanakan penilaian autentik yaitu dari proses awal sampai akhir pembelajaran yang mencakup empat (4) kompetensi inti yang ada dalam kurikulum 2013 yaitu kompetensi dari aspek spiritual, aspek sosial, aspek pengetahuan dan aspek ketrampilan.

Penilaian aspek pengetahuan (*kognitif*) dilakukan setelah peserta didik mempelajari satu kompetensi dasar yang harus dicapai, sedangkan aspek afektif yang meliputi spiritual dan sosial dilakukan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, baik di dalam maupun diluar kelas, yang berorientasi pada perilaku peserta

didik sehari-hari yang dinilai seperti kedisiplinan, sopan santun peserta didik pada guru, karyawan dan teman sekolah. Untuk aspek ketrampilan dilakukan selama berlangsungnya proses pembelajaran yang berorientasi pada ketrampilan motorik dalam menjalankan agama, seperti sholat dan membaca Al-Quran.

Ada beberapa jenis alat penilaian yang digunakan oleh para guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Klaten, yaitu: a) pertanyaan Lisan di kelas, dalam penilaian ini guru memberi pertanyaan kepada peserta. Semua peserta didik diberi kebebasan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru, benar atau salah yang didapat dari siswa selanjutnya dilempar lagi kepada siswa untuk mendapat klarifikasi jawaban yang pertama. Setelah itu dapat menyimpulkan tentang jawaban siswa yang benar; b) Ulangan Harian, ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik. Guru membuat soal dalam bentuk obyektif dan non obyektif. Ulangan harian ini dilakukan minimal 6 kali dalam setiap semester. Ulangan harian ini terutama ditujukan untuk memperbaiki program pembelajaran sekaligus juga digunakan sebagai bahan peserta didik; c) Tugas Individu, tugas individu untuk mata pelajaran PAI sering terkait dengan ranah kognitif dan psikomotorik. Tugas individu yang dilakukan oleh guru-guru SMP Negeri 2 Klaten diantaranya adalah mencari ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan materi pembelajaran/mencari terjemahan dan tafsir ayat Al-Quran dengan tema yang telah ditentukan, menulis Asmaul Husna yang berada dalam kitab suci Al-Quran beserta artinya dan lain sebagainya. ; d) Ulangan Semester, ulangan semester dilakukan pada akhir semester secara bersama untuk semua kelas. Adapun bahan yang diujikan dalam ulangan semester sebagai berikut : (a) Ulangan umum semester pertama, soalnya diambil dari materi semester pertama; (b) Ulangan umum semester kedua, soalnya merupakan gabungan dari semester pertama dan semester kedua dengan penekanan

pada semester kedua. Ulangan semester ini biasa dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil peserta didik, menidiagnosa kesulitan belajar, memberi umpan balik perbaikan proses pembelajaran dan penentuan kenaikan kelas;

e) Ujian Praktik, praktik dilakukan guru-guru SMP Negeri 2 Klaten pada materi pelajaran yang berkaitan dengan praktik, diantaranya adalah praktik sholat fardhu, mngkafani jenazah, berpidato/khotbah Jumat dan membaca Al-Quran. Praktik ini digunakan untuk mengetahui penguasaan akhir siswa terhadap materi pelajaran pada tingkat kognitif dan psikomotorik; f) Penilaian Sikap, penilaian sikap diberikan para guru PAI SMP Negeri 2 Klaten dengan cara observasi perilaku, baik sikap terhadap materi pelajaran, sikap terhadap guru/pengajar, sikap terhadap proses pembelajaran maupun sikap yang berkaitan dengan nilai, norma atau akhlak; g) Portofolio, kumpulan dan hasil karya siswa termasuk ulangan harian dan tugas lainnya; h) Penilaian Diri.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Klaten.

a) Faktor Pendukung dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Klaten.

Kurikulum 2013 mempunyai karakteristik yaitu memberi keleluasaan penuh pada setiap sekolah untuk mengembangkan potensi sekolah, sehingga akan mendorong sekolah untuk lebih kreatif dan inovatif. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 2 Klaten yaitu :

Berikut adalah hasil wawancara berkaitan dengan faktor pendukung dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMP negeri 2 Klaten menurut para guru dan wakil kepala sekolah serta siswa.

Marjoko, selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII .SMP Negeri 2 Klaten sebagai berikut :“ Menurut saya, yang mendukung implementasi kurikulum 2013 di sekolah ini adalah sarana prasarananya sudah memadai, misalnya sudah tersedia komputer, internet, OHP, LCD setiap kelas. setiap tahun ada penambahan terhadap sarana prasarana tersebut. Selain itu di sekolah ini ada tim pengembang dan penyusun kurikulum 2013”. (CL P W 01).

Sementara itu Romdhoni, selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten mengemukakan : “ Secara singkat faktor yang mendukung implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Klaten yaitu sarana prasarananya yang lengkap, misal tersedianya LCD, OHP, CD pembelajaran, perpustakaan yang lengkap, gambar-gambar dan lain sebagainya. Selain itu, adanya daya dukung siswa terhadap program-program sekolah, semua itu bisa dilakukan karena tersedianya biaya” (CL P W 03)

Uraian serupa dikemukakan oleh, Siswadi, selaku guru mata pelajaran PAI kelas IX SMP Negeri 2 Klaten sebagai berikut : “ Menurut saya yang mendukung adalah adanya sarana prasarana yang lengkap dan program-program pelatihan yang diterapkan serta adanya daya dukung siswa-siswi serta orang tua siswa “. (CL P W 02).

Menurut siswa (Thalia dan Tana) menyampaikan : “ Bahwa sarana seperti buku paket dan buku pendamping dan perlengkapan pembelajaran di SMP Negeri 2 Klaten sudah tersedia dan memadai “ (CL P W 05).

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Christina Lupiowati, selaku wakil kepala sekolah SMP Negeri 2 Klaten mengenai program-program yang telah dilakukan oleh SMP Negeri 2 Klaten dalam rangka implementasi kurikulum 2013.: “ Dalam rangka mempersiapkan kurikulum 2013, SMP Negeri 2 Klaten telah

melakukan program-program antara lain mengadakan sosialisasi mengenai konsep-konsep dasar kurikulum 2013. Selain itu pembentukan kepanitiaan Kurikulum 2013, hal ini disebabkan melibatkan *stakeholder* antara lain kepala sekolah, guru, konselor, komite sekolah. Semuanya terlibat langsung dalam penyusunan dan pelaksanaannya. Dalam hal ini tidak ada yang ditutup-tutupi karena ini kebutuhan dan tanggung jawab bersama-sama dan dilaksanakan bersama-sama juga” (CL P W 04).

“Dalam mempersiapkan Kurikulum 2013 di sekolah ini tidak membutuhkan waktu yang lama, karena pada saat sosialisasi rekan-rekan guru telah memahami tugasnya masing-masing. Di sekolah ini telah menerapkan Kurikulum 2013 sejak pertama di instruksikan oleh pemerintah yaitu tahun ajaran 2013/2014. Di sekolah ini juga ada tim pengembang dan penyusun Kurikulum 2013 yang kinerjanya sangat disiplin dan solid. Sampai sekarang tim ini terus melakukan pengembangan-pengembangan serta evaluasi demi kemajuan sekolah ini. Selain itu, setiap satu bulan sekali dilakukan evaluasi yang dikemas dalam briefeng atau rapat dinas sekolah “(CL P W 04).

b) Faktor Penghambat dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Klaten Tahun Pelajaran

Kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pelaksanaannya tidak lepas dari berbagai kendala atau hambatan. Berikut adalah hasil wawancara berkaitan dengan hambatan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI menurut para siswa, guru dan wakil kepala sekolah.

Marjoko, selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 2 Klaten mengatakan sebagai berikut : “ Dalam hal penilaian autentik, guru merasa kesulitan dalam mengadakan penilaian proses pembelajaran, hal ini dikarenakan guru harus

mengadakan penilaian terhadap setiap siswa, padahal setiap siswa notabennya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga guru merasa kesulitan untuk mengidentifikasi atau menghafal semua siswa. Dalam hal ini dianggap oleh guru akan menghambat dalam proses pembelajaran dengan basis kurikulum 2013. Misalnya dalam metode diskusi, pada saat ada siswa yang sedang melakukan presentasi didepan kelas yang jumlah siswanya banyak dan siswa yang sedang presentasi mempunyai suara yang lemah, maka hal ini akan menyebabkan diskusi tidak dapat berjalan secara efektif, karena siswa lainnya tidak bisa mendengar sernuanya dengan jelas. Selain itu dalam hal pengerjaan tugas-tugas kelompok juga mengalami hambatan yaitu ada beberapa siswa yang malas untuk bekerja sama atau egois. Mereka saling melempar tugas satu sama lain dan dalam penerapan pendekatan saintifik ada kendala dari siswa baru dimana siswa tersebut sulit beradaptasi karena di jenjang pendidikan sebelumnya belum menerapkan kurikulum 2013 sehingga siswa agak ogah-ogahan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang aktif. “ (CL P W 01).

Sementara itu guru VIII SMP Negeri 2 Klaten yaitu Siswadi, mengemukakan bahwa : “ Dalam Kurikulum 2013 guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan yang diharapkan siswa aktif dan kreatif, metode tersebut seperti demonstrasi, diskusi. Namun dalam pelaksanaannya guru mengalami beberapa hambatan , seperti kurangnya waktu atau jam pelajaran, tenaga dan ketrampilan dalam penerapannya. Dengan adanya hal ini, maka penggunaan metode pembelajaran selama ini belum berjalan maksimal dan berlangsung efektif. “(CL P W 02).

Menurut Romdoni, selaku guru PAI kelas IX SMP Negeri 2 Klaten mengemukakan, “ bahwa dalam penerapan kurikulum 2013 diawal-awal memang banyak kendala namun seiring berjalannya waktu kami tidak mengalami hambatan

yang serius, dalam penerapan pendekatan saintifik memang tidak semua dapat dilakukan dalam setiap jam tatap muka karena terbatasnya waktu. Dalam penilaian juga sedikit ada hambatan dimana kita harus melakukan penilaian dari 4 aspek yaitu aspek sosial, aspek spiritual, aspek pengetahuan dan aspek ketrampilan. “ (CL P W 03).

Christina Lupiowati, selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Klaten mengemukakan : “ Pada awal penerapan Kurikulum 2013 memang banyak hal yang belum siap baik dari pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 serta prasarana dalam mendukung terlaksananya. Namun sekarang secara umum hambatan yang dialami hampir tidak ada, karena kita sudah hampir 4 tahun menerapkan Kurikulum 2013, namun kadang-kadang muncul permasalahan walaupun ini tidak menjadi masalah yang serius yaitu motivasi orang tua siswa kepada anaknya agar rajin belajar dan dari kurang siapnya siswa sendiri dalam menerima Kurikulum baru tersebut, karena di jenjang sekolah sebelumnya tidak memakai kurikulum 2013 dimana sebelumnya anak terbiasa dengan proses pembelajaran yang konvensional yang hanya duduk, diam, mendengarkan penyampaian materi dari guru, sehingga mereka terkejut bahkan terkesan tidak bisa beradaptasi ketika masuk di sekolah yang menerapkan kurikulum 2013”.(CL P W 04).

3. Solusi Dalam Menghadapi Hambatan dalam Implementasi kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Di SMP Negeri 2 Klaten sudah menerapkan Kurikulum 2013 sejak pertama kali dicanangkan oleh pemerintah, namun di awal-awal pelaksanaan mengalami beberapa kendala yang serius. Menurut ibu Christina Lupiowati, S.Pd, selaku wakil kepala sekolah SMP Negeri 2 klaten mengatakan beberapa upaya atau tindakan yang dilakukan untuk menghadapi hambatan dalam penerapan Kurikulum 2013 :

“ Dalam menghadapi hambatan kami menerapkan program-program yang mendukung terlaksananya penerapan Kurikulum 2013 dengan , (1) mengikutkan guru-guru dalam workshop-workshop tentang Kurikulum 2013, (2) melengkapi sarana/prasaran yang menunjang terlaksananya kurikulum 2013 (3) mengadakan evaluasi setiap 1 semester, (4) membentuk tim khusus pengembang Kurikulum 2013, (5) rutin melakukan supervisi guru.” (CL P W 04).

Menurut Marjoko, selaku guru kelas VII SMP Negeri 2 Klaten mengatakan : “ Dalam menghadapi hambatan yang berkaitan dengan penilaian autentik, dalam proses pembelajaran saya membawa form nilai yang langsung bisa menilai berkaitan dengan ketrampilan dan sikap para siswa dan juga dilakukan penilaian antar teman tentang penilaian sikap sosial. “(CLP W 01).

Siswadi, selaku guru PAI kelas VIII, menyatakan untuk menghadapi kendala yang berkaitan dengan kurangnya waktu dalam menerapkan metode adalah : “ saya menerapkan program dengan memetakan materi pelajaran dengan metode yang sesuai sehingga saya dapat mengukur waktu yang bisa digunakan, dan kami membahas permasalahan yang ada dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sesama guru PAI.”(CL P W 02).

Menurut Romdoni, selaku guru PAI kelas IX menyatakan : “ Dalam penerapan pendekatan saintifik, tidak semua langkah-langkah dalam pendekatan saintifik diterapkan dalam setiap jam tatap muka, namun disesuaikan dengan materi yang disampaikan “. (CL P W 03).

C. Pembahasan

1. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Klaten.

Keberhasilan pengimplementasian kurikulum memerlukan manajemen yang baik. Dalam rangka mengimplementasikan kurikulum 2013, ada beberapa aspek manajemen yang penting sebagai strategi untuk memperkuat pelaksanaannya. Aspek-aspek tersebut meliputi perencanaan implementasi, sumber daya utama dan pendukung, proses pembelajaran di sekolah, dan kegiatan monitoring dan evaluasi. Komponen sekolah terdiri atas guru, kepala sekolah, fasilitas, budaya, lingkungan. Semua komponen tersebut memiliki peran masing-masing dalam penerapan kurikulum baru. Dengan demikian, semua potensi dan sumber daya yang ada perlu dikelola secara menyeluruh dan terpadu agar implementasi berjalan dengan hasil yang optimal.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum secara operasional disusun oleh pemerintah dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum 2013 dikembangkan sesuai dengan potensi sekolah atau daerah, karakteristik sekolah dan karakteristik para peserta didik. Selain itu, dalam pengembangan Kurikulum 2013 harus memperhatikan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang sudah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas, 2013).

Dalam kurikulum 2013, guru merupakan *the key person* dalam keberhasilan pembelajaran. Guru adalah orang yang diberi tanggung jawab untuk mengembangkan dan melaksanakan kurikulum hingga mengevaluasi ketercapaiannya. Guru adalah figur yang sangat berperan dalam proses dan hasil belajar siswa. Karakter guru perlu dibangun sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Dengan tanggung jawab yang sedemikian besar, guru harus memahami benar mengenai kurikulum 2013 dan selanjutnya memainkan peranannya secara profesional.

Adapun pemahaman guru-guru PAI di SMP Negeri 2 Klaten mengenai kurikulum 2013 sebagian masih ada yang belum memahami secara detail. Mereka

hanya mengetahui garis besarnya saja. Guru hanya mampu memahami konsep dasar kurikulum 2013 secara singkat saja seperti Silabus, RPP, pendekatan saintifik, penilaian autentik serta perbedaan yang mendasar antara kurikulum 2013 dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Hal tersebut disebabkan kebiasaan selama ini yaitu guru hanya sebagai “mesin pelaksana” dari paket kurikulum yang sudah disusun oleh pemerintah pusat, sehingga guru belum terbiasa untuk mengembangkan kurikulum sendiri. Untuk keperluan tersebut sekolah perlu meningkatkan kegiatan seminar, workshop, membentuk tim khusus, supervisi guru dan rapat kerja/dinas mengenai kurikulum 2013.

Dalam rangka pelaksanaan kurikulum diperlukan petunjuk atau pedoman, pedoman itu memberikan gambaran tentang garis-garis besar pengajaran (GBPP), pengertian tentang pokok bahasan, alokasi waktu, pendekatan yang digunakan, metode penyampaian, media pengajaran, sumber pokok materi dan penilaian. Dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Klaten, guru-guru PAI dalam rangka menghadapi proses belajar mengajar melakukan tahapan-tahapan yang akan di lalui, tahapan tersebut antara lain :

a. Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran

1) Pengembangan Program

Dalam kurikulum 2013 guru diberi kewenangan penuh untuk menyusun dan mengembangkan program. Pengembangan program tersebut mencakup antara lain : Pertama, program tahunan. Program ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yaitu program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap kompetensi dasar.

Kedua, program semester. Program ini berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan akan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan.

Ketiga, program mingguan dan harian, Program ini merupakan penjabaran dari program semester. Melalui program ini dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang bagi setiap peserta didik.

Keempat, program pengayaan dan remedial. Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Dari program ini teridentifikasi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar akan dilayani dengan kegiatan remedial, sedangkan untuk siswa yang cemerlang akan dilayani dengan kegiatan pengayaan agar tetap mempertahankan kecepatan belajarnya.

Kelima, program pengembangan diri Program pengembangan diri sebagian besar diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun melalui bimbingan dan konseling atau konselor kepada para siswa yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, dan karier.

Adapun pengembangan program tahunan, program semester, program mingguan dan harian yang disusun oleh guru-guru PAI di SMP Negeri 2 Klaten telah disusun sesuai dengan acuan dalam kurikulum 2013. Para guru menyusunnya secara bersama-sama dalam satu tim. Biasanya program tersebut disusun pada awal tahun pelajaran. Setiap guru mempunyai tugas masing-masing, sehingga dalam penyusunannya tidak mengalami hambatan yang berarti.

Menurut Muslich (2007:44) hal-hal yang seharusnya dilakukan guru dalam penyusunan Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Promes) adalah sebagai berikut :

- (1) Mendaftar kompetensi dasar pada setiap unit berdasarkan hasil pemetaan kompetensi dasar per unit yang telah disusun.
- (2) Mengisi jumlah jam pelajaran setiap unit berdasarkan hasil analisis alokasi waktu yang telah disusun.
- (3) Menentukan materi pembelajaran pokok pada setiap kompetensi dasar yang didapatkan dari pengembangan silabus.
- (4) Membagi habis jumlah jam pelajaran setiap unit berdasarkan hasil analisis alokasi waktu yang telah disusun.

Pelaksanaan program pengayaan dan remedial oleh guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 2 Klaten sudah sesuai dalam konsep Kurikulum 2013 yaitu berdasarkan teori belajar tuntas. Seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 75 % dari seluruh tujuan pembelajaran. Di SMP Negeri 2 Klaten Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang harus dicapai adalah 75 untuk penguasaan konsep dan penerapan konsep.

Dalam konsep Kurikulum 2013 sekolah berkewajiban memberikan program pengembangan diri melalui bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar dan karier. Konsep ini sudah diterapkan di SMP Negeri 2 Klaten, di sekolah ini pengembangan diri sebagian besar melalui kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan konseling melalui konselor.

2) Penyusunan Persiapan Mengajar.

Dalam prinsip pengembangan silabus berbasis kurikulum 2013, setiap satuan pendidikan diberi kebebasan dan keleluasaan dalam mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah. Prinsip ini telah dilaksanakan oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Klaten dalam mengembangkan silabus tersebut.

Dalam mengembangkan silabus ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan acuan kurikulum 2013 perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut : (1) mengkaji Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), (2) mengidentifikasi materi pokok, (3) mengembangkan pengalaman belajar, (4) merumuskan indikator keberhasilan belajar, (5) penentuan jenis penilaian, (6) menentukan alokasi waktu.

Secara umum dalam pengembangan silabus, guru PAI tidak mengalami hambatan yang berarti, karena guru-guru tersebut dalam penyusunan silabus dilaksanakan secara bersama-sama dalam sebuah tim yaitu dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat sekolah. Begitu juga dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan acuan Kurikulum 2013. Secara umum guru tidak mengalami kesulitan dalam menyusun RPP tersebut, karena guru sudah mendapat acuan atau pedoman dalam penyusunan RPP tersebut. Dalam penyusunan RPP guru diberi kebebasan untuk dalam mengembangkan silabus yang disesuaikan dengan kondisi sekolah, media, serta karakteristik peserta didik.

a. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Secara konseptual draft Kurikulum 2013 dicita-citakan untuk mampu melahirkan generasi masa depan yang cerdas intelektualnya, tetapi juga cerdas emosi, sosial, dan spiritualnya. Hal itu tampak dengan terintegrasikannya nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Pendekatan dan strategi pembelajaran yang di gunakan dengan memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh dari kelas, lingkungan sekolah, dan masyarakat juga akan mampu mendekatkan peserta didik kepada kultur masyarakat dan bangsanya. Kurikulum 2013 menjadi salah satu solusi menghadapi

perubahan zaman yang kelak akan mengutamakan kompetensi yang di sinergikan dengan nilai-nilai karakter (Ahmad Yani, 2013 : 24-25).

Guru dalam berinovasi untuk melakukan pembaharuan pada pembelajaran membutuhkan kreativitas, sehingga pembelajaran yang dilakukannya benar-benar bersifat menantang peserta didik, karena peserta didik disuguhi dengan hal yang mungkin belum ditemukan oleh peserta didik. Indikator kreativitas dan inovasi seorang guru dapat dilihat kepada sejauhmana raihan prestasi peserta didiknya mencapai taraf tertentu sesuai standar yang telah ditentukan. Inovasi dan kreativitas yang dimiliki seorang guru akan menjadi instrumen pendorong suatu pekerjaan profesional dapat dilakukan secara optimal serta mampu mengembangkan kompetensi peserta didik secara optimal melalui proses pembelajaran yang dilakukannya. Guru sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum menjadi aktor pertama dan utama sukses tidaknya sebuah kurikulum diimplementasikan pada dataran sekolah atau kelas. Sebagus apapun desain kurikulum yang diprogramkan, dalam pelaksanaannya sangat tergantung dengan kemampuan guru dalam menerjemahkan kurikulum bersangkutan.

Kegiatan belajar mengajar (KBM) dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip khas yang edukatif, yaitu kegiatan yang berfokus pada kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dalam KBM guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritas atau haknya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar tetap berada pada diri siswa, dan guru hanya bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar secara berkelanjutan atau sepanjang hayat. Untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI, sebaiknya proses pembelajaran tidak hanya menggunakan strategi belajar yang terpaku pada guru, atau dengan metode

yang monoton, guru perlu memahami strategi dan pendekatan yang sesuai dengan kurikulum 2013

1) Penggunaan Metode atau Strategi Pembelajaran

Pemilihan dan penggunaan strategi atau metode pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Klaten sudah mengarah pada pemilihan strategi atau metode pembelajaran yang dianjurkan dalam Kurikulum 2013. Dalam konsep Kurikulum 2013, guru harus mampu menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, menantang dan kontekstual. Untuk menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, menantang dan kontekstual, guru telah mengurangi metode ceramah dalam pembelajaran, namun guru tetap menggunakan metode ceramah itupun hanya sekedar untuk mengantarkan siswa dalam memahami materi.

Guru PAI di SMP Negeri 2 Klaten dalam pembelajaran telah menerapkan metode ceramah bervariasi, diskusi, tanya jawab, observasi serta penugasan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi atau materi (tema) yang harus dikuasai siswa dan waktu yang tersedia. Dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Klaten keaktifan siswa sangat diprioritaskan. Dalam proses pembelajaran siswa merupakan sentral kegiatan, pelaku utama dan guru hanya menciptakan suasana yang dapat mendorong timbulnya motivasi belajar pada siswa. Reorientasi pembelajaran tidak hanya sebatas istilah "*teaching*" menjadi "*learning*", namun harus sampai pada operasional pelaksanaan pembelajaran.

2) Penggunaan Sumber Belajar

Dalam pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Klaten telah menggunakan sumber pembelajaran yang variatif untuk menunjang pemahaman

siswa terhadap materi pelajaran. Sumber belajar tersebut antara lain buku paket, buku-buku penunjang dari beberapa penerbit, lembar kerja siswa (LKS).

Agar penggunaan sumber belajar dapat optimal, maka hendaknya memperhatikan hal-hal berikut : (1) sumber belajar atau media pembelajaran yang dipilih dapat dipakai untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai. (2) sumber belajar atau media pembelajaran yang dipilih dapat memudahkan pemahaman peserta didik. (3) sumber belajar atau media pembelajaran dideskripsikan secara spesifik dan sesuai dengan materi pembelajaran. (4) sumber belajar atau media pembelajaran yang dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, karakteristik afektif, dan ketrampilan motorik peserta didik..

3) Penggunaan Media Pembelajaran

Dalam konsep Kurikulum 2013 proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Dalam pelaksanaan belajar mengajar pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Klaten guru telah berusaha menggunakan media pembelajaran yang variatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Dengan sarana/prasarana yang lengkap dapat menunjang penerapan Kurikulum 2013.

4) Evaluasi Hasil Belajar

Penilaian dalam Kurikulum 2013 menganut prinsip penilaian autentik dan komprehensif guna mendukung upaya memandirikan siswa untuk belajar, bekerja sama, dan menilai diri sendiri. Penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013 dapat dilakukan dengan tes kemampuan dasar baik yang kognitif, afektif maupun ketrampilan.

Adapun penialaian yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Klaten sudah mengikuti penilaian yang disyaratkan dalam kurikulum 2013. Pendekatan penilaian dengan menggunakan penilaian penilaian diri sendiri, tes kemampuan dasar, portofolia, tugas mandiri maupun tugas kelompok.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

- (1) Mendidik, yaitu mampu memberikan sumbangan positif terhadap peningkatan pencapaian belajar peserta didik. Hasil belajar harus dapat memberikan umpan balik dan memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar.
- (2) Terbuka/transparan, yaitu prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan diketahui pihak yang terkait.
- (3) Menyuluruh, yaitu meliputi berbagai aspek kompetensi yang akan dinilai yaitu meliputi ranah pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotor), sikap dan nilai (afektif) yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertinadak.
- (4) Terpadu dengan pembelajaran, yaitu menilai apapun yang dikerjakan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar itu dinilai, baik kognitif, psikomotorik dan afektifnya.
- (5) Objektif, yaitu tidak terpengaruh oleh pertimbangan subjektif penilai.
- (6) Sistematis, yaitu penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan belajar peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya.
- (7) Berkesinambungan, yaitu dilakukan secara terus menerus sepanjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

(8) Adil, yaitu tidak ada peserta didik yang diuntungkan atau dirugikan berdasarkan latar belakang sosial ekonomi, budaya, agama, bahasa, suku, bangsa, warna kulit dan jender.

(9) Menggunakan acuan kriteria, yaitu menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik.

Model penilaian yang diterapkan guru PAI di SMP Negeri 2 Klaten meliputi dua model yaitu non tes dan tes. Model non tes meliputi observasi/pengamatan terhadap sikap peserta didik dalam proses pembelajaran, sedangkan model tes meliputi tes lisan, tes tertulis (tes tertulis uraian dan objektif).

Evaluasi hasil belajar pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Klaten menyangkut tiga ranah yaitu ranah kognitif (pemahaman konsep), ranah afektif (penerapan konsep), dan ranah ketrampilan. Di SMP Negeri 2 Klaten telah ditentukan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75 untuk penguasaan konsep dan ketrampilan, sedangkan dalam ranah afektif dengan menggunakan skor maksimal 4 point.

Di SMP Negeri 2 Klaten telah diterapkan sistem belajar tuntas yaitu seorang siswa dianggap tuntas belajar jika siswa tersebut mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran yaitu mampu memperoleh nilai 75. Sedangkan untuk siswa yang belum mencapai nilai tersebut maka siswa tersebut dikatakan belum tuntas belajarnya. Untuk keperluan tersebut, sekolah dalam hal ini guru memberikan perlakuan khusus terhadap siswa yang masih mendapat kesulitan belajar melalui remedial.

Sedangkan bagi siswa yang cemerlang dan telah tuntas belajarnya diberikan kesempatan untuk tetap mempertahankan kecepatan belajarnya melalui

program pengayaan. Program pengayaan tersebut seperti pemberian tugas-tugas atau soal-soal kepada siswa yang bisa dikerjakan secara individu maupun kelompok.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran PAI

a. Faktor Pendukung dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran PAI.

Pengimplementasian kurikulum harus dilihat dari situasi dan kondisi sekolah yang menganjurkan semua elemen berperan aktif dalam mencerdaskan dan memberikan pendidikan karakter anak didik yang akuntabel dan berperilaku sesuai dengan tujuan pendidikan. Pelaksanaan suatu sistem yang baru tentu terdapat berbagai faktor yang mendukung sehingga keberhasilan dapat tercapai dengan optimal.

Dari hasil deskripsi dan analisa data dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Klaten antara lain :

- 1) Sarana prasarana pembelajaran di SMP Negeri 2 Klaten secara kuantitatif maupun kualitatif sudah cukup memadai. Sarana prasarana tersebut seperti tersedianya fasilitas internet, laboratorium komputer, OHP, LCD, Laptop, gambar-gambar, perpustakaan yang lengkap, selain itu pembangunan gedung-gedung penunjang juga terus dilakukan.
- 2) Adanya program-program sekolah dalam rangka implementasi kurikulum 2013 antara lain :
 - (a). Mengadakan sosialisasi mengenai konsep-konsep kurikulum 2013 dengan melibatkan dari unsur wali siswa setiap awal semester 1 dan 2.
 - (b). Pembentukan kepanitiaan kurikulum 2013, hal ini melibatkan stakeholder antara lain kepala sekolah, guru, konselor, komite sekolah. .(c). Adanya tim pengembang dan penyusun kurikulum 2013 yang dilibatkan setiap guru mata

pelajaran tertentu. (d). Setiap satu bulan sekali dilakukan evaluasi yang dikemas dalam rapat dinas sekolah.

b. Faktor Penghambat dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran PAI.

Dalam implementasi kurikulum 2013 akan menemui sejumlah masalah di lapangan selain persoalan paradigmatik, seperti mengubah *mindset* guru, juga ada persoalan teknis yang berkaitan dengan perubahan struktur kurikulum. Dari hasil deskripsi dan analisa data maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Klaten adalah sebagai berikut :

- a) Dalam kurikulum 2013 guru dituntut untuk melaksanakan sistem penilaian secara autentic namun dalam pelaksanaannya guru PAI belum mampu memenuhi tuntutan tersebut. Karena dalam kurikulum ini penilaian sikap itu adalah yang pertama dan utama, baru di susul dengan penilaian ketrampilan dan pengetahuan. Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam proses penilaian tersebut antara lain adanya perbedaan karakteristik setiap peserta didik, sehingga guru merasa kesulitan untuk mengidentifikasi atau menghafal satu persatu peserta didik tersebut. Pada saat pembelajaran berlangsung guru harus menilai ke empat aspek kompetensi tersebut dengan menilai semua indikator setiap siswa sehingga guru merasa kewalahan karena pada saat itu juga guru harus membimbing siswa dalam pembelajaran.
- b) Dalam kurikulum 2013 dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan seperti : metode inquiry, discovery,

contextual, problem solving dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran di Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang melalui beberapa langkah yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Namun dalam pelaksanaannya guru mengalami kesulitan dalam memilah-milah kegiatan pembelajaran ke dalam lima tahap pendekatan saintifik dan hambatan lain yang cukup serius seperti terbatasnya waktu, tenaga serta kemampuan, sehingga penggunaan metode dan penerapan pendekatan dalam pembelajaran selama ini belum bisa berlangsung secara optimal.

- c) Banyak siswa khususnya kelas VII yang kurang siap untuk mandiri dalam belajar, hal ini karena siswa masih terbiasa dengan sistem konvensional yang dibawa dari sekolah di jenjang sebelumnya, siswa selalu pasif dalam pembelajaran. Hal ini jelas sangat berbeda dengan Kurikulum 2013, saat ini siswa menjadi sentral dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan bermakna.

3. Solusi yang dilakukan sekolah dan guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi hambatan yang terjadi dalam Implementasi Kurikulum 2013.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang masih dalam tahap baru tentu masih terdapat kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru selaku pelaku utama dalam penerapan kurikulum tersebut. Pada kenyataannya, karena adanya perbedaan kemampuan dan pengetahuan guru, belum semua guru mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk mengamati fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan materi pelajarannya. Hal inilah yang menjadi

salah satu hambatan dalam pelaksanaan kurikulum 2013. oleh karena itu, sangat perlu bagi masing-masing sekolah mengadakan upaya untuk menghadapi hambatan dan mencari solusi yang tepat.

Solusi yang dilakukan oleh guru-guru PAI dan kebijakan kepala sekolah SMP Negeri 2 Klaten dalam menghadapi hambatan adalah sebagai berikut: a) penguatan pendekatan saintifik pada guru melalui KKG, b) Guru mendapatkan pelatihan secara kontinyu agar mahir mengimplementasikan langkah-langkah pendekatan saintifik (5m) karena 5 m menunjang penguatan proses pembelajaran, c) Menyesuaikan materi atau tema pelajaran dengan metode dan langkah-langkah pendekatan yang dilakukan. d) Penilaian melalui penggolongan sesuai kemampuan siswa jadi tidak perseorangan (*person by person*), e) Sekolah melakukan bimbingan secara intensif terhadap murid-murid baru melalui program osis atau pun ekstrakurikuler, f) mengadakan sosialisasi terhadap wali siswa setiap awal tahun pelajaran, g) sekolah meningkatkan sarana dan media pembelajaran.

Namun apakah implementasi Kurikulum 2013 akan berjalan dengan keinginan pemerintah, guru dan siswa (mempersiapkan generasi emas tahun2045, mempunyai kemampuan Iptek yang tinggi dan mempunyai moralitas yang baik). pada akhirnya perjalanan waktu yang akan menentukan keberhasilan kurikulum 2013 ini. Dan rasanya tidak salah jika ada ungkapan bahwa kurikulum 2013 ini juga bisa disebut “kurikulum sambil jalan “.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisa data tentang manajemen kurikulum 2013 pada Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Klaten, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Guru PAI SMP Negeri 2 Klaten sebelum melaksanakan proses pembelajaran, telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan perincian apa yang telah dikembangkan dalam Silabus. Dalam RP ini tercakup langkah-langkah pembelajaran, aspek-aspek *life skill* yang dikembangkan, media yang digunakan dan penilaian yang dilakukan, namun masih ada beberapa langkah yang dalam pelaksanaannya kurang maksimal, langkah tersebut antara lain : mengidentifikasi kebutuhan, menganalisis pembelajaran, dan mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal siswa.

Pada proses pembelajaran PAI guru menerapkan pendekatan saintifik, metode-metode pembelajaran serta strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*), diantaranya berupa modeling *the way*, *reading aloud*, *reading guide*, *group resume*. Strategi tersebut telah berhasil menciptakan suasana pembelajaran aktif, yakni pembelajaran yang bersifat interaktif, kreatif, kooperatif, variatif dan menyenangkan melibatkan aspek fisik dan mental. Media yang digunakan guru PAI di SMP Negeri 2 Klaten sudah menerapkan media yang berbasis ICT. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Klaten terdapat faktor-faktor pendukung, diantaranya : adanya kegiatan ekstra BTA, membaca Al-Quran yang diampu oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Klaten, sholat berjamaah, pembuatan buletin Islam, adanya

kegiatan Rohis (Rohani Islam) dan kerjasama yang baik antara guru-guru agama Islam. Ada beberapa hambatan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013 PAI, diantaranya : heterogenitas input peserta didik, kurangnya kemahiran dalam menerapkan pendekatan saintifik dan dalam strategi melakukan penilaian autentik.

Evaluasi yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran dalam konteks implementasi kurikulum 2013 pada kurikulum PAI adalah evaluasi dengan menggunakan sistem penilaian autentik yaitu meliputi ranah aspek kognitif, aspek ketrampilan, serta aspek afektif (spiritual maupun sosial). Dari aspek kognitif dan ketrampilan dengan menerapkan bentuk tes (tertulis/lisan), tugas (kelompok/individu), portofolio. Sedangkan aspek afektif yang meliputi spiritual dan sosial dengan menerapkan observasi atau pengamatan langsung dalam proses pembelajaran, penilaian diri dan antar teman. Namun ada sedikit kendala yaitu terbatasnya waktu jam pelajaran serta adanya perbedaan karakteristik siswa.

B. Implikasi

Dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru-guru SMP Negeri 2 Klaten pembelajaran menjadi terarah dan berkualitas karena dalam RPP tersebut telah jelas apa yang harus dilakukan peserta didik dan *life skill* apa yang dikembangkan.

Pada proses pembelajaran, pendekatan yang diterapkan dalam manajemen kurikulum 2013 pada kurikulum PAI adalah pendekatan saintifik (Scientific Approach) yang memiliki langkah-langkah, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Evaluasi hasil belajar sudah berjalan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan yang ada yaitu penilaian autentik dalam bentuk tes (lisan maupun tertulis), tugas (individu maupun kelompok), portofolio dan penilaian diri dan antar teman. Yang

dilakukan di dalam proses pembelajaran maupun di akhir pembelajaran secara berkelanjutan.

C. Saran

1. Kepada pimpinan sekolah, guna lebih meningkatkan profesionalisme para guru, agar lebih meningkatkan kualitas pembelajaran, diantaranya adalah pembelajaran PAI, sebaiknya para guru diberikan lagi latihan-latihan baik yang berkenaan dengan strategi pembelajaran, desain pembelajaran, penggunaan media yang berbasis ICT.
2. Untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, disarankan sekolah untuk lebih meningkatkan pengadaan sarana prasarana pembelajaran seperti melengkapi perpustakaan dengan buku-buku keagamaan lebih banyak dan pengadaan laboratorium praktik keagamaan.
3. Kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) disarankan :
 - a. Mengembangkan penerapan strategi pembelajaran aktif (active learning).
 - b. Mempunyai kemampuan menggunakan media yang berbasis ICT

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2008, *Perencanaan pembelajaran : mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Abdul Majid, 2014, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, Bandung : remaja Rosdakarya.
- Abidin Yunus, 2014, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung : Refika Aditama.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2007, *Teori belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Depag RI, (2003), *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Dirjen. Kelembagaan Agama Islam Jakarta.
- Daryanto, 2013, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta : Gaya Media.
- Doll, Ronald, 1975, *Curriculum Improvement: Decision Making and Proces*, Boston : Ally an Bacon.
- Hadi Sutrisno, MA, 2004, *Metodologi Research jilid 2*, Yogyakarta: ANDI.
- Hamruni, 2012, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta : Investidaya.
- Hunt, Gilbert H, 1999, *Effective Teacher Preparation and Implementation*, Ohio: Charles C. Thomas Publisher.
- Moleong, Lexy J, 2004, *Metodologi penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Morrison Garry R., Steven M. Ross, & Jerrold E. Kemp, 2001, *Designing Effective Intruction*, New York: John Wiley & Sons, Ins
- Mulyasa,E. (2009), *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Mulyasa, E. 2013, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*, Bandung : Rosdakarya.
- Hamalik, o, 2008, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Pt Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. 2014. *Dimensi-dimensi KTSP dan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemdikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru. Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014. SD Kelas 1*. BPSDMP dan PMP. Kemdikbud.
- Kemdikbud. 2013. *Pendekatan dan Strategi pembelajaran*. Kemdikbud
- LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, (2012) *Modul Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru*, UIN Yogyakarta.
- Nuh Muhammad, 2013, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD kelas IV* (Jakarta : Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan penjaminan Mutu Pendidikan).
- Nasution, S, 1994, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Nasution, S, 2001, *Implementasi dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Peter Oliva. F 1992, *Development The Curriculum*, New York : Harper .Collins Publishers.
- Riyanto. 2002. *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi*. Jakarta: Grasindo.
- Rohmat, 2012, *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Cipta Media Aksara.
- Rohmat, 2017, *Manajemen Pembelajaran*, Sukoharjo, Taujih.
- Rohmat, 2017, *Proses Belajar mengajar Berkualitas Perspektif Pendidikan Islam Pengawal Pancasila*, Yogyakarta: Gerbang Media.

- Suharsimi, A. 2006, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nan Syaodih, 1997, *Pengembangan Kurikulum "Teori dan Praktik"*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta : Aditya Media.
- Surya. 2004. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cet 9, Bandung : CV Alfabeta.
- Syarifuddin Nurdin dan m basyiruddin Usman, 20012, *Guru Profesional & Implementasi kurikulum*, Jakarta : Ciputat Pres.
- Tuti. 2014. *Kurikulum 2013 dalam Prespektif Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendikbud
- Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wasisto, A, 2015, *Pembelajaran dan Penilaian kurikulum2013*, Klaten , Widya pustaka.
- Widyastono, Herry, Hasan, Said Hamid Eds, 2014, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah Dari Kurikulum 2004, 2006 ke Kurikulum 2013*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Zainal Arifin, 2011, *Konsep dan Pengembangan Kurikulum*, Bandung cet1 : PT Rosdakarya.

PANDUAN WAWANCARA

A. Panduan Wawancara Guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

NO	KODE	INFORMAN	HAL YANG DIAMATI
1	W.01	Marjoko, S.Ag, M.Pd.I.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah yang dimaksud dengan Kurikulum 2013 ? 2. Apa perbedaan antara kurikulum KTSP dengan kurikulum 2013 ? 3. Prinsip apakah yang harus dipenuhi dalam kurikulum 2013 ? 4. Apakah guru PAI menyusun program pembelajaran ? 5. Apakah guru PAI menyusun silabus ? 6. Apakah guru PAI menyusun RPP ?
2	W.02	Siswadi, S.Sos.I.	<ol style="list-style-type: none"> 7. Adakah hambatan dalam menyusun RPP ? 8. Bagaimana evaluasi pembelajaran dilakukan ? 9. Adakah hambatan dalam penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI ? 10. Apa yang mendukung dalam penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI ?. 11. Program-program apa yang dilakukan sekolah dalam penerapan kurikulum 2013 ?
3	W.03	Romdoni, S.Ag, M.Ag.	

B. Panduan Wawancara Wakil Kepala Sekolah

NO	KODE	INFORMAN	HAL YANG DITANYAKAN
1	W. 04	Christina Lupiowati, S.Pd	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah kurikulum 2013 ?2. Bagaimana implementasi nya di SMP Negeri 2 Klaten ?3. Apakah lingkungan fisik sekolah mendukung pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 ?4. Program-program apa yang mendukung terlaksananya implementasi kurikulum 2013 ?5. Adakah hambatan dalam implementasi kurikulum 2013 ?6. Apa solusi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Klaten jika ada hambatan dalam implementasi kurikulum 2013 ?

C. Panduan Wawancara Siswa

NO	KODE	INFORMAN	HAL YANG DITANYAKAN
1	W. 05	siswa	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah yang di maksud kurikulum 2013 ?2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Klaten ?3. Bagaimana guru-guru PAI dalam mengajar menerapkan kurikulum 2013 ?.4. Bagaimana proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Klaten ?

PANDUAN DOKUMENTASI

NO	KODE	JENIS DOKUMEN	HAL YANG DIAMATI
1	D.01	Profile SMP Negeri 2 Klaten	<ol style="list-style-type: none">1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Klaten2. Letak geografi sekolah3. Visi Misi SMP Negeri 2 Klaten4. Program-program sekolah5. Struktur organisasi
2	D.02	Fasilitas sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Kondisi gedung2. Kondisi lingkungan3. Kondisi sarana/prasarana4. Daftar guru5. Daftar Kepala Sekolah6.
3	D.03	Dokumen guru	<ol style="list-style-type: none">1. silabus2. Prota/promes3. Jadwal4. RPP

PANDUAN OBSERVASI

NO	KODE	INFORMAN	KEGIATAN	HAL YANG DIAMATI
1	O.01	Marjoko, S.Ag, M.Pd.I.	Proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiapan administrasi guru sebelum mengajar 2. Kegiatan awal guru sebelum masuk materi pembelajaran 3. Cara guru mengkondisikan kesiapan belajar peserta didik 4. Interaksi guru dengan siswa 5. Penguasaan materi pelajaran 6. Metode dan strategi mengajar yang digunakan oleh guru. 7. Alat bantu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran PAI.. 8. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran 9. Cara guru mengembangkan keterampilan siswa 10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 pada Pendidikan Agama Islam (PAI). 11. Penilaian yang dilakukan guru. 12. Kegiatan akhir dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru.
2	O.02	Siswadi, S.Sos.I.		
3	O.03	Romdoni, S.Ag, M.Ag.		

CATATAN LAPANGAN

(C L. P. W. 01)

Hari / Tanggal : Selasa, 10 Oktober 2017
Jam : 09.00-10.00
Metode : Wawancara
Tempat : Kantor guru
Informan : Marjoko, S.Pd. M.Pd.I
Kode : P.W.01

1. Deskripsi.

Pagi itu hari Selasa 10 Oktober 2017 langit tampak cerah, jam menunjukkan pukul 09.00. Hari itu saya sudah ada janji untuk bertemu dengan bp Marjoko, S.Pd. M.Pd.I selaku guru PAI SMP Negeri 2 Klaten yang sebelumnya lewat Wa saya sudah memberi tahu untuk bertemu hari itu. Saya sampai di halaman gedung SMP Negeri 2 Klaten kemudian saya melapor ke Satpam. Setelah dapat ijin saya melangkah kaki menuju ruang guru. Waktu itu pas jam istirahat, sepanjang koridor menuju ruang guru banyak siswa yang lalu lalang sedang istirahat, saya sangat takjub melihat sikap dan sopan santunnya siswa yang setiap berpapasan dengan saya maka siswa tersebut menunduk dan mengucapkan “selamat pagi bu” dengan disertai anggukan kepala dan sambil tersenyum.

Sampai di ruangan guru saya menemui bp Marjoko selaku guru PAI kelas VII. Beliau ramah dan sopan kemudian mengajak saya untuk duduk di ruang tamu. Saya langsung mengutarakan maksud kedatangan saya untuk melakukan penelitian berkaitan dengan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Klaten. Beliau juga sudah tahu karena sudah membawa surat ijin penelitian dari saya yang sudah saya serahkan kepada kepala sekolah di hari sebelumnya.

Maka saya langsung mengadakan wawancara dengan bp Marjoko, dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang pandangan beliau terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 dan apa itu kurikulum 2013. Dari penjelasan bp Marjoko, saya mendapatkan informasi tentang kurikulum 2013 dan implementasinya di pembelajaran PAI, beliau menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum KTSP hanya dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan santifik dan

menggunakan penilaian autentik. Beliau menjelaskan bahwa pada garis besarnya kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP sama, yang membedakan adalah Silabus sudah dari pusat dan ada panduan untuk membuat RPP. Berkaitan dengan silabus dia memberikan keterangan bahwa silabus merupakan rencana pembelajaran pada mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus sudah ada dari pusat, dan silabus sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut. Dalam Kurikulum 2013 kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi, indikator sudah ditentukan dari pusat, namun di KTSP indikator, materi dan pendekatan disusun sendiri sesuai dengan keadaan sekolah masing-masing. Pada prinsipnya sekarang guru dituntut untuk mengembangkan silabus ke dalam RPP dan melaksanakan pembelajaran dengan kreatif dan inovatif agar siswa lebih memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan. Pola pembelajarannya dari pasif menjadi pola pembelajaran aktif mencari. Berkaitan dengan penyusunan persiapan mengajar beliau mengatakan tidak mendapatkan hambatan yang berarti karena dalam penyusunan RPP selalu ada pembahasan yang dilakukan oleh sesama guru mata pelajaran sehingga permasalahan yang ada bisa cepat teratasi. Saya membuat RPP dari satu tema menjadi satu untuk beberapa kali tatap muka. Mengenai evaluasi pembelajaran saya melakukan penilaian autentik dengan teknik : 1). Tes lisan, 2). Ulangan harian, 3). Tugas kelompok maupun individu, 4). Ulangan semester, 5). ujian praktik, 6). Penilaian sikap, 7). Portofolio, 8). Penilaian diri siswa.

Dari beberapa pertanyaan tersebut, saya mengajukan pertanyaan tentang daya dukung dan hambatan serta solusi apa yang dilakukan. Berkaitan dengan daya dukung implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Klaten adalah adanya sarana/prasarananya yang lengkap dan memadai serta adanya tim pengembang Kurikulum 2013 yang bekerja keras dan solid sehingga segala persoalan yang dihadapi dalam pelaksanaannya dapat segera mendapat solusinya. Menurut beliau selanjutnya ada sedikit faktor hambatan dalam pelaksanaannya bagi dia adalah dalam proses penilaian autentik yaitu melakukan penilaian yang berkaitan dengan ketrampilan siswa dimana di situ adanya kurangnya waktu serta formulasi cara menilai yang membutuhkan kejelian setiap siswa dimana yang dinilai ada ratusan siswa. dalam hal ini solusi yang saya lakukan adalah dengan membawa form nilai dimana di sela-sela proses pembelajaran saya lakukan penilaian tersebut dan berkaitan dengan penilaian sikap maka saya gunakan penilaian antar teman. Dalam pendekatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik ada

sedikit hambatan dimana tidak setiap kali tatap muka dapat dilaksanakan seluruh langkah-langkah pendekatan tersebut, dalam hal ini saya mengantisipasinya dengan menerapkan beberapa langkah yang disesuaikan dengan metode dan prasarana yang ada serta dilihat tema yang disampaikan pada setiap kali tatap muka.

Demikian wawancara dengan bp Marjoko saya akhiri karena bagi saya data yang saya butuhkan sudah cukup, sehingga saya pamit dan mempersilahkan bp Marjoko untuk melanjutkan aktifitasnya kembali.

2. Tafsir.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang merupakan pengembangan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP yang di canangkan oleh pemerintah tahun 2013. Pada dasarnya kurikulum 2013 dan KTSP sama, hanya di dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dan menerapkan penilaian autentik. Implementasi di dalam pembelajaran PAI terwujud dalam pembuatan RPP yang mengacu pada panduan dari pusat dan proses pembelajaran serta dalam penilaiannya. Daya dukung di SMP Negeri 2 Klaten sangat memadai baik sarana/prasaranaya maupun program-program pengembangan pemahaman dan ketrampilan dalam menerapkan kurikulum 2013. Dalam implementasi kurikulum 2013 tidak ada hambatan yang begitu serius, hanya dalam segi penerapan langkah-langkah pendekatan saintifik dan penilaian autentik yaitu kurangnya waktu yang digunakan saat proses pembelajaran.

Lampiran : 05

CATATAN LAPANGAN

(C L. P. W. 02)

Hari / Tanggal : Rabu, 11 Oktober 2017
Jam : 09.00-10.00
Metode : Wawancara.
Tempat : Kantor guru
Informan : Siswadi, S.Sos.I
Kode : P.W.02

1. Deskripsi.

Pagi itu hari Rabu, 11 Oktober 2017 langit tampak cerah, jam menunjukkan pukul 09.00. Hari itu saya sudah ada janji untuk bertemu dengan bp Siswadi, S.Sos.I selaku guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Klaten yang sebelumnya lewat Wa saya sudah memberi tahu untuk bertemu hari itu. Saya sampai di halaman gedung SMP Negeri 2 Klaten kemudian saya melapor ke Satpam. Setelah dapat ijin saya melangkah kaki menuju ruang guru. Waktu itu pas jam istirahat, sepanjang koridor menuju ruang guru banyak siswa yang lalu lalang sedang istirahat, saya sangat takjub melihat sikap dan sopan santunnya siswa yang setiap berpapasan dengan saya maka siswa tersebut menunduk dan mengucapkan “selamat pagi bu” dengan disertai anggukan kepala dan sambil tersenyum. Sampai di ruangan guru saya menemui bp Siswadi selaku guru PAI kelas VIII. Beliau ramah dan sopan kemudian mengajak saya untuk duduk di ruang tamu. Saya langsung mengutarakan maksud kedatangan saya untuk melakukan penelitian berkaitan dengan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Klaten.

Dalam wawancara tersebut saya mengajukan beberapa pertanyaan mengenai pandangan Bp Siswadi tentang apa itu kurikulum 2013 dan implementasinya di dalam pembelajaran PAI . Beliau menyampaikan bahwa kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP yang tidak jauh beda hanya saja kurikulum 2013 menggunakan istilah tema dalam materi pelajarannya dalam proses pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik dan menggunakan penilaian secara autentik. Dalam KTSP istilah standar kompetensi di dalam kurikulum 2013 digunakan

istilah kompetensi Inti, kompetensi inti ada 4 yaitu KI 1 tentang aspek spiritual, KI 2 aspek sosial, KI 3 aspek pengetahuan dan KI aspek ketrampilan, kalau kurikulum KTSP sekolah diberi kebebasan untuk mengembangkan sesuai dengan kondisi dan potensi sekolah masing-masing. Pada prinsipnya dalam kurikulum 2013 adalah pola pembelajaran yang berpusat pada gurur menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik dapat mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual, sosial, rasa ingin tahu, kreatifitas, dan kerja sama dengan kemampuan intelektual dan ketrampilan dimana pola pembelajarannya aktif mencari sendiri yang diterapkan dengan menggunakan pendekatan saintifk dalam proses pembelajarannya.

Dalam kurikulum 2013 silabus sudah dari pusat, guru tinggal menerapkan dalam RPP, dan RPP pun sudah ada panduannya, saya menyusun RPP sesuai panduan yang ada, satu tema/materi di bikin satu untuk beberapa kali pertemuan tatap muka, tidak ada hambatan dalam menyusun RPP karena memang kita sesama guru PAI bekerja sama dalam penyusunan RPP dan dalam persiapan pembelajaran yang menerapkan kurikulum 2013 yang dituntut untuk sesuai dengan panduan yang ada. Dan evaluasi pembelajaran saya lakukan di sela-sela proses KBM berlangsung karena waktu atau jam pelajaran tidak mencukupi dalam menerapkan penilaian autentik yang meliputi 4 aspek kompetensi, evaluasi saya lakukan sesuai dengan aspek yang ada aspek sosial dan spiritul dengan observasi mulai dari awal sampai akhir pembelajaran, aspek pengetahuan dengan diadaka tes ulangan harian, tes tengah semester, tes semester dan ujian akhir bagi kelas IX. Untuk aspek ketrampilan saya nilai dari tugas kelompok ataupun individu serta dinilai ketika unjuk kerja atau diskusi.

Berkaitan dengan pertanyaan saya tentang daya dukung dan hambatan dalam implementasi kurikulum 2013 serta solusi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Klaten adalah bp Siswadi menyampaikan bahwa daya dukung di sini sangat lengkap dan memadai karena di dukung dengan kepemimpinan yang profesional serta sarana/prasarana yang komplit, media dan program-program pelatihan bagi guru-guru untuk meningkatkan pemahaman serta ketrampilan guru dalam menerapkan kurikulum 2013. Hambatan yang ada memang tidak mendasar hanya waktu/jam yang tidak cukup dalam penerapan penilaian autentik serta penerapan langkah-langkah dalam pendekatan saintifk. Maka untuk mengantisipasi itu saya memetakan materi dan saya sesuaikan dengan metode dan media yang saya gunakan dan kami selalu membahasnya dengan sesama guru PAI di kala awal tahun pelajaran baru.

Demikian wawancara saya dengan bp Siswadi, beliau dengan ramah memohon ijin untuk melanjutkan aktifitasnya. Dan sayapun mohon ijin untuk meninggalkan lokasi SMP Negeri 2 Klaten.

2. Tafsir

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang merupakan pengembangan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP yang di canangkan oleh pemerintah tahun 2013. Pada dasarnya kurikulum 2013 dan KTSP sama, hanya di dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dan menerapkan penilaian autentik. Implementasi di dalam pembelajaran PAI terwujud dalam pembuatan RPP yang mengacu pada panduan dari pusat dan proses pembelajaran serta dalam penilaiannya. Daya dukung di SMP Negeri 2 Klaten sangat memadai baik sarana/prasaranaya maupun program-program pengembangan pemahaman dan ketrampilan dalam menerapkan kurikulum 2013. Dalam implementasi kurikulum 2013 tidak ada hambatan yang begitu serius, hanya dalam segi penerapan langkah-langkah pendekatan saintifik dan penilaian autentik yaitu kurangnya waktu yang digunakan saat proses pembelajaran.

Lampiran : 06

CATATAN LAPANGAN

(C L. P.W. 03)

Hari / Tanggal : Kamis, 12 Oktober 2017

Jam : 09.00-10.00

Metode : Wawancara

Tempat : Kantor guru

Informan : Romdoni, S.Ag. M.Ag

Kode : P.W.03

1. Deskripsi.

Pagi itu hari Kamis, 12 Oktober 2017 langit tampak cerah, jam menunjukkan pukul 09.00. Hari itu saya sudah ada janji untuk bertemu dengan bp Romdoni selaku guru PAI SMP Negeri 2 Klaten yang sebelumnya lewat Wa saya sudah memberi tahu untuk bertemu hari itu. Saya sampai di halaman gedung SMP Negeri 2 Klaten kemudian saya melapor ke Satpam. Setelah dapat ijin saya melangkah kaki menuju ruang guru. Waktu itu pas jam istirahat, sepanjang koridor menuju ruang guru banyak siswa yang lalu lalang sedang istirahat, saya sangat takjub melihat sikap dan sopan santunnya siswa yang setiap berpapasan dengan saya maka siswa tersebut menunduk dan mengucapkan “selamat pagi bu” dengan disertai anggukan kepala dan sambil tersenyum. Sampai di ruangan guru saya menemui bp Romdoni selaku guru PAI kelas IX. Beliau ramah dan sopan kemudian mengajak saya untuk duduk di ruang tamu. Saya langsung mengutarakan maksud kedatangan saya untuk melakukan penelitian berkaitan dengan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Klaten..

Kemudian saya mengajukan pertanyaan tentang bagaimana pandangan beliau tentang kurikulum 2013, dengan nada yang tegas beliau mengutarakan tentang Kurikulum 2013, bagi beliau Kurikulum 2013 merupakan kurikulum pengembangan dari KTSP dimana ada perbedaan di dalam proses pembelajaran di dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dan adanya penilaian autentik, kalau KTSP sudah ditentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, sedangkan yang lain membuat sendiri seperti indikator, materi dan silabus disusun sesuai dengan keadaan dan potensi sekolah masing-masing, namun dalam kurikulum 2013 istilah standar kompetensi di ganti dengan istilah kompetensi inti, dan kompetensi dasar, silabus sudah ditentukan dari pusat, sekarang guru dituntut untuk mengembangkannya dan menyiapkan diri sebaik-baiknya baik dalam metode pembelajarannya maupun tentang penilaiannya. Prinsip yang harus dipenuhi dalam kurikulum 2013 yaitu materi harus bisa disampaikan kepada siswa, selain itu yang paling utama adalah siswa mempunyai kompetensi, mengetahui dan tidak hanya sekedar menghafal tetapi katakanlah kalau agama itu, siswa benar-benar mampu memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan siswa memiliki karakter atau budi pekerti yang dalam bahasa agama yaitu akhlakhul karimah. Sebelum mengajar saya mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan administrasinya seperti absen siswa, buku, media dan RPP. Dalam membuat RPP kita mengacu pada silabus, silabus adalah acuan yang berisi kompetensi inti, kompetensi dasar, materi, alokasi waktu, dan kegiatan pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 silabus sudah dari pusat kita guru tinggal menuangkan ke RPP. RPP merupakan rencana saya pada waktu akan memulai pembelajaran yang berisi alokasi waktu, mata pelajaran, kompetensi dasar apa yang mau dicapai, selanjutnya dijabarkan langkah-langkah saya pada waktu mengajar dan melakukan penilaian dari proses awal sampai akhir. Dalam penyusunan RPP tidak ada hambatan yang berarti karena sudah ada panduannya dan selalu kita bahas sesama guru PAI. Dalam

evaluasi pembelajaran di kurikulum 2013 meliputi aspek sikap yaitu agama dan sosial, aspek pengetahuan dan aspek ketrampilan, aspek afektif kita lakukan dengan pengamatan, dua aspek selanjutnya dengan tes baik lisan maupun tertulis, tugas individu maupun kelompok.

Di SMP Negeri 2 Klaten ini implementasi kurikulum 2013 berjalan dengan lancar walau pada awal-awalnya memang banyak guru-guru yang belum faham dan kebingungan dalam menghadapinya namun dengan diadakannya program-program pelatihan yang intensif serta didukung dengan sistem organisasi yang profesional dan lengkapnya sarana/prasarana serta buku-buku dan media pembelajaran yang memadai membuat persoalan penerapan kurikulum 2013 dapat teratasi, secara umum hambatan tidak ada, namun ada sedikit hambatan dalam penilaian autentik dimana butuh kelonggaran waktu dan cara yang tepat dalam pelaksanaannya, dalam langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik memang ada hambatan yang tidak begitu serius yaitu tidak cukupnya waktu atau jam pelajaran untuk semua langkah-langkah dapat diterapkan, sehingga saya mengantisipasi dengan memilih metode dan langkah-langkah sesuai dengan materi dan media yang dibutuhkan. Demikian wawancara saya akhiri, saya memohon pamit dan beliau bp Romdoni melanjutkan aktifitasnya.

2. Tafsir.

Secara umum pelaksanaan Kurikulum 2013 bagi bp Romdoni pada dasarnya tidak ada hambatan yang berarti, karena sudah di dukung dengan sarana/prasarana yang memadai serta adanya dukungan segala pihak yang terkait dengan lembaga pendidikan ini. Bagi beliau pada prinsipnya Kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik dan penilaian autentik, mengembangkan sikap sosial dan agama, pengetahuan serta ketrampilan siswa diharapkan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di masyarakat.

Lampiran : 07

CATATAN LAPANGAN

(P C L. W. 04)

Hari / Tanggal : Jumat, 13 Oktober 2017
Jam : 09.00-10.00
Metode : Wawancara.
Tempat : Kantor Wakil Kepala Sekolah
Informan : Christina Lupiowati, S.Pd
Kode : P.W.04

1. Deskripsi.

Pagi itu hari Jumat, 13 Oktober 2017 langit tampak cerah, jam menunjukkan pukul 09.00. Hari itu saya sudah ada janji untuk bertemu dengan ibu Christina Lupiowati, S.Pd selaku wakil kepala sekolah SMP Negeri 2 Klaten yang membidangi bagian Kurikulum yang mana sebelumnya lewat Wa saya sudah memberi tahu untuk bertemu hari itu. Saya sampai di halaman gedung SMP Negeri 2 Klaten kemudian saya melapor ke Satpam. Setelah dapat izin saya melangkah kaki menuju ruang wakil kepala sekolah., sepanjang koridor menuju ruang kepala sekolah banyak siswa yang lalu lalang sedang istirahat, saya sangat takjub melihat sikap dan sopan santunnya siswa yang setiap berpapasan dengan saya maka siswa tersebut menunduk dan mengucapkan “selamat pagi bu” dengan disertai anggukan kepala dan sambil tersenyum. Sampai di ruangan kepala sekolah saya menemui ibu Christina Lupiowati yang sering di panggil bu lupio selaku wakil kepala sekolah bagian Kurikulum. Beliau ramah dan sopan dan tegas dalam berbicara kemudian mengajak saya untuk duduk di ruang tamu.

Saya langsung mengutarakan maksud kedatangan saya untuk melakukan penelitian berkaitan dengan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI di

SMP Negeri 2 Klaten.. Kemudian saya mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan pandangan beliau tentang kurikulum 2013 dan implementasinya di sekolah tersebut. Berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 beliau mengatakan bahwa di SMP Negeri 2 Klaten telah menerapkan kurikulum tersebut sejak awal intruksi yaitu pada tahun pelajaran 2013/2014, kurikulum 2013 merupakan pengembangan KTSP hanya saja di kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik, pada prinsipnya dalam kurikulum 2013 sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah di masyarakat dan memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Siswa diharapkan bisa meraih ketuntasan dalam belajar dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan, jika siswa ada yang belum bisa meraih ketuntasan di akhir pembelajaran maka diadakan remedial oleh guru mata pelajaran tertentu dan bagi siswa yang telah tuntas maka diadakan pengayaan dengan diberi tugas tambahan agar lebih maksimal memperoleh kompetensinya.

Kemudian saya mengajukan pertanyaan tentang daya dukung dan hambatan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Klaten, serta solusi jika ada hambatan. Beliau mengungkapkan implementasi kurikulum 2013 ini berjalan dengan lancar, walau memang pada awal-awal penerapan ada hambatan-hambatan yaitu guru masih pada belum maksimal dalam menerapkan ke proses pembelajaran dan dalam proses penilaiannya, karena memang belum maksimal pemahaman guru-guru mengenai kurikulum 2013, hal itu wajar karena masih dalam tahap adaptasi, namun pada dasarnya tidak ada masalah yang berarti karena memang daya dukung dan kondisi lingkungan sekolah serta sarana/prasarana yang cukup lengkap dan memadai, media dan buku-buku sudah lengkap. Dalam rangka mengatasi hambatan-hambatan yang ada dan untuk membekali pengetahuan dan ketrampilan guru dalam menerapkan kurikulum tersebut di

SMP Negeri 2 Klaten diadakan program-program yang menunjang implementasi kurikulum 2013 program-program tersebut antara lain : 1). Membentuk panitia implementasi kurikulum 2013 yang tugasnya membedah dan membahas tentang berbagai hal yang ada dalam kurikulum tersebut. 2). Mengikut sertakan guru-guru untuk seminar atau workshop-workshop tentang kurikulum 2013, 3) membentuk tim sendiri yang terdiri dari guru-guru yang se mata pelajaran. 4). Melengkapi sarana/prasarana yang menunjang implementasi kurikulum 2013. 5). Diadakan sosialisasi kurikulum 2013 ke wali siswa baru setiap awal tahun pelajaran dan ke wali siswa kelas IX di semester ke dua .

2. Tafsir

Implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Klaten telah berjalan sekitar 4 tahun sejak awal di canangkan oleh pemerintah yaitu di bulan Juni 2013.

Pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Klaten ini berjalan dengan lancar, walau memang pada awal-awal penerapan ada hambatan-hambatan yaitu guru masih pada belum maksimal dalam menerapkan ke proses pembelajaran dan dalam proses penilaiannya, karena memang belum maksimal pemahaman guru-guru mengenai kurikulum 2013, hal itu wajar karena masih dalam tahap adaptasi, namun pada dasarnya tidak ada masalah yang berarti karena memang daya dukung dan kondisi lingkungan sekolah serta sarana/prasarana yang cukup lengkap dan memadai, media dan buku-buku sudah lengkap. Dalam rangka mengatasi hambatan-hambatan yang ada dan untuk membekali pengetahuan dan ketrampilan guru dalam menerapkan kurikulum tersebut di SMP Negeri 2 Klaten diadakan program-program yang menunjang implementasi kurikulum 2013.

Lampiran : 08

CATATAN LAPANGAN

(P C L. W. 05)

Hari / Tanggal : Jumat, 13 Oktober 2017
Jam : 09.00-10.00
Metode : Wawancara
Tempat : Mushala SMP Negeri 2 Klaten
Informan : Siswa (Thalia kelas IX dan Tana kelas VIII)
Kode : P.W.05

1. Deskripsi.

Pagi itu hari Jumat, 13 Oktober 2017 langit tampak cerah, jam menunjukkan pukul 09.00. Hari itu saya sudah ada janji untuk bertemu dengan siswa kelas IX bernama Thalia dan Tana kelas VIII. Saya sampai di halaman gedung SMP Negeri 2 Klaten kemudian saya melapor ke Satpam. Setelah dapat ijin saya melangkah kaki menuju kantor guru bertemu dengan pak Marjoko untuk mempertemukan saya dengan siswanya., kemudian pak Marjoko memanggil siswa tersebut dan diperkenalkan dengan saya dengan ramah dan murah senyum siswa tersebut enyapa saya, kemudian kami sepakat bincang-bincang di mushala sekolah. Sepanjang koridor menuju mushala banyak siswa yang lalu lalang sedang istirahat, saya sangat takjub melihat sikap dan sopan santunnya siswa yang setiap berpapasan dengan saya maka siswa tersebut menunduk dan mengucapkan “selamat pagi bu” dengan disertai anggukan kepala dan sambil tersenyum.

Sampai di mushala kedua siswa tersebut dengan ramah mempersilahkan saya untuk duduk, saya mulai memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan saya. Saya mengajukan beberapa pertanyaan seputar kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Bagaimana pandangan adik tentang kurikulum 2013, Mengenai kurikulum 2013 siswa bernama Thalia kelas IX menyampaikan bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru sebagai pengganti KTSP, dalam belajar di kelas siswa lebih aktif sekarang lebih menyenangkan siswa di beri kebebasan dalam mencari untuk pendalaman materi pokok nya. Kalau Tana siswa kelas VIII menyampaikan

bahwa kurikulum 2013 dalam pembelajarannya guru tidak hanya ceramah dan siswa mendengarkan, namun sekarang siswanya juga aktif dan suasana belajarnya menyenangkan. Berkaitan dengan pembelajaran PAI mereka mengatakan, Thalia yang di ajar oleh bp siswadi menyatakan proses pembelajaran yang dilakukan menyenangkan dan lebih variatif, siswa lebih aktif. Di SMP Negeri 2 Klaten ini sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak awal yaitu pada tahun 2013. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan kurikulum 2013. Kami melihat guru-guru PAI dalam mengajar lebih menyenangkan dan kita siswa lebih aktif. Sarana prasarana di SMP Negeri 2 Klaten sudah lengkap di kelas semua sudah terpasang lcd dan proyekturnya, buku-buku semua siswa dapat serta buku pendamping juga ada, perpustakaan juga lengkap, untuk praktik dalam materi agama tersedia mushala yang memadai tempat wudhunya banyak.

Berkaitan dengan adakah hambatan dalam penerapan kurikulum 2013, siswa menjawab kami tidak merasakan ada hambatan dalam menerima pelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013, bahkan lebih enak dan lancar. kalau toh ada itu hanya karena kita yang tidak mau berusaha untuk memenuhi segala tugas yang diberikan oleh guru.

Selesai kami bincang-bincang saya mengucapkan terimakasih dan mempersilahkan kedua siswi tersebut untuk melanjutkan aktivitas karena memang saat itu waktu masih dalam jam pelajaran kelas dan saya pamit dengan bp Marjoko yang telah memberi waktu kepada saya untuk bisa wawancara dengan siswa.

2. Tafsir

Penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri Klaten ini bagi siswa berjalan lancar tidak ada hambatan yang berarti, daya dukungnya sangat memadai yaitu sarana/prasaranya tercukup, lingkungannya sangat mendukung. Dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Klaten guru-guru nya lebih menyenangkan dan siswa lebih aktif dan diberi kebebasan dalam mengembangkan materi pelajaran.

Lampiran : 09

CATATAN LAPANGAN

(P C L. D.01)

Hari/tanggal : Kamis, 05 Oktober 2017
Pukul : 09.00
Tempat : Ruang Tata Usaha
Metode : Dokumentasi
Data yang diambil : Profil SMP Negeri 2 Klaten
Kode Panduan : D.01

1. Deskripsi.

Hari itu Kamis tanggal 5 Oktober 2017 jam menunjukkan pukul 08.45 menit, peneliti memasuki areal gedung SMP Negeri 2 Klaten, di depan pintu gerbang saya turun untuk melapor ke satpam untuk minta ijin masuk ke lokasi sekolah. Kemudian saya berjalan menuju kantor kepala sekolah, disepanjang koridor saya berpapasan dengan beberapa guru dan siswa, betapa kagumnya saya begitu ramah dan sopannya mereka setiap bertemu dengan saya. Mereka tersenyum sambil menyapa saya “ selamat pagi bu “ disertai dengan anggukan kepala. Sampailah saya di kantor tata usaha dan diterima oleh staf TU kemudian saya utarakan maksud kedatangan saya yaitu ingin menyampaikan surat ijin penelitian kepada kepala sekolah, kemudian segera saya diantar keruang kepala sekolah. Setelah bertemu dengan kepala sekolah, kepada beliau saya sampaikan permohonan ijin penelitian untuk menyusun tesis dan dengan senang hati beliau mengijinkan dan langsung saya mohon diperkenankan untuk meminta data yang kami perlukan dalam penelitian. Kemudian kepala sekolah memperkenalkan saya ke guru-guru PAI karena tesis saya

berkaitan dengan mereka. Kemudian mempersilahkan saya ke ruang tata usaha untuk meminta data-data yang saya butuhkan dalam penyusunan tesis yaitu :

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Klaten.
2. Letak geografis
3. Kondisi sekolah secara umum
4. Visi misi sekolah.

Dari penjelasan kepala sekolah SMP Negeri 2 Klaten saya dapat informasi bahwa SMP Negeri 2 Klaten berdiri pada tanggal 25 Juli 1951 pada awalnya terletak di jalan Pemuda Tengah no 4 Klaten Tengah, Klaten, namun perkembangan yang begitu pesat dari segi kualitas dan kuantitas dan banyaknya minat murid masuk sekolah tersebut akhirnya gedung SMP Negeri 2 Klaten pindah ke lokasi desa Kaloran Gayamprit Klaten Selatan dan diresmikan pada tanggal 21 Nopember 2016

2. Tafsir

SMP Negeri 2 Klaten adalah sebuah lembaga pendidikan yang menjadi tujuan pertama bagi siswa jenjang sekolah menengah pertama. Sejak berdirinya hingga saat ini memiliki perkembangan yang sangat pesat baik dari segi jumlah siswa yang masuk juga perkembangan sarana prasarannya.

Lampiran : 10

CATATAN LAPANGAN

(PC L. D. 02)

Hari/ Tanggal : Kamis, 05 Oktober 2017.
Pukul : 09.30
Tempat : Ruang Tata Usaha
Metode : Dokumentasi
Data yang diambil : Daftar sarana/prasarana dan Daftar guru
Kode : D. 02

1. Deskripsi

Hari itu Kamis tanggal 5 Oktober 2017 jam menunjukkan pukul 08.45 menit, peneliti memasuki areal gedung SMP Negeri 2 Klaten, di depan pintu gerbang saya turun untuk melapor ke satpam untuk minta ijin masuk ke lokasi sekolah. Kemudian saya berjalan menuju kantor kepala sekolah, disepanjang koridor saya berpapasan dengan beberapa guru dan siswa, betapa kagumnya saya begitu ramah dan sopannya mereka setiap bertemu dengan saya. Mereka tersenyum sambil menyapa saya “ selamat pagi bu “ disertai dengan anggukan kepala. Sampailah saya di kantor tata usaha dan diterima oleh staf TU, saya mengutarakan maksud kedatangan saya yaitu meminta data-data yang saya butuhkan untuk bahan penelitian tesis yang saya buat. Data-data tersebut adalah :

1. Daftar ruangan sekolah
2. Daftar guru
3. Daftar sarana/prasarana

Pada hari itu saya menyempatkan diri untuk berkeliling lokasi SMP Negeri 2 Klaten di temani oleh staf TU .Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah pemerintah dan menjadi sekolah favorit di kota klaten, tentu memiliki gedung, sarana/prasarana yang memadai serta memiliki struktur organisasi yang lengkap serta memiliki guru-guru yang berkompeten dan sesuai dengan kualifikasi pendidikan masing-masing. Di SMP Negeri 2 Klaten memiliki gedung yang megah dan lengkap sarana/prasarananya bahkan setiap kelas terpasang Lcd dan proyekturnya, serta memiliki berbagai ruangan yang menunjang pada proses , KBM. Di areal yang luas itu saya melihat ada bebearap ruangan untuk laboratorium beberapa mata prlajaran, ada ruangan ekstrakurikuler, ada lapangan olah raga yang lengkap ada futsal, basket, voly dan yang lain, ada mushala yang sangat representatif, ada perpustakaan yang cukup lengkap, ada gudang, ada kantin ada bangsal parkir sepeda motor dan parkir mobil, ada post satpam.perjalanan saya di akhiri di ruang kepala yang di situ berderet piala dan piagam penghargaan yang tak dapat saya hitung karena banyaknya.

Selesai berkeliling dan mendapat data dari TU yang berupa softfile saya minta pamit, dengan ramah staf TU memberikan ijin pada saya untuk keluang lokasi, sayang langsung menuju tempat parkir, di sepanjang koidor saya mendapat sapaan yang hangat dari siswa yang berpapasan dengan saya deangan sapaan “ Siang bu “ dengan iringan senyum dan anggukan kepala.

2. Tafsir

SMP Negeri 2 Klaten merupakan sekolah favorit di kota Klaten menjadi pilihan pertama bagi siswa lulusan SD/MI, gedungnya begitu megah dan luas, serta sarana/prasarana yang lengkap, ditunjang degan struktur organisasi yang kuat dan adanya guru-guru yang kompeten sesuai dengan kualifikasi pendidikan masing-masing.

Lampiran : 11

CATATAN LAPANGAN

(C L. D. 03)

Hari/ Tanggal : Sabtu, 07 Oktober 2017
Pukul : 09.30
Tempat : Ruang guru
Metode : Dokumentasi
Data yang diambil : Prota, Promes, Silabus, Jadwal dan RPP
Kode : D.03

1. Deskripsi

Hari itu langit cerah mengiringi saya masuk ke areal gedung sekolah SMP Negeri 2 Klaten untuk melanjutkan penelitian yang memerlukan beberapa data yang sangat penting dan saya butuhkan dalam penelitian ini. setelah mendapat ijin dari petugas satpam saya melangkah melewati beberapa koridor di gedung itu untuk menuju ke ruang guru, dan setiap kali saya ke sekolah itu maka sambutan yang menyenangkan itu membuat saya senang dan nyaman di sekolah tersebut yaitu keramahan dan kesopanan para warga sekolah itu.

Saya bergegas menuju ruang guru karena sebelumnya memang sudah buat janji dengan guru PAI untuk meminta data yang saya butuhkan data tersebut adalah :

1. Program Tahunan dan program semester
2. Silabus

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

4. Jadwal

Dengan ramah bp Marjoko selaku guru PAI kelas VII menerima saya diruang guru, kemudian mempersilahkan saya duduk dan tak berapa lama beliau sudah memberikan beberapa lembar hardfile tentang data-data yang tertulis di atas selain memberikan hardfile pak marjoko juga memberikan softfile tentang materi dan media pembelajaran yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Beliau menjelaskan bahwa perangkat pembelajaran yaitu silabus sudah ada dari pusat begitu juga Prota, Promes dan panduan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jadwal merupakan panduan waktu bagi guru dalam mengaja. Maka dengan jadwal saya dapat mengatur waktu dalam melakukan observasi bagi guru PAI ketika melaksanakan proses pembelajaran.. Setelah menerima beberapa data yang saya butuhkan untuk penelitian. Kemudian saya minta ijin pulang dan sudah membuat janji dengan guru PAI untuk melakukan observasi.

2. Tafsir.

Guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Klaten sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar telah mempersiapkan diri dari segi administrasi yang berkaitan dengan proses belajar mengajar diantaranya silabus, prota, promes, jadwal dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Lampiran : 12

CATATAN LAPANGAN

(P C L. O. 01)

Hari / Tanggal : Senin, 23 Oktober 2017
Jam : 09.00-10.00
Metode : Observasi
Tempat : Ruang kelas VII c
Informan : Marjoko, S.Pd. M.Pd.I
Kode : P.O. 01

1. Deskripsi.

Hari itu Senin tanggal 23 Oktober 2017, langit agak mendung dan di iringi gerimis kecil. Hari itu aku sudah punya janji dengan bp Marjoko, selaku guru PAI kelas VII untuk melakukan observasi di dalam proses belajar mengajar . Waktu itu jam menunjuk pukul .09. 00, sampai di pintu gerbang sekolah aku seperti biasa melapor ke pos satpam untuk minta izin masuk lokasi SMP Negeri 2 Klaten, setelah parkir sepeda motor saya bergegas menuju ruang guru, sepanjang perjalanan di koridor gedung sekolah di sambut dengan senyum ramah dan sapaan yang hangat dari siswa yang kebetulan berpapasan. Sampai di ruang guru saya langsung mengutarakan maksud kedatangan saya ke salah satu guru yang kebetulan ada di ruangan tersebut, kemudian saya diantar ke kelas VII C. Dimana bp Marjoko baru mau mulai mengajar, saya dipersilahkan oleh bp marjoko untuk duduk dibelakan dan saya meminjam RPP yang digunakan pada tatap muka saat itu , sambil tersenyum saya melewati beberapa siswa yang ada di depan. Dengan seksama saya memperhatikan bagaimana bp Marjoko memulai pembelajaran PAI di kelas tersebut, materi yang disampaikan tentang Hadist tentang menuntut ilmu. beliau mengawalinya dengan mengucapkan salam mengajak siswa untuk berdoa yang dipimpin salah satu peserta didik, mengecek kehadiran siswa, menumbuhkan kesiapan belajar siswa, guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran, guru menyampaikan cakupan materi tujuan dan kegiatan yang akan dilaksanakan guru juga menyampaikan lingkup dan teknik penilaian, guru mengkondisikan peserta didik secara kelompok, kemudian menyiapkan media yang digunakan pada saat itu

yang di sesuaikan dengan materinya. Pada inti pembelajaran peserta didik mengamati tayangan audio lewat lcd, kemudian peserta didik secara berkelompok berdiskusi tentang makna dari materi yang sudah di tayangkan, setiap kelompok membuat kesimpulan tentang kandungan makna tentang materi, setiap kelompok menuliskan hasil diskusi pada kertas , setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dihadapan kelompok lain dan kelompok lain menanggapi kelompok yang presentasi. Guru di samping memperhatikan peserta didik berdiskusi dan presentasi setiap kelompok dia melakukan penilaian afektif dan ketrampilan siswa. Memang saya perhatikan interaksi siswa masih kurang hanya ada beberapa siswa yang aktif, bp marjoko sering memberikan arahan dan pancingan kepada kelompok-kelompok diskusi siswa untuk bisa aktif.

Pada akhir waktu pembelajaran guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru memberikan reward kepada kelompok yang aktif dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, kemudian guru menutup dengan doa yang dipimpin salah satu siswa dan memberikan salam.

2. Tafsir.

Menurut pengamatan peneliti bp Marjoko sudah menerapkan langkah-langkah pembelajaran PAI sesuai dengan Kurikulum 2013. Pada awal pembelajaran di mulai dengan salam dan doa, serta baik interaksinya dengan siswa dan membuat siswa antusias untuk mengikuti KBM. Di inti pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah yang di tuangkan dalam RPP, namun memang ada yang tidak dilakukan langkah tersebut karena memang waktu jam pelajaran tidak mencukupi. Dalam penilaian aspek afektif dan ketrampilan di lakukan di sela-sela proses pembelajaran. Di akhir pembelajaran guru melakukan refleksi materi pembelajaran dan memberikan reward bagi kelompok yang aktif.

Lampiran : 13

CATATAN LAPANGAN

(C L. O. 02)

Hari / Tanggal : Rabu, 25 Oktober 2017
Jam : 09.00-10.00
Metode : Observasi
Tempat : Ruang kelas
Informan : Siswadi, S.Sos.I
Kode : P.O. 03

1. Deskripsi

Hari itu Rabu tanggal 25 Oktober 2017, langit agak mendung dan di iringi gerimis kecil. Hari itu aku sudah punya janji dengan bp Siswadi, selaku guru PAI kelas IX untuk melakukan observasi di dalam proses belajar mengajar . Waktu itu jam menunjuk pukul .09.00 sampai di pintu gerbang sekolah aku seperti biasa melapor ke pos satpam untuk minta izin masuk lokasi SMP Negeri 2 Klaten, setelah parkir sepeda motor saya bergegas menuju ruang guru, sepanjang perjalanan di koridor gedung sekolah di sambut dengan senyum ramah dan sapaan yang hangat dari siswa yang kebetulan berpapasan. Sampai di ruang guru saya langsung mengutarakan maksud kedatangan saya ke salah satu guru yang kebetulan ada di ruangan tersebut, kemudian saya diantar ke kelas VIII e. Dimana bp Siswadi, baru mau mulai mengajar, saya dipersilahkan oleh bp Siswadi untuk duduk dibelakang, sambil tersenyum saya melewati beberapa siswa yang ada di depan. Dengan seksama saya memperhatikan bagaimana bp Siswadi memulai pembelajaran PAI di kelas tersebut. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, memberikan pertanyaan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan materi pada hari itu, menyampaikan inti pokok materi, tujuan serta media yang digunakan,

serta teknik penilaian serta model pembelajaran yang akan dilaksanakan pada waktu itu. Waktu masuk inti pembelajaran, dengan mengitari siswa guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Kemudian siswa menyimak tayangan dari proyektor berkaitan dengan materi tentang puasa. Kemudian guru memberikan arahan kepada kelompok untuk berdiskusi tentang materi yang dibagi dalam 4 kelompok yang setiap kelompok berbeda temanya. Kel 1 tentang arti puasa dan manfaatnya, kel 2 syarat syah puasa, kel 3 siapa yang wajib dan di larang berpuasa kel 4 sunah-sunah dalam puasa. Setiap kelompok sangat antusias dan siswa semua aktif mencari jawaban dari tugasnya masing-masing. Disaat itu guru menggunakan kesempatan untuk memberikan penilaian aspek ketrampilan siswa. Kemudian guru mempersilahkan setiap kelompok untuk presentasi di depan dan kelompok lain menanggapi, dalam kondisi ini terlihat bagaimana aktifnya siswa dalam menanggapi setiap kelompok yang presentasi, guru memperhatikan sambil memberikan penilaian. Selesai presentasi semua kelompok, guru dan siswa saing memberi uplaus.

Di akhir proses pembelajaran guru merefleksi materi bersama siswa, kemudian memberikan tugas individu yang harus di kumpul pertemuan minggu depan. Kemudian menutup dengan salam.

2. Tafsir.

Menurut pengamatan peneliti bp Siswadi, sudah menerapkan langkah-langkah pembelajaran PAI sesuai dengan Kuirikulum 2013. Pada awal pembelajaran di mulai dengan salam dan doa, serta baik interaksinya dengan siswa dan membuat siswa antusias untuk mengikuti KBM. Di inti pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah yang di tuangkan dalam RPP, namun memang ada yang tidak dilakukan langkah tersebut karena memang waktu jam pelajaran tidak mencukupi. Dalam penilaian aspek afektif dan ketrampilan di lakukan di sela-sela proses pembelajaran. Di akhir pembelajaran guru

melakukan refleksi materi pembelajaran dan memberikan tugas individu yang harus di kumpulkan pertemuan minggu depan..

Lampiran : 14

CATATAN LAPANGAN

(C L O . 03)

Hari / Tanggal : Selasa, 24 Oktober 2017
Jam : 09.00-10.00
Metode : Observasi
Tempat : Ruang Kelas IX D.
Informan : Romdoni, S.Ag.M.Ag
Kode : P.O. 02

1. Deskripsi.

Hari itu Selasa, tanggal 24 Oktober 2017, langit agak mendung dan di iringi gerimis kecil. Hari itu aku sudah punya janji dengan bp Rondoni, selaku guru PAI kelas untuk melakukan observasi di dalam proses belajar mengajar . Waktu itu jam menunjuk pukul 09.15 sampai di pintu gerbang sekolah aku seperti biasa melapor ke pos satpam untuk minta ijin masuk lokasi SMP Negeri 2 Klaten, setelah parkir sepeda motor saya bergegas menuju ruang guru, sepanjang perjalanan di koridor gedung sekolah di sambut dengan senyum ramah dan sapaan yang hangat dari siswa yang kebetulan berpapasan. Sampai di ruang guru saya langsung bertemu dengan bp Romdoni, kemudian saya dan beliau menuju ke kelas tempat dimana beliau akan mengajar , saya dipersilahkan oleh bp Romdoni untuk duduk dibelakang, sambil tersenyum saya melewati beberapa siswa yang ada di depan. Dengan seksama saya memperhatikan bagaimana bp Romdoni memulai pembelajaran PAI di kelas tersebut. Di awalai dengan salam, dan doa yang dipimpin oleh salah seorang siswa, beliau memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengecek

kehadiran , kerapian pakaian, dan posisi tempat duduk peserta didik, dengan nada yang tegas beliau memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran. menyampaikan pokok materi, tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan serta lingkup dan teknik penilaian. Materi pada saat itu adalah tentang penyembelihan hewan qurban. Dalam inti pembelajaran, diawali dengan aktivitas siswa menyimak sebuah video tentang penyembelihan hewan qurban, kemudian beliau memberikan materi disampaikan secara lisan atau dengan metode ceramah, selain itu beliau mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa secara komunikatif, siswa banyak yang menyampaikan pendapat dan pengetahuannya tentang materi yang disampaikan oleh guru, di sela-sela waktu inilah guru melakukan penilaian aspek afektif dan ketrampilan siswa.

Pada waktu akhir pembelajaran guru memberikan arahan tentang tugas akhir materi. Dengan menyimak buku pegangan siswa kemudian guru mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman secara garis besarnya materi yang dibahas saat itu. Kemudian guru mengadakan refleksi terhadap materi, memberikan tugas rumah secara individu dan diakhiri dengan doa dan salam.

2. Tafsir.

Menurut pengamatan peneliti bp Romdoni, sudah menerapkan langkah-langkah pembelajaran PAI sesuai dengan Kurikulum 2013. Pada awal pembelajaran di mulai dengan salam dan doa, serta baik interaksinya dengan siswa dan membuat siswa antusias untuk mengikuti KBM. Di inti pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah yang dituangkan dalam RPP, namun memang ada yang tidak dilakukan langkah tersebut karena memang waktu jam pelajaran tidak mencukupi. Dalam penilaian aspek afektif dan ketrampilan dilakukan di sela-sela proses pembelajaran. Di akhir pembelajaran guru

melakukan refleksi materi pembelajaran dan memberikan tugas akhir materi yaitu tugas individu untuk merangkai garis besar materi yang telah di berikan.

Lampiran : 15

PENGUJIAN KEABSAHAN DATA

Data penelitian ini menggunakan triangulasi, metode pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Moleong (2005:330). Mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003: 115) yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Format pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut :

No	Aspek	Hasil wawancara	Hasil observasi	Hasil Analisis dokumen
1	Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI	Guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Klaten telah menerapkan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI, yang dituangkan dalam pembuatan RPP	Kesesuaian langkah-langkah pembelajaran yang ada di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Kesesuaian dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan penerapan dalam Proses Belajar Mengajar di kelas.

		dan dalam proses pembelajaran.		
--	--	--------------------------------	--	--

A. Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Klaten.

B. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Implementasi Kurikulum 2013

Pada Pembelajaran PAI

No	Aspek	Hasil wawancara	Hasil Dokumentasi	Hasil Observasi
1	Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Klaten.	Daya dukung dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI sudah memadai.	Kesesuaian daya dukung yang disampaikan dalam wawancara dengan dokumen yang ada.	Kesesuaian daya dukung yang ada menurut pengamatan penenliti di lapangan .
2	Faktor penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SMP	Hambatan yang ada hanya di awal-awal penerapan dan itu wajar karena masih adaptasi, hanya secara teknis saja dalam proses pembelajaran yaitu penerapan	Hambatan tidak ada yang serius dalam penyusunan RPP terlihat sesuai dengan panduan kurikulum 2013.	Hambatan tidak ada dalam proses pembelajaran, hanya dalam teknis penerapan pendekatan saintifik dan penilaian autentik yang di lakukan guru-guru

	Negeri 2 Klaten.	pendekatan saintifik dan penilaian autentik.		PAI.
--	------------------	--	--	------

C. Solusi untuk menghadapi hambatan dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran PAI

No	Aspek	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Hasil Observasi
1	Solusi yang dilakukan dalam menghadapi hambatan dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Klaten.	Guru-guru PAI menerapkan pendekatan disesuaikan dengan tema pelajaran dan mensiasati waktu dalam memberikan penilaian Di SMP Negeri 2 Klaten mengadakan program-program yang menunjang terlaksananya implementasi	Guru-guru PAI memenej waktu dengan baik agar pelaksanaan langkah-langkah pendekatan saintifik dan penilaian dapat dilaksanakan semua. Adanya program-program yang mengarah pada keberhasilan dalam implementasi kurikulum 2013.	Guru-guru PAI melaksanakan pembelajaran dengan baik dengan menggunakan waktu dan metode yang sesuai dengan tema pelajaran. Program-program dalam rangka mensukseskan implementasi kurikulum 2013 telah terlaksana

		kurikulum 2013 dengan lancar.		seiring dengan perkembangan waktu.
--	--	-------------------------------	--	------------------------------------

Lampiran : 16

ANALISA DATA

A. DATA ABSAH

NO	KODE	DATA
1	A 1	<p>Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang di canangkan oleh pemerintah di tahun 2013 yang merupakan penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum KTSP hanya dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan santifik dan menggunakan penilaian autentik. Pada prinsipnya dalam kurikulum 2013 adalah guru dituntut untuk mengembangkan silabus ke dalam RPP dan melaksanakan pembelajaran dengan kreatif dan inovatif agar siswa lebih memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan. Pola pembelajarannya dari pasif menjadi pola pembelajaran aktif mencari.</p>
	A 2	<p>Kurikulum 2013 dan implementasinya di dalam pembelajaran PAI sudah berjalan di SMP Negeri 2 Klaten, kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP yang tidak jauh beda hanya saja kurikulum 2013 menggunakan istilah tema dalam materi pelajarannya dalam proses pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik dan menggunakan penilaian secara autentik.</p> <p>Pada prinsipnya dalam kurikulum 2013 adalah pola pembelajaran yang berpusat pada gurur menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik dapat mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual, sosial, rasa ingin tahu, kreatifitas, dan kerja sama dengan kemampuan intelektual dan ketrampilan dimana pola pembelajarannya aktif mencari sendiri yang diterapkan dengan menggunakan pendekatan saintifk dalam proses pembelajarannya.</p>

	<p>A 3</p> <p>A 4</p> <p>A 5</p>	<p>Kurikulum 2013 merupakan kurikulum pengembangan dari KTSP dimana ada perbedaan di dalam proses pembelajaran di dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dan adanya penilaian autentik. Prinsip yang harus dipenuhi dalam kurikulum 2013 yaitu materi harus bisa disampaikan kepada siswa, selain itu yang paling utama adalah siswa mempunyai kompetensi, mengetahui dan tidak hanya sekedar menghafal tetapi katakanlah kalau agama itu, siswa benar-benar mampu memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan siswa memiliki karakter atau budi pekerti yang dalam bahasa agama yaitu akhlakhul karimah</p> <p>Kurikulum 2013 merupakan pengembangan KTSP hanya saja di kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik, pada prinsipnya dalam kurikulum 2013 sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah di masyarakat dan memanfaatkannya sebagai sumber belajar.</p> <p>Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru sebagai pengganti KTSP, dalam belajar di kelas siswa lebih aktif sekarang lebih menyenangkan siswa di beri kebebasan dalam mencari untuk pendalaman materi pokok nya.dan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya guru tidak hanya ceramah dan siswa mendengarkan, namun sekarang siswanya juga aktif dan suasana belajarnya menyenangkan.</p>
	<p>B 1</p>	<p>Dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tertuang dalam persiapan pembelajaran yaitu dalam penyusunan RPP yang mengacu pada silabus.Silabus sudah dari pusat dan ada panduan untuk membuat RPP. Silabus merupakan rencana pembelajaran pada mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi, kegiatan pembeajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus sudah ada dari pusat, dan silabus sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran</p>

		<p>lebih lanjut. Dalam Kurikulum 2013 kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi, indikator sudah ditentukan dari pusat, namun di KTSP indikator, materi dan pendekatan disusun sendiri sesuai dengan keadaan sekolah masing-masing.</p>
	B 2	<p>Dalam kurikulum 2013 silabus sudah dari pusat, guru tinggal menerapkan dalam RPP, dan RPP pun sudah ada panduannya, saya menyusun RPP sesuai panduan yang ada, satu tema/materi di bikin satu untuk beberapa kali pertemuan tatap muka.</p>
	B 3	<p>Dalam membuat RPP kita mengacu pada silabus, silabus adalah acuan yang berisi kompetensi inti, kompetensi dasar, materi, alokasi waktu, dan kegiatan pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 silabus sudah dari pusat kita guru tinggal menuangkan ke RPP. RPP merupakan rencana saya pada waktu akan memulai pembelajaran yang berisi alokasi waktu, mata pelajaran, kompetensi dasar apa yang mau dicapai, selanjutnya dijabarkan langkah-langkah saya pada waktu mengajar dan melakukan penilaian dari proses awal sampai akhir.</p>
	B 4	<p>Implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Klaten telah menerapkan kurikulum tersebut sejak awal intruksi yaitu pada tahun pelajaran 2013/2014 di semua jenjang pendidikan yang ada.</p>
	B 5	<p>Di SMP Negeri 2 Klaten ini sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak awal yaitu pada tahun 2013. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan kurikulum 2013. Kami melihat guru-guru PAI dalam mengajar lebih menyenangkan dan kita siswa lebih aktif.</p>
	C 1	<p>Berkaitan dengan daya dukung implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Klaten adalah adanya sarana/prasarananya yang lengkap dan memadai serta adanya tim pengembang Kurikulum 2013 yang bekerja keras dan solid sehingga segala persoalan yang dihadapi dalam pelaksanaannya dapat segera mendapat solusinya. Ada hambatan yaitu kurangnya waktu atau jam pelajaran dalam menerapkan penilaian autentik</p>

	<p>C 2</p> <p>C 3</p> <p>C 4</p>	<p>dan penerapan langkah-langkah pendekatan saintifik, namu saya mengatasi dengan melakukan penilaian di sela-sela proses pembelajaran berlangsung dan juga menyesuaikan materi dengan metode yang mana memang tidak semua langkah dalam pendekatan saintifik bisa dilaksanakan.</p> <p>Daya dukung implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Klaten adalah sarana/prasarana sangat lengkap dan di dukung dengan kepemimpinan yang profesional, media dan program-program pelatihan bagi guru-guru untuk meningkatkan pemahaman guru tentang kurikulum 2013. Hambatan yang ada memang tidak mendasar hanya waktu/jam yang tidak cukup dalam penerapan penilaian autentik serta penerapan langkah-langkah dalam pendekatan saintifk. Maka untuk mengantisipasi itu saya memetakan materi dan saya sesuaikan dengan metode dan media yang saya gunakan dan kami selalu membahasnya dengan sesama guru PAI..</p> <p>Di SMP Negeri 2 Klaten ini implementasi kurikulum 2013 berjalan dengan lancar walau pada awal-awalnya memang banyak guru-guru yang belum faham dan kebingungan dalam menghadapinya namun dengan diadakannya program-program pelatihan yang intensif serta didukung dengan sistem organisasi yang prpfesional dan lengkapnya sarana/prasarana serta buku-buku dan media pembelajaran yang memadai membuat persoalan penerapan kurikulum 2013 dapat teratasi.</p> <p>Hambatan ada sedikit yaitu dalam penilaian autentik dan dalam penerapan pendekatan yang di rasa untuk terpenuhi semuanya membutuhkan kelonggaran waktu, sehingga saya mengantisipasi dengan memilih metode dan langkah-langkah sesuai dengan materi dan media yang di pakai. .</p> <p>Dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Klaten pada awal penerapan memang banyak kendala, hal itu bagi kita wajar karena memang perlu adaptasi dalam menerapkan sesuatu yang baru, seiring perjalanan waktu hambatan-hambatan semakin sedikit walaupun ada pasti</p>
--	----------------------------------	--

	C 5	<p>terkait teknis saja. SMP Negeri 2 Klaten diadakan program-program yang menunjang implementasi kurikulum 2013 program-program tersebut antara lain : 1). Membentuk panitia implementasi kurikulum 2013 yang tugasnya membedah dan membahas tentang berbagai hal yang ada dalam kurikulum tersebut. 2). Mengikut sertakan guru-guru untuk seminar atau workshop-workshop tentang kurikulum 2013, 3) membentuk tim sendiri yang terdiri dari guru-guru yang se mata pelajaran. 4). Melengkapi sarana/prasarana yang menunjang implementasi kurikulum 2013. 5). Diadakan sosialisasi kurikulum 2013 ke wali siswa baru setiap awal tahun pelajaran dan ke wali siswa kelas IX di awal semester ke dua .</p> <p>Sarana prasarana di SMP Negeri 2 Klaten sudah lengkap di kelas semua sudah terpasang lcd dan proyekturnya, buku-buku semua siswa dapat serta buku pendamping juga ada, perpustakaan juga lengkap, untuk praktik dalam materi agama tersedia mushala yang memadai tempat wudhunya banyak</p>
--	-----	---

Kesimpulan :

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang di canangkan oleh pemerintah di tahun 15 Juli 2013 yang merupakan penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum KTSP, proses pembelajaran menggunakan pendekatan santifik dan menggunakan penilaian autentik. Pada prinsipnya pola pembelajarannya dari pasif menjadi pola pembelajaran aktif mencari, pembelajaran dengan kreatif dan inovatif agar siswa lebih memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan.

Dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Klaten pada awal penerapan memang banyak kendala, hal itu bagi kita wajar karena memang perlu adaptasi dalam menerapkan sesuatu yang baru, seiring perjalanan waktu hambatan-hambatan semakin sedikit walaupun ada pasti terkait teknis saja. SMP Negeri 2 Klaten diadakan program-program yang menunjang implementasi kurikulum 2013 program-program tersebut antara lain : 1). Membentuk panitia implementasi kurikulum 2013 yang tugasnya membedah dan membahas tentang berbagai hal yang ada dalam kurikulum tersebut. 2). Mengikut sertakan guru-guru untuk seminar atau workshop-workshop tentang kurikulum 2013, 3) membentuk tim sendiri yang

terdiri dari guru-guru yang se mata pelajaran. 4). Melengkapi sarana/prasarana yang menunjang implementasi kurikulum 2013. 5). Diadakan sosialisasi kurikulum 2013 ke wali siswa baru setiap awal tahun pelajaran dan ke wali siswa kelas IX di awal semester ke dua .

B. REDUKSI DATA

NO	KODE	DATA
	A 1	<p>Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang di canangkan oleh pemerintah di tahun 15 Juli 2013 yang merupakan penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum KTSP hanya dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan santifik dan menggunakan penilaian autentik. Pada prinsipnya pola pembelajarannya dari pasif menjadi pola pembelajaran aktif mencari, pembelajaran dengan kreatif dan inovatif agar siswa lebih memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan.</p>
	A2	<p>Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP yang tidak jauh beda hanya saja kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dan menggunakan penilaian autentik. Pada prinsipnya dalam kurikulum 2013 adalah pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik</p>
	A 3	<p>Kurikulum 2013 merupakan kurikulum pengembangan dari KTSP dimana ada perbedaan di dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Prinsip dalam kurikulum 2013 adalah siswa mempunyai kompetensi, mengetahui dan tidak hanya sekedar menghafal siswa benar-benar mampu memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan siswa memiliki karakter atau budi pekerti yang dalam bahasa agama yaitu akhlakhul karimah</p>
	A 4	<p>Kurikulum 2013 merupakan pengembangan KTSP dengan menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik, pada</p>

A 5	<p>prinsipnya dalam kurikulum 2013 sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah di masyarakat dan memanfaatkannya sebagai sumber belajar.</p> <p>Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru sebagai pengganti KTSP, dalam belajar di kelas siswa lebih aktif sekarang lebih menyenangkan siswa di beri kebebasan dalam mencari untuk pendalaman materi pokok nya. dalam pembelajarannya guru tidak hanya ceramah dan siswa mendengarkan, namun sekarang siswanya juga aktif dan suasana belajarnya menyenangkan.</p>
B 1 B 2 B 3 B 4	<p>Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tertuang dalam persiapan pembelajaran yaitu RPP yang mengacu pada silabus. Silabus merupakan rencana pembelajaran pada mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus sudah ada dari pusat, sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut.</p> <p>Dalam implementasi kurikulum 2013 dalam Pendidikan Agama Islam, silabus sudah dari pusat, guru tinggal menerapkan dalam RPP, saya menyusun RPP sesuai panduan yang ada, satu tema/materi di bikin satu untuk beberapa kali pertemuan tatap muka.</p> <p>Dalam kurikulum 2013 dalam PAI silabus sudah dari pusat guru tugasnya membuat RPP. Silabus adalah acuan yang berisi kompetensi inti, kompetensi dasar, materi, alokasi waktu, dan kegiatan pembelajaran. RPP merupakan rencana saya pada waktu akan memulai pembelajaran</p> <p>Implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Klaten telah menerapkan kurikulum tersebut sejak awal intruksi yaitu pada tahun pelajaran 2013/2014 di semua jenjang pendidikan yang ada.</p>

	B 5	<p>Di SMP Negeri 2 Klaten ini sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak awal yaitu pada tahun 2013. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan kurikulum 2013. Kami melihat guru-guru PAI dalam mengajar lebih menyenangkan dan kita siswa lebih aktif.</p>
	<p>C 1</p> <p>C 2</p> <p>C 3</p>	<p>Daya dukung implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Klaten adalah adanya sarana/prasarananya yang lengkap dan memadai serta adanya tim pengembang Kurikulum 2013. Hambatan yaitu kurangnya waktu atau jam pelajaran dalam menerapkan penilaian autentik dan penerapan langkah-langkah pendekatan saintifik. Saya mengatasi dengan melakukan penilaian di sela-sela proses pembelajaran berlangsung dan juga tidak semua langkah dalam pendekatan saintifik dilaksanakan.</p> <p>Daya dukung implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Klaten adalah sarana/prasarana dan media sangat lengkap dan di dukung dengan kepemimpinan yang profesional, dan program-program pelatihan bagi guru. Hambatan yang ada memang tidak mendasar hanya waktu/jam yang tidak cukup dalam penerapan penilaian autentik serta penerapan langkah-langkah dalam pendekatan saintifik. Untuk mengantisipasi itu saya memetakan materi yang saya sesuaikan dengan metode dan media.</p> <p>Di SMP Negeri 2 Klaten ini implementasi kurikulum 2013 berjalan dengan lancar dengan diadakannya program-program pelatihan yang intensif serta didukung dengan sistem organisasi yang profesional dan lengkapnya sarana/prasarana serta buku-buku dan media pembelajaran yang memadai. Hambatan ada sedikit yaitu dalam penilaian autentik dan penerapan pendekatan yang di rasa untuk terpenuhi semuanya membutuhkan kelonggaran waktu, sehingga saya mengantisipasi dengan memilih metode dan langkah-langkah sesuai dengan materi dan media yang di pakai.</p>

	C 4	<p>SMP Negeri 2 Klaten diadakan program-program yang menunjang implementasi kurikulum 2013 program-program tersebut antara lain : 1). Membentuk panitia implementasi kurikulum 2013 yang tugasnya membedah dan membahas tentang berbagai hal yang ada dalam kurikulum tersebut. 2). Mengikut sertakan guru-guru untuk seminar atau workshop-workshop tentang kurikulum 2013, 3) membentuk tim sendiri yang terdiri dari guru-guru yang se mata pelajaran. 4). Melengkapi sarana/prasarana yang menunjang implementasi kurikulum 2013. 5). Diadakan sosialisasi kurikulum 2013 ke wali siswa baru setiap awal tahun pelajaran dan ke wali siswa kelas IX di awal semester ke dua</p>
	C 5	<p>Sarana prasarana di SMP Negeri 2 Klaten sudah lengkap di kelas semua sudah terpasang lcd dan proyekturnya, buku-buku semua siswa dapat serta buku pendamping juga ada, perpustakaan juga lengkap, untuk praktik dalam materi agama tersedia mushala yang memadai tempat wudhunya banyak. hambatan dalam penerapan kurikulum 2013, siswa menjawab kami tidak merasakan ada hambatan dalam menerima pelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013, bahkan lebih enak dan lancar.kalau toh ada itu hanya karena kita yang tidak mau berusaha untuk memenuhi segala tugas yang diberikan oleh guru</p>

Kesimpulan :

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang dicanangkan oleh pemerintah pada tahun 15 Juli 2013. Dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Klaten berjalan dengan lancar walau pada awalnya banyak terjadi kegaduhan namun wajar karena dalam tahap adaptasi, seiring berjalannya waktu maka penerapan kurikulum tersebut tidak ada hambatan yang serius hanya pada tingkat teknis saja. Program-program yang menunjang implementasi kurikulum 2013 program-program tersebut antara lain : 1). Membentuk panitia implementasi kurikulum 2013 yang tugasnya membedah dan membahas tentang berbagai hal yang ada dalam kurikulum tersebut. 2). Mengikut sertakan guru-guru untuk seminar atau workshop-workshop tentang kurikulum 2013, 3) membentuk tim sendiri yang terdiri dari guru-guru yang se mata pelajaran. 4). Melengkapi sarana/prasarana yang menunjang

implementasi kurikulum 2013. 5). Diadakan sosialisasi kurikulum 2013 ke wali siswa baru setiap awal tahun pelajaran dan ke wali siswa kelas IX di awal semester ke dua

C. PENYAJIAN DATA

NO	KODE	DATA
	A 1	<p>Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang di canangkan oleh pemerintah 15 Juli 2013. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum KTSP hanya dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan santifik dan menggunakan penilaian autentik. Pada prinsipnya pola pembelajarannya dari pasif menjadi pola pembelajaran aktif mencari, pembelajaran dengan kreatif dan inovatif agar siswa lebih memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan.</p>
	A 2	<p>Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP yang tidak jauh beda hanya saja kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dan menggunakan penilaian autentik. Pada prinsipnya dalam kurikulum 2013 adalah pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik</p>
	A 3	<p>Kurikulum 2013 merupakan kurikulum pengembangan dari KTSP dimana ada perbedaan di dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Prinsip dalam kurikulum 2013 adalah siswa mempunyai kompetensi, mengetahui dan tidak hanya sekedar menghafal siswa benar-benar mampu memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan siswa memiliki karakter atau budi pekerti yang dalam bahasa agama yaitu akhlakhul karimah</p>
	A 4	<p>Kurikulum 2013 merupakan pengembangan KTSP dengan menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik, pada prinsipnya dalam kurikulum 2013 sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah di masyarakat dan memanfaatkannya sebagai sumber belajar.</p>

	A 5	Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru sebagai pengganti KTSP, dalam pembelajarannya guru tidak hanya ceramah dan siswa mendengarkan, namun sekarang siswanya juga aktif dan suasana belajarnya menyenangkan, siswa di beri kebebasan dalam mengembangkan materinya.
	B 1	Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tertuang dalam persiapan pembelajaran yaitu RPP yang mengacu pada silabus. Silabus merupakan rencana pembelajaran pada mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus sudah ada dari pusat, sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut.
	B 2	Dalam implementasi kurikulum 2013 dalam Pendidikan Agama Islam, silabus sudah dari pusat, guru tinggal menerapkan dalam RPP, saya menyusun RPP sesuai panduan yang ada, satu tema/materi di bikin satu untuk beberapa kali pertemuan tatap muka.
	B 3	Dalam kurikulum 2013 dalam PAI silabus sudah dari pusat guru tugasnya membuat RPP. Silabus adalah acuan yang berisi kompetensi inti, kompetensi dasar, materi, alokasi waktu, dan kegiatan pembelajaran. RPP merupakan rencana saya pada waktu akan memulai pembelajaran
	B 4	Implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Klaten telah menerapkan kurikulum tersebut sejak awal intruksi yaitu pada tahun pelajaran 2013/2014 di semua jenjang pendidikan yang ada.
	B 5	Di SMP Negeri 2 Klaten ini sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak awal yaitu pada tahun 2013. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan kurikulum 2013. Kami melihat guru-guru PAI dalam mengajar lebih menyenangkan dan kita siswa lebih aktif.

C 1	<p>Daya dukung implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Klaten adalah adanya sarana/prasarananya yang lengkap dan memadai serta adanya tim pengembang Kurikulum 2013. Hambatan yaitu kurangnya waktu atau jam pelajaran dalam menerapkan penilaian autentik dan penerapan langkah-langkah pendekatan saintifik. Saya mengatasi dengan melakukan penilaian di sela-sela proses pembelajaran berlangsung dan juga tidak semua langkah dalam pendekatan saintifik dilaksanakan.</p>
C 2	<p>Daya dukung implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Klaten adalah sarana/prasarana dan media sangat lengkap dan di dukung dengan kepemimpinan yang profesional, dan program-program pelatihan bagi guru. Hambatan yang ada memang tidak mendasar hanya waktu/jam yang tidak cukup dalam penerapan penilaian autentik serta penerapan langkah-langkah dalam pendekatan saintifik. untuk mengantisipasi itu saya memetakan materi yang saya sesuaikan dengan metode dan meda.</p>
C 3	<p>Di SMP Negeri 2 Klaten ini implementasi kurikulum 2013 berjalan dengan lancar dengan diadakannya program-program pelatihan yang intensif serta didukung dengan sistem organisasi yang prpfesional dan lengkapnya sarana/prasarana serta buku-buku dan media pembelajaran yang memadai. Hambatan ada sedikit yaitu dalam penilaian autentik dan penerapan pendekatan yang di rasa untuk terpenuhi semuanya membutuhkan kelonggaran waktu, sehingga saya mengantisipasi dengan memilih metode dan langkah-langkah sesuai dengan materi dan media yang di pakai.</p>
C 4	<p>SMP Negeri 2 Klaten diadakan program-program yang menunjang implementasi kurikulum 2013 program-program tersebut antara lain : 1). Membentuk panitia implementasi kurikulum 2013 yang tugasnya membedah dan membahas tentang berbagai hal yang ada dalam krikulum tersebut. 2). Mengikut sertakan guru-guru untuk seminar atau</p>

	C 5	<p>workshop-workshop tentang kurikulum 2013, 3) membentuk tim sendiri yang terdiri dari guru-guru yang se mata pelajaran. 4). Melengkapi sarana/prasarana yang menunjang implementasi kurikulum 2013. 5). Diadakan sosialisasi kurikulum 2013 ke wali siswa baru setiap awal tahun pelajaran dan ke wali siswa kelas IX di awal semester ke dua</p> <p>Sarana prasarana di SMP Negeri 2 Klaten sudah lengkap di kelas semua sudah terpasang lcd dan proyekturnya, buku-buku semua siswa dapat serta buku pendamping juga ada, perpustakaan juga lengkap, untuk praktik tersedia mushala yang memadai tempat wudhunya banyak. Hambatan dalam penerapan kurikulum 2013, siswa merasakan tidak ada hambatan.</p>
--	-----	---

Kesimpulan :

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang dicanangkan oleh pemerintah pada tahun 15 Juli 2013. Dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Klaten berjalan dengan lancar walau pada awalnya banyak terjadi kegaduhan namun wajar karena dalam tahap adaptasi, seiring berjalannya waktu maka penerapan kurikulum tersebut tidak ada hambatan yang serius hanya pada tingkat teknis saja.

SMP Negeri 2 Klaten diadakan program-program yang menunjang implementasi kurikulum 2013 program-program tersebut antara lain : 1). Membentuk panitia implementasi kurikulum 2013 yang tugasnya membedah dan membahas tentang berbagai hal yang ada dalam kurikulum tersebut. 2). Mengikut sertakan guru-guru untuk seminar atau workshop-workshop tentang kurikulum 2013, 3) membentuk tim sendiri yang terdiri dari guru-guru yang se mata pelajaran. 4). Melengkapi sarana/prasarana yang menunjang implementasi kurikulum 2013. 5). Diadakan sosialisasi kurikulum 2013 ke wali siswa baru setiap awal tahun pelajaran dan ke wali siswa kelas IX di awal semester ke dua

DAFTAR DOKUMEN ADMINISTRASI GURU

Daftar Dokumen	1 : Silabus	184
Daftar Dokumen	2 : Program Tahunan	185
Daftar Dokumen	3 : Program Semester	186
Daftar Dokumen	4 : RPP	188

DAFTAR DOKUMEN SEKOLAH

Daftar Dokumen	1 : Profil Sekolah	202
Daftar Dokumen	2 : Visi Misi SMP Negeri 2 Klaten	203
Daftar Dokumen	3 : Sejarah Singkat Sekolah	204
Daftar Dokumen	4 : SK Implementasi Kurikulum 2013.....	205
Daftar Dokumen	5 : Data Kesiswaan.....	206
Daftar Dokumen	6 : Data Tenaga Pendidik dan kependidikan.....	207

PROFIL SEKOLAH SMP NEGERI 2 KLATEN



VISI DAN MISI
SMP NEGERI 2 KLATEN

Visi : Unggul dalam prestasi, terpuji dalam budi pekerti, berbudaya, berwawasan lingkungan serta kompetitif dalam dunia global.

Misi :

- 1.Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang unggul dan berbudi pekerti luhur.
- 2.Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran agama dan implementasinya.
- 3.Menumbuhkembangkan semangat berprestasi kepada semua warga sekolah.
- 4.Menumbuhkan budaya tertib, disiplin dan rasa penuh tanggung jawab, serta selalu memelihara lingkungan kepada semua warga sekolah.
- 5.Meningkatkan prestasi dalam bidang akademis dan non akademis di tingkat nasional maupun internasional.
- 6.Mengembangkan proses pembelajaran yang menumbuhkan jiwa kewirausahaan.



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN

DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 2 KLATEN

Jalan Pemuda Selatan No.4 Telp./Fax(0272) 321865

E-mail : espero_klt@yahoo.com Website : www.smpn2klaten.sch.id

KLATEN

57411

SEJARAH GEDUNG SMP NEGERI 2 KLATEN

- ❖ **GEDUNG SMP NEGERI 2 KLATEN ADALAH BEKAS GEDUNG SEKOLAH BELANDA (SHAKEL)
DIBANGUN OLEH PEMERINTAH BELANDA.**
- ❖ **PADA JAMAN CLES KEDUA (II) SEBAGAI MARKAS BELANDA.**
- ❖ **PADA TAHUN 1951 / 1952 UNTUK SMP NEGERI 2 KLATEN.**
- ❖ **PADA TANGGAL 26 SEPTEMBER 1994 DITERBITKAN SERTIFIKAT DARI BADAN
PERTANAHAN NASIONAL KABUPATEN KLATEN DENGAN NO :
530.3/252/1/5379/33/94 TANGGAL 1 JULI 1994.**
- ❖ **TANAH MILIK DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DAN DIPERGUNAKAN
SEBAGAI GEDUNG SMP NEGERI 2 KLATEN DENGAN STATUS HAK PAKAI. LUAS TANAH = ±
2.040 M²**

❖ **PADA TANGGAL 21 NOVEMBER 2016 BUPATI KLATEN H. SUNARNO, S.E, M.HUM
MERESMIKAN GEDUNG BARU SMP NEGERI 2 KLATEN YANG BERLOKASI DI Kaloran,
GAYAMPRI, KLATEN SELATAN, KLATEN.**

DAFTAR GAMBAR

Daftar Gambar 1 : Gambar Profil SMP Negeri 2 Klaten	209
Daftar Gambar 2 : Gambar Fasilitas Ibadah	210
Daftar Gambar 3 : Gambar interaktif Guru-guru PAI	211

Gambar 1 : PROFIL SMP NEGERI 2 KLATEN



Gambar 2 : Fasilitas ibadah di SMP Negeri 2 Klaten.



Gambar 3 : Interaktif Guru-guru PAI di dalam Proses Pembelajaran



Bp Siswadi Guru PAI Kelas VIII sedang Interaksi dengan siswa.



Bapak Romdoni guru PAI Kelas IX sedang melakukan proses pembelajaran.



Bapak, Marjoko Guru PAI Kelas VII sedang berinteraksi dengan peserta didik



Guru sedang mengamati siswa yang sedang praktik wudhu

